



ABDIMAS LINTAS KAMPUS UNTUK INDONESIA:

Bidang Ekonomi Bisnis, Pendidikan, Agama,
Sosial, Lingkungan, Kesehatan, Hukum,
Manajemen, Sains dan Teknologi

EDITOR:

Rosyida Nurul Anwar, Mardan Umar, Salim Saputra, Feiby Ismail, Choirul Mahfud

Choirul Mahfud, Arman Hakim Nasution, Zainul Muhibbin, Niken Prasetyawati, Gogor Arif Handiwibowo, Hertiar Idajati, Ema Umilia, Dede Rival Novian, Heidy Paramitha Devi, Maya Novitasari, Arie Supriati, Mardan Umar, Djoko Riyanto, Imam Sanusi, Istikomah, Mohamad Rojii, Sahri, Ridan Muhtadi, Moh. Abdullah, Kamali, Mohsi, Moh. Safik, Musaddad Harahap, Miftah Syarif, Pardi Zuhri, Usman Hamid Syaifulloh, Durhan, Yunus, Mukhoyyaroh, Kamil Falahi, Soehardjoepri, Suhud Wahyudi, Wawan Hafid Syaifudin, Muslichah Erma Widiana, Mahmudah Enny Widyaningrum, Moch. Shofyan, Salim Saputra, Putri Fransiska Purnama Pratiwi, F.X. Ary Setiawan, Nuraliah Ali, Amaliyah, Mukhlisin, Abdul Muhyi, Fil Isnaeni, Septian Arief Budiman, Siti Mujiatun, Rahmayati, Mavianti, Muhammad Fauzy Emqi, Moh. Askiyanto, Fitri Setyaningrum, Supian, K. A. Rahman, Sulhi Muhammad Daud Abdul Kadir, Muhammad Riza Chamadi, Musmuallim, Ahmad Yusuf Prasetiawan, Rahman Yusri Aftian

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu matra tri dharma perguruan tinggi. Matra ini adalah wujud kepedulian, perhatian, dan kontribusi perguruan tinggi untuk menjawab dan menyelesaikan berbagai persoalan nyata pada masyarakat. Pengabdian masyarakat juga merupakan bukti bahwa dunia kampus tidak berada di menara gading. Kini semakin berkembang berbagai bentuk dan model pengabdian masyarakat. Karya semacam ini tentu saja sangat bermanfaat bagi semua.

Prof. Dr. Zakiyuddin Baldhawiy,

Guru Besar dan Rektor IAIN Salatiga, Indonesia

Ide penulisan buku dengan judul "Abdimas Lintas Kampus untuk Indonesia" ini layak mendapat apresiasi yang tinggi. Di era kolaborasi dan bukan lagi era kompetisi, buku ini menyampaikan adanya kerjasama yang luar biasa antara dosen ITS Surabaya dengan dosen-dosen dari berbagai kampus baik negeri dan swasta di Indonesia. Di samping memberikan tambahan wawasan dan sumbangan pemikiran dari para penulis, berbagai macam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para penulis menunjukkan banyaknya kesempatan bagi kita insan perguruan tinggi, untuk berbagi dan berperan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan riil dalam masyarakat. Semoga buku ini menjadi inspirasi bagi kita semua untuk bisa selalu berkolaborasi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang kita peroleh, untuk kemaslahatan negeri kita tercinta Indonesia.

Bambang Pramujati, S.T., M.Sc.Eng., Ph.D.,

Wakil Rektor IV Bidang Riset, Inovasi, Kerjasama dan Kealumnian
ITS Surabaya

Choirul Mahfud,dkk

ABDIMAS LINTAS KAMPUS UNTUK INDONESIA

ITS
Institut Teknologi Sepuluh Nopember



Pusat Kajian
Kebijakan Publik
Bisnis dan Industri



**ABDIMAS LINTAS KAMPUS UNTUK
INDONESIA:**

**Bidang Ekonomi Bisnis, Pendidikan, Agama,
Sosial, Lingkungan, Kesehatan, Hukum,
Manajemen, Sains dan Teknologi**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang
Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat [1]).
2. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. Penerbitan ciptaan; b. Penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian ciptaan; e. pendistribusian ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman ciptaan; h. Komunikasi ciptaan; dan i. Penyewaan ciptaan. (Pasal 9 ayat [1]).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [3]).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [4]).

**ABDIMAS LINTAS KAMPUS UNTUK
INDONESIA:
Bidang Ekonomi Bisnis, Pendidikan, Agama,
Sosial, Lingkungan, Kesehatan, Hukum,
Manajemen, Sains dan Teknologi**

EDITOR:

Rosyida Nurul Anwar, Mardan Umar, Salim Saputra,
Feiby Ismail, Choirul Mahfud

PENULIS:

Choirul Mahfud, Arman Hakim Nasution, Zainul Muhibbin, Niken Prasetyawati, Gogor Arif Handiwibowo, Hertiar Idajati, Ema Umilia, Dede Rival Novian, Heidy Paramitha Devi, Maya Novitasari, Arie Supriati, Mardan Umar, Djoko Riyanto, Imam Sanusi, Istikomah, Mohamad Rojii, Sahri, Ridan Muhtadi, Moh. Abdullah, Kamali, Mohsi, Moh. Safik, Musaddad Harahap, Miftah Syarif, Pardi Zuhri, Usman Hamid Syaifulloh, Durhan, Yunus, Mukhoyyaroh, Kamil Falahi, Soehardjoepri, Suhud Wahyudi, Wawan Hafid Syaifudin, Muslichah Erma Widiana, Mahmudah Enny Widyaningrum, Moch. Shofyan, Salim Saputra, Putri Fransiska Purnama Pratiwi, F.X. Ary Setiawan, Nuraliah Ali, Amaliyah, Mukhlisin, Abdul Muhyi, Fil Isnaeni, Septian Arief Budiman, Siti Mujiatun, Rahmayati, Mavianti, Muhammad Fauzy Emqi, Moh. Askiyanto, Fitri Setyaningrum, Supian, K. A. Rahman, Sulhi Muhammad Daud Abdul Kadir, Muhamad Riza Chamadi, Musmuallim, Ahmad Yusuf Prasetiawan, Rahman Yusri Aftian



Pusat Kajian
Kebijakan Publik
Bisnis dan Industri



ABDIMAS LINTAS KAMPUS UNTUK INDONESIA:
Bidang Ekonomi Bisnis, Pendidikan, Agama, Sosial, Lingkungan,
Kesehatan, Hukum, Manajemen, Sains dan Teknologi
© Choirul Mahfud, dkk.

x + 201 halaman; 15.5 x 23 cm.
ISBN: 978-623-261-090-3

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan

PENULIS:

Choirul Mahfud, Arman Hakim Nasution, Zainul Muhibbin, Niken Prasetyawati, Gogor Arif Handiwibowo, Hertiaro Idajati, Ema Umilia, Dede Rival Novian, Heidy Paramitha Devi, Maya Novitasari, Arie Supriati, Mardan Umar, Djoko Riyanto, Imam Sanusi, Istikomah, Mohamad Rojii, Sahri, Ridan Muhtadi, Moh. Abdullah, Kamali, Mohsi, Moh. Safik, Musaddad Harahap, Miftah Syarif, Pardi Zuhri, Usman Hamid Syaifulloh, Durhan, Yunus, Mukhoyyaroh, Kamil Falahi, Soehardjoepri, Suhud Wahyudi, Wawan Hafid Syaifudin, Muslichah Erma Widiana, Mahmudah Enny Widyaningrum, Moch. Shofyan, Salim Saputra, Putri Fransiska Purnama Pratiwi, F.X. Ary Setiawan, Nuraliah Ali, Amaliyah, Mukhlisin, Abdul Muhyi, Fil Isnaeni, Septian Arief Budiman, Siti Mujiatun, Rahmayati, Mavianti, Muhammad Fauzy Emqi, Moh. Askiyanto, Fitri Setyaningrum, Supian, K. A. Rahman, Sulhi Muhammad Daud Abdul Kadir, Muhamad Riza Chamadi, Musmuallim, Ahmad Yusuf Prasetiawan, Rahman Yusri Aftian

Editor : Rosyida Nurul Anwar, Mardan Umar, Salim Saputra,
Feiby Ismail, Choirul Mahfud
Sampul : Ityan Jauhar
Model Sampul : <https://www.worldbank.org>
Layout : Fendi

Diterbitkan oleh:

Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)

Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email: admin@samudrabiru.co.id

Website: www.samudrabiru.co.id

WA/Call: 0812-2607-5872

Didukung oleh:

Pusat Kajian Kebijakan Publik Bisnis dan Industri (PKKPBI)

Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM)

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

KATA PENGANTAR TIM PENULIS

Buku berbasis pengabdian masyarakat (ABDIMAS) di Indonesia masih bisa dihitung dengan jari. Hal ini menunjukkan bahwa di era big data seperti saat ini, masalah kuantitas semacam ini perlu menjadi perhatian bersama. Kehadiran buku ini dimaksudkan untuk ikut serta memberikan tambahan jawaban, wawasan dan sumbangan pemikiran serta pengalaman dari para penulis, praktisi dan pelaku pengabdian masyarakat lintas kampus untuk kemajuan bangsa tercinta, Indonesia. Oleh karena itu, buku ini diberi judul “Abdimas Lintas Kampus untuk Indonesia”. Berbeda dengan buku lainnya, buku ini menjadi bukti hasil kolaborasi antara dosen ITS Surabaya dengan banyak dosen dari berbagai kampus negeri dan swasta di Indonesia. Hal ini bisa dibaca biodata para penulisnya yang luarbiasa semuanya. Lebih dari itu, buku ini juga memberikan perspektif yang lebih beragam dari bidang ekonomi bisnis, pendidikan, agama, sosial, lingkungan, kesehatan, hukum, manajemen, sains dan teknologi. Rasanya, para pembaca akan menemukan banyak keunikan dari keragaman narasi untuk memperkaya literasi dalam aspek pengabdian masyarakat untuk kemajuan bangsa. Mari terus bersama masyarakat, maka Indonesia akan maju dan lebih bermanfaat.

Surabaya, 9 September 2020

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR TIM PENULIS	v
DAFTAR ISI	vi

BIDANG EKONOMI BISNIS

- » **Abdimas Konsep Desain Citra Kawasan Eduwisata Herbal di Batu**
Choirul Mahfud, Arman Hakim Nasution, Zainul Muhibbin,
Niken Prasetyawati, Gogor Arif Handiwibowo, Hertiar
Idajati, dan Ema Umilia 1
- » **Pengembangan Ransum Dari Bahan Aktif Daun Kelor Khas NTT Bagi Kelompok Peternak Ayam Kampung Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa Kota Kupang**
Dede Rival Novian 9
- » **Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Cileng Kabupaten Magetan Melalui “Kadar Saboman”**
Heidy Paramitha Devi dan Maya Novitasari 19

BIDANG PENDIDIKAN

- » **Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara**
Arie Supriati dan Mardan Umar 27

- » **Pendidikan Politik Berbasis Islam di Tengah Wabah Covid-19**
Djoko Riyanto..... 37
- » **Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya**
Imam Sanusi..... 49
- » **Pendampingan Komite Sekolah Dalam Menyusun Program Kerja**
Istikomah dan Mohamad Rojii 59
- » **Penyuluhan dan Pelatihan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Mengajar Guru di Masa Pandemi Covid-19 Pada MTs Al Yakin Pungpungan**
Sahri..... 75

BIDANG AGAMA

- » **Model Inovasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Pesantren Untuk Pembiayaan UMKM Terdampak Pandemi**
Ridan Muhtadi, Moh. Abdullah, Kamali,
Mohsi, dan Moh. Safik 85
- » **Pembinaan Tilawah Anak-Anak dan Remaja di Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak**
Musaddad Harahap, Miftah Syarif, Pardi Zuhri,
dan Usman Hamid Syaifulloh99

BIDANG SOSIAL

- » **Kontribusi Sosial Ummat Minoritas Buddha Terhadap Ummat Islam di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**
Durhan..... 107

- » **Moderasi Islam pada Majelis Taklim Kaum Ibu Masjid Jami' Baiturrahman Komplek Departemen Agama Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor**
Yunus, Mukhoyaroh, dan Kamil Falahi 115

BIDANG LINGKUNGAN DAN KESEHATAN

- » **Inovasi Pengrajin Racikan Biji Kopi “Rempah” Healty Herbal**
Soehardjoepri, Suhud Wahyudi, Wawan Hafid Syaifudin, Muslichah Erma Widiانا, Mahmudah Enny Widyaningrum, dan, Moch. Shofyan 127
- » **Penyuluhan Dan Pendampingan Bank Sampah “Walidah” Kampung Tua Tembesi Tower Sagulung Kota Batam**
Salim Saputra 135

BIDANG HUKUM

- » **Penyuluhan Hukum Deteksi Dini Terorisme Dengan Wajib Laporan di Tingkat Rukun Tetangga (RT) 06. RW. XVII Jalan Borneo Kecamatan Jekan Raya Palangka Raya**
Putri Fransiska Purnama Pratiwi, F.X. Ary Setiawan, dan Nuraliah Ali..... 145
- » **Penyuluhan Edukasi Seks Pada Anak dalam Perspektif Islam**
Amaliyah, Mukhlisin, Abdul Muhyi, Fil Isaeni, dan Septian Arief Budiman..... 153

BIDANG MANAJEMEN

- » **Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Kader Ulama Perempuan Binaan Majelis Ulama Indonesia Di Provinsi Sumatera Utara**
Siti Mujiatun, Rahmayati, dan Mavianti..... 163

- » **Manajemen Penanganan Jenazah Covid-19 di Jalan Wahidin Dalam Rt. 05 Rw. 01 Kelurahan Rampal, Celaket, Kecamatan Klojen, Kota Malang**
Muhammad Fauzy Emqi, Moh. Askiyanto,
dan Fitri Setyaningrum 171
- » **Manajemen Memakmurkan Masjid (3M) di Masa Pandemi Covid-19 di Kec. Pelayangan Kota Jambi**
Supian, K. A. Rahman, dan Sulhi Muhammad
Daud Abdul Kadir..... 185

BIDANG SAINS DAN TEKNOLOGI

- » **Penguatan Moderasi Beragama Menggunakan Media Literasi Digital pada Forum Persaudaraan Lintas Iman Kabupaten Banyumas**
Muhamad Riza Chamadi, Musmuallim,
dan Ahmad Yusuf Prasetiawan 199
- » **Open Source Software sebagai Alternatif Penggunaan Software Yang Halal dan Efisien**
Rahman Yusri Aftian 209

ABDIMAS KONSEP DESAIN CITRA KAWASAN EDUWISATA HERBAL DI BATU

Choirul Mahfud, Arman Hakim Nasution, Zainul Muhibbin,
Niken Prasetyawati, Gogor Arif Handiwibowo,
Hertiari Idajati, dan Ema Umilia

PENDAHULUAN

Sebagai daerah yang topografi wilayahnya perbukitan, Kecamatan Batu memiliki tempat yang strategis untuk akses ke kota Malang dan Kabupaten Malang. Desa Oro-oro ombo boleh dikata menjadi ikon herbal dari desa untuk bangsa Indonesia yang berada di Kecamatan Batu, Kota Batu dengan ketinggian 850-870meter dari permukaan laut serta suhu rata-rata antara 24-26o C, Desa Oro-oro Ombo terbagi 3 wilayah Dusun yaitu Dusun Dresel, Dusun Krajan, dan Dusun Gondorejo. Kecamatan Batu memiliki potensi produksi tanaman biofarma yang dapat digunakan sebagai obat-obatan herbal. Hasil produksi Kecamatan Batu pada tahun 2018 diantaranya jahe sebesar 180.500 kg, kunyit 45.600 kg, dan lidah buaya sebesar 24.400. Luas panen terluas tahun 2018 di Kecamatan Batu adalah tanaman jahe yaitu sebesar 4,5 Ha.

Melihat potensi Kecamatan Batu yang kaya akan tempat wisata serta memiliki lahan tanaman herbal, Kecamatan Batu dapat dikembangkan sebagai eduwisata herbal dengan memberdayakan masyarakat sehingga terdapat perputaran roda ekonomi yang baru. Akan tetapi dalam mengembangkan konsep ini diperlukan pula adanya landmark untuk mendukung pengembangan Kawasan wisata. Output/ luaran pengabdian masyarakat ini adalah berupa konsep landmark eduwisata herbal di Kota Batu.

Kota Batu mempunyai kekayaan wisata alam yang mempunyai panorama indah dan menawan. Terletak di kawasan pegunungan, suhu udara yang terasa sejuk dan tidak lembab, kondisi tersebut sangat baik untuk pertanian, dan pengembangan pariwisata. Selain didukung dengan kondisi eksisting tersebut, pengembangan agrowisata juga tertuang pada Peraturan Daerah No. 7 2011, tentang Rencana Tata Ruang Kota Batu, yang menyebutkan bahwa tujuan pengembangan Kota Batu adalah “Mewujudkan ruang Kota Batu yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan sebagai kota yang berbasis agropolitan dan kota pariwisata unggulan di Jawa Timur serta Kota Batu sebagai wilayah penopang hulu Sungai Brantas.

Kusuma Agro merupakan salah satu Kawasan Agrowisata di Kota Batu. Kusuma agrowisata merupakan wisata yang menonjolkan kegiatan petik buah langsung dari kebun dengan didukung kegiatan edukasi yang dilakukan oleh pemandu. Selain kegiatan tersebut, pengembangan kegiatan pada agrowisata juga dapat berupa kegiatan praproduksi (pembibitan), produksi (penen), dan pascaproduksi (pengolahan dan pemasaran). Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan agrowisata. Selain berupa perkebunan, pengembangan Agrowisata di juga dapat dikembangkan berdasarkan potensi pertanian lainnya, salah satunya adalah biofarma.

Kondisi geografis Kota Batu, memiliki topografi yang tersusun dari gugusan perbukitan, jenis tanah yang subur dan cocok untuk budidaya pertanian, serta sumber air melimpah baik dari Sungai Berantas maupun sumber air tanah, menjadikan Kota Batu tumbuh pesat menjadi sentra hortikultura modern di Jawa Timur (Syailendra, 2019). Sedangkan untuk tanaman biofarma, luas panen terluas di tahun 2018 adalah tanaman jahe yaitu sebesar 7,8 Ha. Luas panen tanaman biofarma lainnya yang ditanam di Kota Batu adalah kunyit (2,4 Ha), laos/ lengkuas (0,45 Ha), lidah buaya (0,46 Ha) dan temulawak (0,3 Ha) (Badan Pusat Statistik, 2018).

Berdasarkan Kota Batu dalam angka tahun 2019, Kecamatan Bumiaji merupakan Kecamatan di Kota Batu yang memiliki potensi pertanian biofarma tertinggi, dengan potensi luas lahan panen mencapai 56% dari total keseluruhan luas lahan panen biofarmaka di Kota Batu pada tahun 2018. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu indikasi untuk pengembangan agrowisata berbasis sub sektor biofarma di Kota Batu. 281.6

Tabel 1. Produktivitas Pertanian Biofarma berdasarkan Jenis Komoditas di Kota Batu

Jenis Komoditas	Luas Panen (M2)	Produksi (kg)
Jahe	78000	312200
Kunyit	24000	98900
Laos/Lengkuas	4500	18900
Lidah Buaya	4600	48000
Temulawak	3000	11340

Sumber: Kota Batu dalam Angka Tahun 2019

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah merencanakan landmark eduwisata herbal di Kota Batu. Adapun sasarannya adalah sebagai berikut:

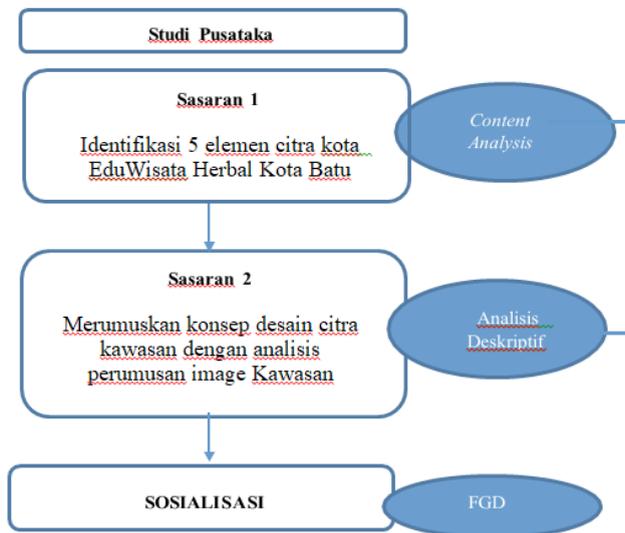
1. Identifikasi 5 elemen citra kota EduWisata Herbal Kota Batu
2. Merumuskan konsep desain citra kawasan dengan analisis perumusan image Kawasan (*Landmark, Pathways, edge, district and nodes*)

METODE PELAKSANAAN

Sisi eksploratif dari pengabdian masyarakat ini adalah menganalisis karakteristik Eduwisata Herbal Kota Batu untuk merencanakan citra. Pendekatan ini digunakan untuk mencapai sasaran pengabdian masyarakat yang telah dirumuskan sebelumnya. Content analysis dilakukan dengan cara mencari informasi dari key person yaitu stakeholder yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata Kota Batu.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis produk dalam upaya menuju Pengembangan Agrowisata berbasis edukasi dan peningkatan diversifikasi kegiatan ekonomi adalah 7 (tujuh) bulan.

Gambar 1. Tahapan Metode Palaksanaan Pengabdian Masyarakat



HASIL KEGIATAN

Gambaran Iptek

Gambaran Iptek yang akan dilaksanakan adalah pemanfaatan internet sebagai media promosi eduwisata herbal ataupun memanfaatkan media sosial dalam menunjang promosi kawasan agrowisata hortikultura di Kota Batu.

Peta Lokasi

Lokasi pengabdian masyarakat terletak pada Kecamatan Batu Kota Batu yang berjarak sekitar 117,8 km lewat Jl. Tol Pandaan – Malang. Sedangkan untuk batas administrasi Kecamatan Batu adalah sebagai berikut:

Variabel dan Parameter Penilaian

Berdasarkan tinjauan lapangan dan sumber data yang ada, didapatkan variabel–variabel yang mempengaruhi pembentukan citra kota di Eduwisata Herbal Kota Batu yang digunakan untuk mencapai sasaran yang akan ditetapkan dalam pengabdian masyarakat ini.

Strategi

Eduwisata herbal merupakan salah satu potensi pariwisata di Kota Batu yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan nilai edukasi dan perekonomian di sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui kegiatan eksisting yang telah dilaksanakan agar dapat dirumuskan kegiatan ekonomi lainnya di Kawasan Eduwisata Herbal Kota Batu. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka diperlukan langkah strategis sebagai berikut:

1. Bekerja sama dengan Badan Perencanaan Kota Batu dalam mendapatkan data-data terkait Eduwisata Herbal Kota Batu, baik dari segi kegiatan, dan studi kelayakan
2. Melakukan survey primer untuk mendapatkan data yang

akurat dan detail terkait dengan Eduwisata Kota Batu.

3. Melakukan proses analisa melalui teknik analisa deskriptif kualitatif dengan literatur yang sudah dikumpulkan.

Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa langkah, diantaranya adalah:

1. Tahap awal akan dilakukan lebih detail terkait dengan studi literatur yang berhubungan dengan topik Eduwisata Herbal Kota Batu. Selain ke Badan Perencanaan Kota Batu, survey data sekunder juga dilakukan ke Dinas Pariwisata Kota Batu untuk mengetahui karakteristik dari kegiatan Eduwisata Herbal di Kota Batu.
2. Tahap kedua adalah penyusunan lembar wawancara dan lembar pengamatan berdasarkan hasil studi literatur dan data sekunder yang sudah di dapatkan di atas. Wawancara dan pengamatan langsung ini dilakukan pada kawasan Eduwisata Herbal di Kota Batu.
3. Tahap ketiga adalah melakukan survey primer melalui wawancara dengan key person, yang terdiri dari pemerintah, pelaku usaha (swasta), dan pengunjung sekitar serta melakukan pengamatan lapangan.
4. Tahap keempat adalah menganalisis elemen-elemen citra kota berdasarkan literatur yang sudah ada
5. Tahap kelima adalah merumuskan desain citra kawasan sesuai dengan analisis sebelumnya.
6. Tahap selanjutnya adalah mempublikasikan hasil konsep desain citra kawasan di Kawasan Eduwisata herbal Batu

KESIMPULAN DAN SARAN

Demikian gambaran umum kegiatan pengabdian masyarakat di Batu yang kami lakukan dengan bertahap dari tahun pertama. Harapannya di tahun kedua dan seterusnya, kegiatan ini berjalan lancar dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa Indonesia tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, Edi. 2001. *Citra Pusat Kota Yogyakarta menurut kongnisi pengamat menggunakan peta mental*, Pra thesis teknik UGM, Yogyakarta
- Syailendra. (2019). Kota Batu Jadi Pusat Hortikultura Modern di Jawa Timur. Retrieved Maret 8, 2020, from <https://indonews.id/artikel/19842/Kota-Batu-Jadi-Pusat-Hortikultura-Modern-di-Jawa-Timur/>
- Bappeda Provinsi Jawa Timur. (2013). Potensi Kota Batu. Retrieved Maret 8, 2020.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Choirul Mahfud adalah Dosen di Departemen Studi Pembangunan FDKBD dan Wakil Kepala Pusat Kajian Kebijakan Publik Bisnis dan Industri (PKKPBI) ITS Surabaya.

Arman Hakim Nasution adalah Dosen di Manajemen Bisnis FDKBD dan Kepala Pusat Kajian Kebijakan Publik Bisnis dan Industri (PKKPBI) ITS Surabaya.

Zainul Muhibbin adalah Dosen di Studi Pembangunan FDKBD dan tim Abdimas Pusat Kajian Kebijakan Publik Bisnis dan Industri (PKKPBI) ITS Surabaya.

Niken Prasetyawati adalah Dosen di Studi Pembangunan FDKBD ITS dan tim Abdimas Pusat Kajian Kebijakan Publik Bisnis dan Industri (PKKPBI) ITS Surabaya.

Gogor Arif Handiwibowo adalah Dosen di Manajemen Teknologi FDKBD ITS dan Tim Abdimas Pusat Kajian Kebijakan Publik Bisnis dan Industri (PKKPBI) ITS Surabaya.

Hertiari Idajati adalah dosen di Perencanaan Wilayah dan Kota PWK CIVPLAN dan dan Tim Abdimas Pusat Kajian Kebijakan Publik Bisnis dan Industri (PKKPBI) ITS Surabaya.

Ema Umilia adalah dosen di Perencanaan Wilayah dan Kota PWK CIVPLAN ITS dan dan Tim Abdimas Pusat Kajian Kebijakan Publik Bisnis dan Industri (PKKPBI) ITS Surabaya.

PENGEMBANGAN RANSUM DARI BAHAN AKTIF DAUN KELOR KHAS NTT BAGI KELOMPOK PETERNAK AYAM KAMPUNG KELURAHAN NAIMATA KECAMATAN MAULafa KOTA KUPANG

Dede Rival Novian

PENDAHULUAN

Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa Kota Kupang memiliki sumber daya peternakan ayam kampung. Ternak ayam kampung dikembangkan dengan cara tradisional dengan jumlah kepemilikan sekitar 5-10 ekor perkeluarga dengan pemberian pakan seadanya tanpa memperhatikan kandungan nutrisi dari pakan ayam kampung tersebut, sehingga mengakibatkan tidak ada peningkatan jumlah populasi dari ayam kampung yang mereka pelihara.

Usaha peternakan ayam kampung di Kelurahan Naimata keberhasilannya ditentukan oleh faktor ransum. Selain itu biaya ransum dalam usaha ternak ayam adalah biaya produksi terbesar sekitar 60-70 % dibandingkan dengan biaya produksi faktor yang

lain. Ransum yang baik dan berkualitas dapat menambah bobot badan ayam kampung secara optimal. Ransum tersebut harus memiliki jumlah energi dan protein yang cukup bagi aktivitas ayam kampung. Namun, harga ransum komersial dipasaran sangat mahal dan tidak sebanding dengan harga jual ayam kampung sehingga menyulitkan bagi peternak ayam kampung di Kelurahan Naimata untuk membelinya. Jika peternak ayam kampung dapat mengembangkan dan membuat ransum sendiri akan menghemat pengeluaran peternak ayam tersebut.

Daun kelor sangat bermanfaat (Kouevi, 2013), dapat digunakan dalam ransum karena banyak mengandung nutrisi yang bermanfaat (Fuglie, 2001), salah satunya mengandung vitamin c (Sarni et, al. 2017). Kandungan yang paling banyak pada daun kelor adalah protein, vitamin A (β -karoten), dan zat besinya yang tinggi (Madukwe, et al., 2013). Selain itu, daun kelor juga mengandung banyak asam amino sebagai bahan baku pembentukan protein (Kasolo, 2010).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan, potensi dan permasalahan mitra kelompok peternak ayam kampung di Kelurahan Naimata ditunjukkan oleh Tabel 1. Untuk mengembangkan dan membuat ransum secara mandiri, peternak ayam kampung memerlukan pengetahuan yang baik mengenai cara membuat ransum ayam kampung sehingga bisa menjadi sumber protein hewani yang baik bagi ayam kampung tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian pengembangan ransum dari bahan aktif kelor akan diberikan bagi kelompok ternak di Kelurahan Naimata.

Tabel 1. Potensi dan Permasalahan mitra

Kelompok Mitra	Potensi	Permasalahan
Peternak Ayam Kampung Kelurahan Naimata	» Potensi hasil pertanian lahan kering dan kepulauan yang kaya akan protein dan zat aktif untuk kesehatan ayam kampung tetapi kurang dimanfaatkan sebagai sumber ransum » Potensi peternakan adalah ternak ayam kampung.	» Jumlah Populasi ayam kampung masih rendah » Kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengembangkan dan membuat ransum

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan pemahaman melalui pemaparan teori dan pendekatan skill melalui praktek langsung melalui kegiatan pelatihan pembuatan ransum ayam kampung. Kegiatan ini dilakukan di rumah ketua mitra kelompok peternak ayam kampung di Kelurahan Naimata. Kegiatan pengabdian ini ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Nama dan uraian kegiatan pengabdian

Nama Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pengembangan dan pembuatan ransum	Penyiapan bahan – bahan, termasuk daun kelor lokal khas NTT (kelor), kemudian bahan-bahan tersebut disusun menjadi ransum dan diberikan ke ayam

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Juli–Agustus 2020 dan diikuti oleh mitra kelompok peternak ayam kampung di Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah mitra mampu membuat ransum. Dengan pemahaman tersebut mitra mampu beternak ayam kampung dengan baik, sehingga jumlah ayam kampung yang mereka pelihara akan meningkat dan menghasilkan kualitas ayam kampung yang baik karena dengan penambahan bahan aktif daun kelor pada ransum dapat menambah bobot ayam tersebut (Purba et al., 2018). Hal ini disebabkan karena ransum mengandung daun kelor yang memiliki senyawa aktif dalam membunuh bakteri jahat di dalam saluran pencernaan ayam. Selain itu, kelor juga dapat menjadi anthelmintik (Syukron et al., 2014; Novian, 2019) bagi ayam kampung sehingga ayam menjadi sehat.

Ransum yang digunakan dalam pelatihan pengabdian adalah berbentuk pelet, dengan hasil pengamatan ditunjukkan oleh Tabel 3.

Tabel 3. Hasil pengamatan pembuatan ransum pelet

Klasifikasi	Sebelum	Sesudah
Warna	Campuran warna coklat hijau dan kuning	Campuran warna coklat hijau dan kuning
Rasa	Hambar	Hambar
Aroma	Khas dedak + kelor	Khas pellet
Tekstur	Kasar	Kasar

Pellet adalah pakan yang dipadatkan sedemikian rupa berbentuk bulat memanjang dan merupakan campuran dari beberapa bahan pakan bentuk mash. Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan pada proses pembuatan pellet bahan yang digunakan yaitu tepung ikan 550gr, tepung jagung 200 gram, dedak padi 100 gram,

gula 50 gram, pati 50 gram, dan kelor sebanyak 50 gram. Alat yang digunakan berupa timbangan, panci, kompor, baskom, pengaduk, mesin giling untuk mencetak pelet serta oven.

Hasil uji menggunakan sensor indra, pada proses pembuatan pellet sebelum dikeringkan menggunakan oven, pellet berwarna campuran coklat kuning hijau, setelah dikeringkan tetap berwarna campuran warna coklat kuning dan hijau. Rasa dari pellet sebelum dikeringkan yaitu hambar dan setelah dikeringkan juga memiliki rasa hambar. Aroma dari pellet sebelum dikeringkan yaitu khas dedak dan kelor dan setelah dikeringkan memiliki aroma khas pellet, perubahan aroma ini diakibatkan oleh adanya penguapan kadar air pada proses pengeringan menggunakan oven. Sedangkan tekstur pellet sebelum dan sesudah dikeringkan adalah sama-sama kasar. Pada proses pengeringan menggunakan oven dapat menyebabkan pellet menjadi coklat karena adanya reaksi enzimatis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan pemberian ransum berbahan aktif daun kelor, ayam menjadi sehat dan mengalami peningkatan bobot ayam. Hal ini disebabkan karena ransum mengandung daun kelor banyak mengandung nutrisi penting bagi ayam. Kelor memiliki kandungan protein yang tinggi, vitamin C, vitamin A dan zat besi. Selain itu, kelor juga dapat menjadi anthelmintik bagi ayam kampung sehingga ayam menjadi sehat.

Saran

Saran yang dapat disampaikan pada pengabdian ini yaitu pada pengabdian selanjutnya bahan digunakan dalam pembuatan pellet ditambah lagi untuk melengkapi apabila terdapat kekurangan zat nutrisi (gizi) dari salah satu bahan pakan yang digunakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini dibiayai dari Dana DIPA Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Cendana berdasarkan Surat Keputusan Ketua LPPM Universitas Nusa Cendana, No. 11/PP/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuglie, L. (2001). Combating Malnutrition With Moringa. *Development Potential for Moringa Products*, 1(1), 1–4.
- Kasolo, J.N. (2010). Phytochemicals and Uses of Moringa Oleifera Leaves in Ugandan Rural Communities. *Academic Journals*, 4(9), 753–757.
- Kouevi, K.K. (2013). *A Study on Moringa Oleifera Leaves as a Supplement to West African Weaning Foods*, Hamburg: University of Applied Science.
- Madukwe, E., Ugwuoke, A. & Ezeugwu, J. (2013). Effectiveness Of Dry Moringa Oleifera Leave Powder In Treatment Of Anemia. *Academic Journals*, 5(5), 226–228.
- Novian, DR. 2019. Anthelmintic Potential Of Moringa Oleifera As Inhibitor Mitochondrial Rhodoquinol-Fumarate Reductase From Ascaris Suum Using The Docking Method. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis* 5 (2), 106–114.
- Purba, I.E., Warnoto, Zain, B. (2018). Penggunaan Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dalam Ransum terhadap Kualitas Telur Ayam Ras Petelur dari Umur 20 Bulan. *Jurnal Sain*

*Pengembangan Ransum dari Bahan Aktif Daun Kelor
Peternakan Indonesia, 13 (4), 377-387.*

Sarni, Hamzah, H., Malik, A., et, al. (2020). Analisis Kandungan Vitamin C Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) Pada Ketinggian Berbeda di Kota Baubau. *TECHNO JURNAL PENELITIAN* 9(1), 337.

Syukron, M.U., Damriyasa, I.M., Suratma, N.A. (2014). Potensi Serbuk Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Anthelmintik Terhadap Infeksi *Ascaris suum* dan Feed Supplement pada Babi. *Jurnal Ilmu dan Kesehatan Hewan*, 2 (2), 89-96.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Dede Rival Novian, lahir pada 21 November 1989 di Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Berasal dari keluarga sederhana, namun, beruntung dapat mengenyam pendidikan formal di SDN Purnamasari, lulus tahun 2002. Selanjutnya meneruskan sekolah di SMPN 1 Pelabuhanratu, tamat tahun 2005, dan di SMAN 3 Sukabumi, tamat tahun 2008. Lagi-lagi keberuntungan menaunginya, berbekal pretasi juara 3 olimpiade kimia tingkat Kota Sukabumi, selepas SMA akhirnya penulis diterima di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Bandung melalui jalur PMDK.

Kuliah di Jurusan Pendidikan Kimia UPI Bandung ditekuninya sejak tahun 2008. Selain kuliah, penulis juga aktif di unit kegiatan mahasiswa di bidang catur melalui wadah organisasi persatuan catur mahasiswa UPI. Berkat kecintaan yang luar biasa terhadap catur, penulis berhasil membawa pulang piala juara 3 di kejuaraan catur nasional beregu antar mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung

tahun 2012. Selama kuliah penulis juga menyenangi dunia teknologi, lulus tahun 2013 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), dan Skripsi berbau teknologi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web pada Submateri Pergeseran Kesetimbangan Kimia”.

Selepas meraih Sarjana Pendidikan Kimia, selama setahun aktivitas penulis lebih banyak dihabiskan untuk mengajar di bimbingan sekolah. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan studi S2 pada program Biokimia di Institut Pertanian Bogor (IPB). Penulis yang berasal dari keluarga sederhana beruntung mendapatkan beasiswa Pemprov Jabar selama 2 tahun dari tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016. Penulis lulus tahun 2017 dengan judul tesis di bidang teknologi “Kestabilan Enzim Glukosa Oksidase *Aspergillus niger* Menggunakan Metode Constant pH Molecular Dynamic”. Lulus dengan gelar Magister Sains (M.Si).

Tahun 2017, penulis lulus seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil jabatan fungsional dosen asisten ahli di Instansi Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi (Kemendikristek Dikti) sekarang Dikti bergabung ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), unit kerja Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana. Tahun 2019 penulis lulus Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di BPPSDM Pemrov Bali. Di tahun yang sama juga, penulis diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil dan memperoleh jabatan fungsional asisten ahli.

Sebagai dosen, selain melakukan pengajaran di perguruan tinggi, juga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penulis banyak melakukan penelitian terutama pada bidang biokimia. Tulisan ilmiah di bidang penelitian dan pengabdian banyak dipublikasikan di berbagai jurnal, baik yang sudah terakreditasi seperti *As-syifaa Jurnal Farmasi*, *Parapemikir (Poltek Tegal)*, *Jurnal Ilmiah Farmasi*. *Jurnal Farmasi Sains* dan

Praktisi (Universitas Muhammadiyah Magelang), Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri (Umbuton), dan Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (Unma Banten), maupun jurnal tidak terakreditasi, yang tersebar di ARSHI Veterinary Letters IPB dan Jurnal Veteriner Nusantara (Universitas Nusa Cendana). Selain di jurnal, penulis juga mempublikasikan tulisan ilmiah di prosiding Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana, dan media elektronik insidepontianak dan nttonlinenow.

Penulis juga banyak mendapatkan dana hibah penelitian dan pengabdian, baik yang bersifat nasional dari Dikti maupun bersifat lokal dari LPPM Universitas Nusa Cendana dan FKH Undana. Tahun 2018 berhasil mendapatkan dana hibah penelitian dan pengabdian dari FKH Universitas Nusa Cendana, tahun 2019 mendapatkan dana hibah penelitian dari FKH Undana dan tahun 2020 mendapatkan dana hibah nasional skema penelitian dosen pemula dari dikti dan dana hibah dari LPPM Universitas Nusa Cendana skema pengabdian kepada masyarakat.

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK DESA CILENG KABUPATEN MAGETAN MELALUI “KADAR SABOMAN”

Heidy Paramitha Devi dan Maya Novitasari

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Kabupaten Magetan hidup dari bercocok tanam, maka sektor pertanian mendominasi kehidupan perekonomian di Kota tersebut. Menjadi buruh tani adalah hal yang lumrah dilakukan oleh perempuan di Magetan untuk menyambung tali ekonomi keluarga. Upah yang diterima sangat variatif, mulai dari Rp 25.000 – Rp 45.000/orang/hari. Untuk satu kali masa panen (4 bulan sekali) memerlukan waktu kurang lebih 1 minggu masa kerja. Apabila dirata-rata seorang buruh tani mendapat penghasilan Rp 175.000 – Rp 315.000/orang/minggu. Ditengah iklim perekonomian nasional yang mana pemerintah menuntut sumber daya unggul demi terciptanya pertumbuhan industri berbasis ekonomi kreatif. Maka pemberdayaan perempuan menjadi sangat penting, terutama di sektor busana, kuliner dan kerajinan tangan. Memberdayakan perempuan

baiknya dilakukan serentak di berbagai daerah, salah satunya melalui kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Perlu adanya pengelolaan PKK yang baik dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengorganisasian maupun program kerja (Oetomo, 2006). Menurut (Ali, 2008) pemberdayaan meliputi bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas menyikapi, membentuk masa depan sesuai dengan kehidupan dan keinginan mereka. Dalam konteks pemberdayaan bagi perempuan, menurut (Nugroho, 2008) mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan: a) Akses, b) Partisipasi, c) Kontrol, d) Manfaat. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah segala upaya yang dilakukan untuk membangun individu ataupun kelompok berusaha untuk mengusahakan kehidupan sesuai dengan keinginannya.

Sampah merupakan bahan yang tidak memiliki nilai guna yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam (Lukmanto, 2006). Sampah terbagi menjadi: a) organik, merupakan sampah yang terdiri dari tumbuhan dan kotoran hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan, sisa sayur dan lainnya, serta mudah diuraikan dalam proses alami, b) anorganik, merupakan sampah yang berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri salah satunya adalah botol plastik.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang kami gunakan dalam program abdimas ini adalah metode deskriptif. Data yang diperoleh dengan melakukan diskusi tanya jawab antar anggota pada kelompok Ibu PKK Desa Cileng, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan. Observasi deskriptif, kami lakukan pada saat memasuki keadaan sosial sebagai obyek

pengabdian masyarakat. Susunan Kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Agenda Opeasional Kegiatan.
2. Melaksanakan Rapat Koordinasi.
3. Menyiapkan Mitra PKK Desa Cileng yang terdiri dari anggota PKK aktif, memiliki semangat tinggi untuk belajar dan bersedia mengikuti program.
4. Metode Pelatihan terbagi menjadi 2 sesi yaitu:
 - » Sesi pertama adalah pelatihan kreativitas dan inovasi mitra dengan memberikan problem solving dari permasalahan lingkungan kemudian memanfaatkannya menjadi sebuah peluang bisnis, khususnya di bidang pembuatan dan menghias tas wanita sesuai dengan kebutuhan pasar.
 - » Sesi kedua adalah pelatihan pengelolaan manajemen usaha yang mencakup dasar-dasar memasarkan produk melalui media online.

5. Pendampingan

Metode ini ditujukan agar mitra dapat menerapkan atau mengimplementasikan hasil dari metode pendekatan pelatihan. Dalam hal ini mitra akan didampingi oleh tim dan tenaga ahli, tujuannya agar mitra dapat menerapkan hasil pelatihan sehingga pemberdayaan kelompok ibu-ibu PKK Desa Cileng dapat tercapai.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan dalam program PPM yang dilaksanakan oleh tim yaitu memberikan pelatihan pembuatan tas dan transfer ilmu tentang bagaimana cara memasarkan produk melalui media online beserta pendampingan pembuatan media sosial. Tahap awal dalam kegiatan

ini adalah melakukan analisis kondisi masyarakat, menganalisis kebutuhan masyarakat, dan menyusun rencana kegiatan. Pada tahap awal pelaksanaan program, yang kami lakukan adalah memberikan wawasan tentang bagaimana mengolah limbah bibir gelas minuman plastik menjadi sebuah tas yang bisa diperjual belikan. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Selanjutnya adalah tahap pelatihan pembuatan tas. Adapun pelaksanaannya yang pertama yaitu mempersiapkan bahan, peralatan yang akan digunakan, kemudian proses pembuatannya. Pada Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap yakni:

1. Tahap persiapan tempat dan peralatan

Tempat pelatihan pembuatan tas dalam kegiatan PPM yaitu di Balai Desa, Desa Cileng, Kecamatan Plaosan, Magetan, Jawa Timur. Peralatan dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan abdimas adalah isi lem tembak, gunting, karter, bibir gelas plastik yang berbentuk bulat karena mudah dikreasikan (club, ale-ale, teh gelas, gelas plastik saji), benang warna sesuai selera, pita kawat warna sesuai selera, tali kur warna sesuai selera, kain peles, busa tas ukuran 0,5 mili, aksesoris, resleting, kain flanel warna sesuai selera, kancing magnet.

2. Tahap pelatihan pembuatan tas

Gambar 1. Tahap Pembuatan Tas dari Bibir Botol Bekas



Ambil 4 bibir gelas tata selang-seling berbentuk bunga kemudian sambung bagian tengahnya menggunakan benang jahit.



Kencangkan Sambungan Benang dengan menggunakan pita kawat berwarna (warna sesuai selera).



Selanjutnya, proses sama pada point 1 dan 2, sesuaikan kebutuhan panjang dan lebar tasnya. Untuk pelatihan disini memerlukan 20 bibir gelas.



Dua puluh (20) bibir gelas yang telah disambungkan dengan benang dan pita kawat, kemudian tekuk ke dalam hingga membentuk pola segiempat (dompet handbag). Disetiap sudut kaitkan dengan benang dan pita kawat.



Untuk Motif: Lilitkan dibagian tengah pola tali (tim memilih warna coklat untuk padu padannya), talikan secara silang, mengikuti alur benang/ pita kawat. Untuk area luar, lilitkan tali kur warna biru (membungkus bibir gelas)



Apabila seluruh tali kur sudah dililitkan, maka akan tampak seperti gambar diatas. Sedangkan untuk pola bantalan tas, tim menggunakan kain peles dan busa tas serta resleting (warna dan ukuran disesuaikan)



Hasil akhir dari pelatihan, tas berbahan dasar bibir gelas.

Pada saat pelatihan, tim terlebih dahulu mendemonstrasikan cara pembuatan tas. Step pertama yaitu memisahkan bibir gelas minuman dengan gelas minuman, setelah bahan selesai disiapkan lalu bibir gelas minuman dibentuk bunga dan dikunci dengan benang dan lem tembak kemudian ditutup dengan pita emas. Setelah pola bunga jadi lalu digabungkan membentuk pola tas. Setelah pola tas jadi lalu tali kur dililitkan mengelilingi bibir gelas minuman. Setelah jadi, step selanjutnya yaitu membuat isi tas dari kain peles dan gabus. Dan jadilah tas dari bibir gelas minuman bekas. Tim abdimas turut mendampingi proses pelatihan disetiap step dengan jelas.

Tahap ketiga yaitu pelatihan memasarkan produk melalui online dengan menggunakan Instagram dan whatsapp bisnis. Beberapa metode yang dipaparkan diantaranya adalah: 1) cara membuat akun baru instagram dan whatsapp bisnis, 2) cara mengoperasikan fitur yang terdapat dalam instagram dan whatsapp bisnis, 3) membuat tampilan instagram yang baik, 4) membuat caption promosi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami (metode telling story), 5) membuat link whatsapp bisnis dengan bit.ly, 6) membuat peta lokasi bisnis pada fitur instagram bisnis. Sebagian dari materi yang tim sampaikan ditampilkan melalui cuplikan video.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bibir gelas minuman sebagai sarana membuka peluang usaha melalui kreativitas ibu-ibu PKK sangatlah efisien mengingat karena bahan dasar yang digunakan sangat mudah didapat dan tidak memerlukan modal yang besar untuk pengusaha pemula. Respon yang positif diberikan oleh Ibu-Ibu PKK sebagai peserta pelatihan, ditunjukkan dengan adanya rencana tindak lanjutan program yaitu pelatihan secara berkala. Adapun saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah: a) sinergi antara PKK, perangkat desa dan masyarakat sangat perlu dibangun untuk menjadikan program ini sebagai peluang usaha yang dapat membawa perubahan pada iklim perekonomian desa Cileng pada khususnya, b) anggota pelatihan dalam program ini harus dapat mengembangkan kreatifitas sehingga lebih banyak produk yang dihasilkan, c) pelaksanaan program baiknya diturunkan kepada anggota karang taruna atau PIK-R sehingga mempermudah untuk jangkauan pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap tim abdimas mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada: 1) LPPM Universitas PGRI Madiun selaku pihak internal yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun imateriil demi terlaksananya program, 2) Kelurahan Desa Cileng, tim penggerak PKK dan tim sosial media atas kesediannya memberikan tempat dan menerima dengan lapang sedikit ilmu dari tim abdimas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukmanto, E. (2006). *Manajemen Ekonomi Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Nugroho, R. D. (2008). *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oetomo, B. S. (2006). *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Teknis, T. (2010). Materi Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Persampahan (Balai Minum dan Sanitasi) Wilayah 2. Wiyung, Surabaya.
- UU No 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta. 2008.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Heidy Paramitha Devi lahir di Madiun 19 Juli 1988 silam. Penulis menempuh pendidikan SDN Madiun Lor V/VI lulus tahun 2000, SMPK St. Yusuf Madiun lulus tahun 2003, SMAN 6 Madiun lulus tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan Strata Satu Pendidikan Akuntansi pada tahun 2007 di IKIP PGRI Madiun. Sebelum menyelesaikan studinya, penulis mendapat kesempatan bekerja sebagai teller di salah satu Bank Swasta di Indonesia yaitu PT. Bank Central Asia, Tbk kantor cabang utama Madiun. Lulus sebagai Sarjana Pendidikan Akuntansi pada tahun 2012. Penulis berhenti

bekerja dan kemudian melanjutkan studi Magister Akuntansi pada tahun 2013 di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Sebelas Maret lulus tahun 2016. Saat ini penulis tercatat aktif sebagai dosen tetap di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun sekaligus menjabat sebagai editor in chief Jurnal Online Inventory. Penulis juga aktif di kegiatan komunitas luar kampus diantaranya humas akhwat komunitas Hijrah_yuk Madiun, relawan pengajar Kelas Inspirasi, anggota UMKM pengda Jatim.

Maya Novitasari lahir di Surabaya, 5 November 1987. Menempuh Program S-1 (S.E) di Jurusan Akuntansi Fakultas EKonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur dan S-2 (M.Ak) di Pascasarjana Jurusan Akuntansi Fakultas EKonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur dan sedang menjalankan studi lanju di Prodi S3 Ilmu Akuntansi Universitas Airlangga (Unair) Surabaya (sejak 2019). Menjadi dosen sejak 2016 di Prodi Akuntansi Universitas PGRI Madiun, mengampu mata kuliah Akuntansi Syariah, Statistik dan Bank dan Lembaga Keuangan Lain.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 1 AIRMADIDI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Arie Supriati dan Mardan Umar

PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter bukan lagi menjadi program tambahan atau pendukung dalam kegiatan pembelajaran, namun pendidikan karakter harus menjadi bagian utama dalam setiap gerak dan langkah pendidikan nasional. Permasalahan bangsa saat ini tidak bisa dipungkiri lebih cenderung pada krisis nilai-nilai karakter (Ghufron, 2010), memudarnya nilai-nilai luhur bangsa (Umar, 2017), sehingga pendidikan harus diarahkan pada pendidikan karakter. Hal ini berarti bahwa pendidikan nasional itu sebenarnya adalah pendidikan karakter bangsa. Untuk kembali mengingatkan tentang harapan besar pendidikan nasional maka perlu mengupayakan program kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya penting adalah dengan memfokuskan pada pembentukan watak dan karakter bangsa cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Tujuan ini harus menjadi patokan dalam setiap proses pelaksanaan pendidikan mulai dari tingkatan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah, sampai pada pendidikan tinggi. Sehingga gerak pendidikan di semua jenjang dan tingkatan menjadi senada dan seirama dengan ruh pendidikan nasional untuk membentuk karakter anak bangsa. Perencanaan pendidikan harus memuat nilai-nilai karakter, pelaksanaan pendidikan juga bernilai karakter, kemudian evaluasi pendidikan harus bermuara pada terbentuknya karakter generasi penerus bangsa.

Berdasarkan pengamatan dan studi pendahuluan terhadap permasalahan karakter siswa di lokasi, ada beberapa permasalahan prioritas di sekolah mitra pengabdian yang harus ditindaklanjuti, di antaranya:

1. Pendidikan karakter belum menjadi prioritas utama dalam pendidikan di lingkungan sekolah;
2. Lingkungan keluarga belum secara maksimal mendukung upaya pendidikan karakter di sekolah; dan
3. Masyarakat, lingkungan pergaulan siswa penuh dengan tantangan kemajuan teknologi yang berdampak pada pendidikan karakter.

Oleh sebab itu, uraian ini memberikan langkah-langkah implementasi dalam pendidikan karakter siswa di tengah perkembangan teknologi dan informasi, serta bertujuan mengimplementasikan pendidikan karakter di lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: 1) observasi dan pengamatan lokasi; 2) Identifikasi Masalah mitra; 3) Perencanaan Kegiatan; 4) Pelaksanaan; 5) Evaluasi program.

1. Pengamatan lokasi dilaksanakan untuk mengetahui masalah dan potensi masalah yang dapat timbul karena belum maksimalnya pendidikan karakter. Penelusuran dan analisis akar masalah memberikan gambaran awal pendidikan karakter di SMK Airmadidi.
2. Identifikasi masalah dilakukan dengan mengurutkan masalah sesuai dengan besaran ruang lingkup dan prioritas penyelesaian.
3. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan menyusun kerangka pelaksanaan kegiatan yang meliputi, Penyuluhan, Pendampingan dan evaluasi.
4. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua langkah yaitu penyuluhan atau ceramah tentang Pendidikan Karakter dan kegiatan pendampingan program melalui pemantauan.
5. Evaluasi program dilakukan dengan wawancara pada siswa dan guru terkait dampak yang diperoleh dan dirasakan setelah penerapan penyuluhan pendidikan karakter dan pendampingan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan implementasi pendidikan karakter di sekolah khususnya di SMK Negeri Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara, dilakukan dengan menjalin konektifitas antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Adapun kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Integratif. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses belajar mengajar di mana semua mata pelajaran diinternalisasikan nilai-nilai karakter, sehingga semua mata pelajaran tidak luput dari pendidikan karakter. Secara sistematis pendidikan karakter harus menjadi ruh dalam kurikulum pendidikan, sebab ini adalah salah satu upaya internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran (Pangalila et al., 2020). Pola pengembangan karakter siswa di sekolah dapat dilakukan dengan membuat rencana pengembangan karakter, implementasi, merefleksikan, dan merumuskan kegiatan berikutnya (Zamroni, 2011: 178). Proses implementasi atau pelaksanaan terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah bisa berlangsung secara maksimal, jika figur dalam lingkungan pendidikan memberikan contoh teladan yang baik, kemudian ada kontinuitas dalam pelaksanaan program pendidikan karakter serta adanya upaya menanamkan nilai-nilai inti dalam karakter. Selain itu, proses pembiasaan atau habituasi di lingkungan sekolah juga sangat penting dalam pendidikan karakter (Pedoman Depdiknas, 2011:15-20). Bagi sebagian guru, tentu akan membutuhkan waktu untuk belajar mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, namun dengan aksi sederhana bernilai karakter di dalam kelas seperti gerakan 3 S (Senyum, Salam, Sapa) menjadikan sekolah dan ruangan kelas menjadi lebih menyenangkan namun tetap bernilai. Kemajuan teknologi menjadikan generasi muda termasuk siswa menjadi “Generasi Merunduk” karena semua tersita waktunya untuk melihat gadget atau handphone. Maka gerakan senyum, salam, sapa menjadikan mereka dibiasakan untuk “mengangkat wajah” untuk menghargai orang di sekitarnya. Selain itu, Gerakan

SSPS (Sopan Santun Pada Semua) juga diusulkan untuk digalakkan pada setiap lembaga pendidikan, sebab tantangan pendidikan zaman sekarang adalah masalah etika. Siswa dilatih untuk memiliki sopan santun pada semua orang, apakah dengan sesama, maupun dengan orang yang lebih seperti guru dan orang tua.

Pada awal implementasinya, gerakan ini sudah berjalan dengan baik. Namun terhenti ketika pandemi Covid-19. Meski demikian, kegiatan ini dilakukan dan dipantau terus saat pembelajaran online.

2. Hubungan dan Komunikasi dengan Keluarga. Pada masa pembelajaran sistem online diberlakukan, maka begitu banyak perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan termasuk metode dan pendekatan dalam pendidikan karakter. Untuk melanjutkan program pendidikan karakter secara online, maka sekolah menjalin kerjasama dan komunikasi yang lebih intens dengan orang tua. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui penyuluhan via aplikasi zoom meeting. Pendidikan nilai-nilai karakter dilakukan dengan pengawasan orang tua. Bentuk nyata yang ditawarkan adalah orang tua membuat daftar sikap dan karakter positif dan negatif anak yang teramati oleh orang tua dalam interaksi di rumah. Daftar ini disampaikan kepada guru untuk dievaluasi dibuat rencana tindak lanjut. Dampak positif pembelajaran di masa pandemi adalah meningkatnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran karakter di lingkungan keluarga. Waktu yang banyak diberikan orang tua untuk memperhatikan anak dan memberikan pendampingan dalam belajar. Di sinilah optimalisasi peran orang tua menjadi lebih maksimal dalam pendidikan karakter.

3. Keterlibatan Masyarakat. Pendidikan nilai karakter memang menghadapi masalah ketika lingkungan kurang mendukung proses internalisasi nilai karakter. Meski kehidupan keluarga dan sekolah sudah mendukung pendidikan karakter namun ketika berada di lingkungan masyarakat, siswa bisa saja kembali terpengaruh dengan perilaku yang tidak sesuai. Bersama pemerintah kelurahan memberikan pemahaman dalam bentuk ceramah kepada siswa di SMK Airmadidi Kab. Minahasa Utara. Oleh karena itu, selain menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam bentuk sosialisasi dan pengawasan, program kegiatan ini dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan organisasi masyarakat, organisasi pemuda remaja, organisasi keagamaan, dan komunitas dan kelompok yang melibatkan anak-anak remaja atau siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan aktivitas sosial di masa pandemi seperti sosialisasi protap kesehatan, pembagian masker, hand sanitizer, dan kegiatan lain yang melibatkan siswa dalam program sosial. Kegiatan seperti ini adalah bagian dari pembelajaran di lingkungan masyarakat. *Learning by doing*, dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* langsung dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter di masyarakat dengan kondisi yang sebenarnya. Ekowarni (2010) sebagaimana dikutip Ghufron (2010), menyebutkan bahwa karakter adalah nilai dasar yang dijadikan rujukan dan patokan tata nilai seseorang ketika berhubungan dengan sesama. Sehingga nilai-nilai ini harus dilatih dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi solusi pendidikan karakter yang diimplementasikan di lingkungan pendidikan khususnya di SMK Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Pihak sekolah sangat mengapresiasi kegiatan seperti ini

karena lebih alami dan mampu memberikan dampak yang dapat dirasakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memikul tanggung jawab pendidikan karakter bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pendidikan karakter melalui penyuluhan dan pendampingan pada siswa di SMK Airmadidi memberikan dampak positif bagi penguatan nilai-nilai dasar yang menjadi patokan bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat dilakukan meski dalam situasi pandemi covid-19 melalui kegiatan yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran dengan menjalin komunikasi intensif bersama orang tua dan pemerintah. Kegiatan dipantau dan dievaluasi secara rutin oleh pihak sekolah sehingga komunikasi antara sekolah dan keluarga serta masyarakat perlu terus dijalin dengan baik.

Tim pengabdian masyarakat memberikan saran agar ke depan program pendidikan karakter pada masyarakat lebih dioptimalkan dengan melibatkan semua unsur baik sekolah, keluarga, pemerintah dan masyarakat umum, sebab tanggung jawab pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama setiap komponen bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH:

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian masyarakat dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Manado yang telah memberikan dukungan dan pengabdian masyarakat ini. Tim juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga besa SMK Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara yang telah bekerjasama demi suksesnya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron, A. (2010). Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran, Edisi Khusus (3), 13–24. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.230>
- Kneller, G. F. (1971). *Introduction to Philosophy of Education*. John Wiley & Sons.
- Pangalila, T., Tuerah, J., & Umar, M. (2020). Character formation through civic education learning process. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I2/PR200529>
- Rukiyati, Y., Sutarini, N., & Priyoyuwono. (2015). Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter, IV*(213–224). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2797>
- Umar, M. (2017). Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamaian Sebagai Penguatan Pembangunan Karakter Pada Masyarakat Heterogen. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.5>

BIODATA SINGKAT PENULIS

Arie Supriati lahir di Surabaya 18 Juni 1959. Lulus Sekolah Dasar tahun 1971, Sekolah Menengah Pertama tahun 1974 di Yayasan Pendidikan Kristen Surabaya, Sekolah Menengah Atas, lulus tahun 1977. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Jurusan Civics Hukum FKIS IKIP Malang lulus tahun 1981, selanjutnya lulus 2001 program Magister Program Pengelolaan Sumber Daya

Pembangunan di Universitas Samratulangi Manado. Tahun 2015 meraih gelar Doktor Jurusan Ilmu Manajemen/MSDM di Universitas Negeri Jakarta. Aktif sebagai dosen tetap jurusan PPKn FIS UNIMA pada tahun 1983 hingga saat ini. Penulis aktif di berbagai kegiatan ilmiah baik di dalam maupun luar negeri, mempublikasikan karya ilmiah, baik dalam bentuk jurnal, prosiding maupun buku.

Mardan Umar lahir di Manado, 17 Juli 1980. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di Ibtidaiyah Al Hijrah Manado. lulus tahun 1992, kemudian Madrasah Tsanawiyah Negeri Manado, Lulus tahun 1995, melanjutkan ke Madrasah Aliyah Al-Khairaat Manado, lulus tahun 1998. Pendidikan Sarjana ditempuh pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado, lulus tahun 2002 dengan gelar S.Pd.I, kemudian pendidikan pascasarjana baik S2 dan S3 ditempuh di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pada tingkat S2 dengan Program Studi Pendidikan Umum, konsentrasi Ilmu Pendidikan Agama, lulus pada tahun 2011 dengan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.), selanjutnya S3 pada Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter, lulus dengan gelar Doktor Pendidikan (Dr.). Tahun 2020 mengikuti Short Course ke Ma'had Muallim Al Qur'an Al Karim, di Ghiza, Mesir. Penulis merupakan dosen Pendidikan Agama Islam pada Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial, UNIMA dan dosen tidak tetap Pendidikan Agama pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado. Penulis juga pernah menjadi Dosen tidak tetap untuk Matakuliah PAI di Politeknik Pos Indonesia (Poltekpos) Bandung pada tahun 2010-2011. Buku yang sudah diterbitkan yaitu Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Buku Islam Rahmatan Lil Alamin.

PENDIDIKAN POLITIK BERBASIS ISLAM DI TENGAH WABAH COVID 19

Djoko Riyanto

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah karena bersifat rahmatan lil ‘alamin. Hal ini sebagaimana dalam konsepsi Islam dan praktika teladan dari Nabi Muhammad SAW. Konsep Islam tentang dakwah, karena Islam adalah agama yang paripurna dan umat Islam adalah umat terbaik (khairu ummah), umat yang adil dan pilihan (wasath). Maka adalah keniscayaan untuk melakukan dakwah kepada seluruh manusia. Diantara dasarnya adalah:

Q. S. Al Maidah (5): 3; “...Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu...”.

Q. S. AlAnbiya (21): 107; “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Q. S. Al Imron (3): 110; “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Q. S. Al Baqarah (2): 143; “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang wasath (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. “

Q. S. Al Nahl (16): 125; “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dakwah adalah aktivitas yang sangat penting dalam ajaran Islam. Ibarat dalam tubuh manusia, dakwah adalah darah yang mengalirkan berbagai intisari kehidupan. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW.,

Q. S. Al Ahzab (33): 21; “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Q. S. Al An'am (6): 153; “dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.”

Pendidikan politik berbasis Islam adalah salah satu bentuk dakwah Islam. Secara pengertian, pendidikan politik berbasis Islam adalah serangkaian upaya terencana sistemik dan sistematis, dengan dasar Islam, dalam mengembangkan potensi diri pribadi dan diri kolektif sebagai negarawan paripurna, baik aspek pemikiran, aspek perasaan, dan aspek perilaku melalui serangkaian kesatuan tujuan, program, proses dan evaluasi (Tafsir, 2008; As Saibani, 1979; Kartono, 2009).

Menurut Anderson (2008), pendidikan politik yang dikemukakannya didasarkan pada konsep atau pendekatan melek politik (*political literacy*). Argumen utama dalam pendekatan ini adalah, pendidikan politik mempunyai tujuan untuk mengajarkan seseorang terhadap pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), dan kompetensi praktis (*practical competence*) tentang politik (Kurnia, 2004). Ketiga hal tersebut diarahkan secara integratif empat aspek: nilai utama (*core value*), institusi (*institution*), proses (*process*), dan berbagai isu-isu utama (*main issues*).

Dalam situasi pandemi, semua pendidikan politik berbasis Islam yang biasa dilakukan secara langsung (*offline*), mengharuskan perubahan pendekatan menjadi format maya (*online*). Perubahan pendekatan ini membutuhkan berbagai kesiapan agar target pelaksanaan Pendidikan politik berbasis Islam, yaitu masyarakat, dapat dijangkau dengan efektif dan efisien.

Program Ngaji Subuh (NS) yang dilakukan di kanal online, melalui platform zoom dan youtube NS TV, adalah upaya untuk menjawab tantangan kondisi wabah yang mengharuskan masyarakat lebih banyak tinggal di rumah, tetapi masih dapat mengakses berbagai ragam materi pendidikan politik berbasis islam secara efektif dan efisien.

Maka dari keadaan ini, maka dapat diajukan pertanyaan pengabdian masyarakat utama: “bagaimana pendidikan politik berbasis Islam dilakukan di masa pandemik covid 19 di NS TV?”. Dimana tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah: (1) mengetahui bagaimana proses komunikasi di NS TV dilakukan, (2) mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan politik berbasis Islam dilakukan di NS TV.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat dalam pengabdian masyarakat ini adalah studi lapangan (field study) dan studi pustaka (book research). Studi lapangan dilakukan dengan mengambil data dan melakukan observasi terhadap pelaksanaan pendidikan politik Islam melalui siaran dakwah di Ngaji Subuh Channel (NS TV), selama masa pandemi (April- Agustus 2020) di Kota Bandung dan Kabupaten Cianjur. Studi pustaka dilakukan dengan melakukan telaah terhadap konsep pendidikan politik Islam, yang dikonstruksikan secara ekletik dari berbagai perspektif. Kombinasi kedua metode pengabdian masyarakat inilah yang digunakan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pengabdian masyarakat ini.

HASIL KEGIATAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini, ditemukan beberapa hal penting. Bila dilihat dari proses komunikasi dakwah, ada beberapa aspek (komunikator – pesan – media- komunikan – respon dan tanggapan), yaitu:

Pertama, pelaksanaan pendidikan politik berbasis Islam melalui siaran dakwah dengan format virtual (*online*) di Ngaji Subuh Channel Youtube (NS TV) berlangsung selama lima bulan (April- Agustus 2020), dengan 20 kali materi, sebagaimana terlihat dalam tabel 1. Narasumber dalam acara ini (peneliti) berada di Kota

Bandung. Sedangkan moderator ada di Kabupaten Cianjur. Siaran ini berlangsung setiap hari senin, pukul 05.00-06.30 wib, dengan menjangkau total pemirsa sebanyak 19.139 orang (sampai 29 Agustus 2020), dengan rerata 956. 95 orang per materi siaran. Ragam tema yang dibahas, dapat dilihat dalam tabulasi di tabel 1 dibawah ini. Dengan pemirsa tersebar di seluruh Indonesia (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Papua) dan luar negeri (Malaysia, Brunei dan Australia). Umumnya segmentasi dewasa muda (20-30 tahun) dan sepuh (50-60 tahun), baik pria dan wanita. Data ini menunjukkan bahwa pendidikan politik Islam di masa pandemi memiliki peluang untuk berkembang secara luas.

Kedua, respon pemirsa melalui kanal YouTube (YT) reratanya adalah diatas 10 respon dalam bentuk tanggapan dan pertanyaan. Sedangkan melalui platform Zoom (Z), reratanya respon diatas 5 orang dalam bentuk tanggapan dan pertanyaan. Menurut narasumber (yaitu peneliti), tidak semua respon pemirsa di dua kanal media sosial ini dapat dilayani karena keterbatasan waktu.

Tabel 1. Tabulasi Siaran Dakwah (Pendidikan Politik Islam)

Tabulasi Siaran Dakwah (Kajian Politik Islam) Masa Pandemi					
Ngaji Subuh Channel (Ns Tv), Setiap Senin Pukul 05.00-06.30 Wib April-Agustus 2020					
No	Judul Materi	Tanggal Tayang	Jumlah Pemirsa	Respon You Tube	Respon Zoom (Z)
1	Dimensi Politik Hijrah Rasul SAW	24 Agustus 2020	768	Rerata > 10	Rerata > 5
2	Akar Nasionalisme di Dunia Islam	17 Agustus 2020	1958	Rerata > 10	Rerata > 5
3	Ada Apa di Balik Ledakan Lebanon	10 Agustus 2020	2194	Rerata > 10	Rerata > 5
4	Ada Apa di Balik Konflik Papua	03 Agustus 2020	2801	Rerata > 10	Rerata > 5
5	Ada Apa di Balik Konflik Laut Cina Selatan	27 Juli 2020	2035	Rerata > 10	Rerata > 5
6	Politik Hagia Sophia	20 juli 2020	1294	Rerata > 10	Rerata > 5
7	Ada Apa di balik Revisi Kurikulum Jihad dan Khilafah	13 Juli 2020	1236	Rerata > 10	Rerata > 5
8	RUU HIP dan Isu Kebangkitan Komunisme	06 Juli 2020	1282	Rerata > 10	Rerata > 5
9	Keruntuhan Kapitalisme dan Kebangkitan Islam	29 Juni 2020	781	Rerata > 10	Rerata > 5

10	Kecerdasan Politik dan Perubahan Masyarakat	22 Juni 2020	572	Rerata > 10	Rerata > 5
11	Kecerdasan Politik dan Pertarungan Ideologi Dunia	15 Juni 2020	546	Rerata > 10	Rerata > 5
12	Kecerdasan Politik dan Jihad Fi Sabilillah	08 Juni 2020	454	Rerata > 10	Rerata > 5
13	Kecerdasan Politik dan Masa Depan Dunia (2)	01 Juni 2020	523	Rerata > 10	Rerata > 5
14	Kecerdasan Politik dan Masa Depan Dunia (1)	25 Mei 2020	398	Rerata > 10	Rerata > 5
15	Kecerdasan Politik dan Jatidiri Negarawan (2)	18 Mei 2020	354	Rerata > 10	Rerata > 5
16	Kecerdasan Politik dan Jatidiri Negarawan (1)	11 Mei 2020	488	Rerata > 10	Rerata > 5
17	Kecerdasan Politik: Motivasi dan Kepentingan Politik	04 Mei 2020	464	Rerata > 10	Rerata > 5
18	Kecerdasan Politik Islam (2)	27 April 2020	425	Rerata > 10	Rerata > 5
19	Kecerdasan Politik Islam (1)	20 April 2020	296	Rerata > 10	Rerata > 5
20	Pengantar Kecerdasan Politik Islam	13 April 2020	270	Rerata > 10	Rerata > 5
	JUMLAH		19139	Rerata: 956	

Ketiga, dari aspek pesan materi, dari 20 pekan siaran pendidikan politik ini mencakup, materi sebagaimana dalam tabel 2 dibawah ini, dengan urutan yang paling atas dari tabulasi ini, adalah yang paling akhir disiarkan.

Bila dilihat dari materi pendidikan politik Islam, terlihat materi siaran ini disusun secara sistematis, dari yang sifatnya konsep atau teori terkait kecerdasan politik, diikuti dengan berbagai contoh kasus atau praktek yang terjadi di masyarakat, baik di dalam dan luar negeri. Ini mengacu kepada pengertian tentang politik Islam yang dimaksud, adalah pengaturan urusan masyarakat di dalam dan luar negeri dengan hukum Islam.

Dilihat dari respon pemirsa yang paling menduduki tujuh besar karena melampaui pemirsa 1000 orang. Materinya dengan judul dan jumlah pemirsa: *“Ada Apa dibalik konflik Papua”* (2801), *“Ada Apa di Balik Ledakan Lebanon?”* (2194), *“Ada Apa dibalik Konflik Laut Cina Selatan”*(2035), *“Akar Nasionalisme di Dunia Islam”*(1958), *“Politik Hagia Sophia”*(1294), *“RUU HIP dan Isu Kebangkitan Komunisme”* (1282), *“Ada Apa di Balik Revisi Kurikulum Jihad dan Khilafah* (1236).

Tabel 2. Materi Siaran Pendidikan Politik Islam

No.	Materi Siaran
1	Dimensi Politik Hijrah Rasul SAW
2	Akar Nasionalisme di Dunia Islam
3	Ada Apa di Balik Ledakan Lebanon
4	Ada Apa di Balik Konflik Papua
5	Ada Apa di Balik Konflik Laut Cina Selatan
6	Politik Hagia Sophia
7	Ada Apa di balik Revisi Kurikulum Jihad dan Khilafah
8	RUU HIP dan Isu Kebangkitan Komunisme
9	Keruntuhan Kapitalisme dan Kebangkitan Islam
10	Kecerdasan Politik dan Perubahan Masyarakat
11	Kecerdasan Politik dan Pertarungan Ideologi Dunia
12	Kecerdasan Politik dan Jihad Fi Sabilillah
13	Kecerdasan Politik dan Masa Depan Dunia (2)
14	Kecerdasan Politik dan Masa Depan Dunia (1)
15	Kecerdasan Politik dan Jatidiri Negarawan (2)
16	Kecerdasan Politik dan Jatidiri Negarawan (1)
17	Kecerdasan Politik: Motivasi dan Kepentingan Politik
18	Kecerdasan Politik Islam (2)
19	Kecerdasan Politik Islam (1)
20	Pengantar Kecerdasan Politik Islam

Dari data di atas, bila dibuat grafik capaian jumlah pemirsa sebagaimana terlihat dalam grafik 1 di bawah ini.

Grafik 1. Jumlah Pemirsa selama 20 Pekan Siaran



Keempat, bila dibandingkan dengan respon pemirsa dalam keadaan normal, dimana pendidikan politik islam dilakukan melalui media pengajian umum, seminar, fgd(focus group discussion), khutbah jumat, dan lain-lain, maka respon pemirsa ini adalah sangat efektif dan efisien. Efektif karena menjangkau segmen yang terukur, baik jumlah dan respon, termasuk sasaran usia dan jenis kelamin. Efisien karena berbiaya rendah, tetapi menjangkau sasaran pemirsa yang multi aspek, terutama dari sisi domisili atau wilayah tinggal, hingga ke seluruh nusantara dan luar negeri.

Sedangkan dalam konteks konsep pendidikan politik, yang meliputi kesatuan tujuan, program, proses, dan evaluasi. Ditemukan sebagai berikut:

Pertama, terkait tujuan. Maka pendidikan politik berbasis Islam yang dilakukan melalui NS TV ini memiliki tujuan umum untuk membentuk kepribadian Islam (syakhshiyah islamiyyah, Islamic personality) yang semakin kokoh, baik dari segi pola pikir (aqliyyah) dan pola sikap (nafsiyyah). Adapun tujuan khususnya, adalah memberikan kemampuan analisa politik, melalui pengetahuan dan pemahaman politik kepada para pemirsa tentang berbagai peristiwa dan melihatnya dengan sudut pandang Islam. Misalnya, bagaimana menyikapi konflik papua, ledakan di Lebanon, konflik Laut Cina Selatan dalam sudut pandang Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Anderson (2008) yang digunakan dalam kerangka teoritis pengabdian masyarakat ini, terkait dengan target ranah pendidikan politik itu mencakup pengetahuan (knowledge), pemahaman (understanding) dan kompetensi praktis (practical competence). Nilai Islam (Islamic value) menjadi dasar perspektif dalam menilai berbagai isu (issues) dan proses (process) politik yang terjadi di berbagai institusi (institution), seperti negara dan kelompok.

Kedua, mengenai program. Program yang dilakukan adalah dengan meliputi materi yang dimulai dari pengantar kecerdasan politik islami (*Islamic Political Quotient, IPQ*), dengan pendekatan konsep atau teori. Meliputi materi: “pengantar kecerdasan politik islam”, “kecerdasan politik islam bagian 1 dan 2”, “motivasi dan kepentingan politik, jatidiri negarawan bagian 1 dan 2”, “masa depan dunia bagian 1 dan 2”, “dakwah jihad fi sabilillah”, “pertarungan ideologi dunia”, dan “perubahan masyarakat”. Sedangkan materi dengan pendekatan praktek, yaitu studi kasus dalam berbagai proses dan peristiwa politik. Meliputi materi: “keruntuhan kapitalisme dan kebangkitan islam”, “ruu hip dan isu kebangkitan komunisme”, “ada apa dibalik revisi kurikulum jihad dan khilafah”, “politik hagia Sophia”, “ada apa di balik konflik laut cina selatan”, “ada apa dibalik konflik papua”, “ada apa dibalik ledakan Lebanon”, “akar nasionalisme di dunia islam”, “dimensi politik hijrah Rasul SAW”. Pilihan tema yang disiarkan, sejalan dengan target yang dinyatakan Anderson (2008), terkait dengan ranah pengetahuan, pemahaman, dan kompetensi praktis dari pemirsa.

Ketiga, terkait dengan proses. Proses pendidikan politik ini dilakukan melalui media virtual (online), dengan menggunakan platform zoom dan live streaming youtube. Narasumber menyampaikan materi dibantu moderator, dan disaksikan langsung oleh para pemirsa di dua platform. Interaksi narasumber dan pemirsa dilakukan melalui kolom komentar live chat youtube dan chat room zoom. Hal ini sejalan dengan konsep interaktifity (Stromer-Galley, 2004), yang bermakna interaksi sebagai proses antara orang dan orang (narasumber dan pemirsa). Interaktivitas ini, dengan dibantu teknologi internet melalui kedua platform di atas, menjadikan seolah interaksi berlangsung mengatasi keterbatasan jarak fisik (badan dan wilayah).

Keempat, mengenai evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkala antara narasumber dan moderator berdasarkan berbagai komentar dan masukan pemirsa. Ini dilakukan untuk mendapatkan kualitas materi pendidikan politik Islam melalui siaran dakwah yang semakin lebih baik, dilakukan setiap akhir sesi siaran dan setelah mendapatkan berbagai tanggapan dari pemirsa selama kurun waktu sebulan (per empat kali siaran). Aspek evaluasi ini menjadi pintu bagi inisiasi dan perbaikan secara keseluruhan dari program siaran ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertama, secara komunikasi politik, pelaksanaan pendidikan politik berbasis Islam dalam bentuk siaran dakwah oleh narasumber melalui media virtual (online) memiliki efektifitas dan efisiensi dalam menjangkau segmen masyarakat multi aspek baik wilayah, usia, dan jenis kelamin dan memberikan respon positif terhadap pesan dakwah yang disampaikan.

Kedua, pendidikan politik Islam yang dilakukan melalui siaran dakwah online ini telah memenuhi empat aspek utama pendidikan, baik tujuan, program dan metode, proses, dan evaluasi. Dengan terpenuhinya empat aspek ini, diyakini kualitas pendidikan politik Islam yang dilakukan akan lebih baik dan terukur, baik secara kuantitas dan kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ron. 2008. The Political Literacy Approach to Teaching Politics in SOSE courses. *Ethos: Vol.16, No.4, 2008*.
- Kartono, Kartini. 2009. *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Dari Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Kurnia, Rahmat dkk. 2004. *Menjadi Politisi Transformatif*. Bogor: Al-Azhar
- Mohammad Al-Toumy Al Syaibani, Omar. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam (terj. oleh Hasan Langgulung)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Stromer-Galley, Jennifer. 2004. *Interactivity as Product and Interactivity as Process*. The Information Society, 20: 391–394, 2004.
- Rush, Michael.& Althoff, Phillip. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik (terj.)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya

BIODATA SINGKAT PENULIS

Djoko Riyanto adalah Doktor dan dosen Agama Islam di Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung. Merupakan doktor di bidang Pendidikan Islam dengan fokus penelitian kepada pendidikan politik berbasis islam.

INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM KECAMATAN SUNGAI KAKA KABUPATEN KUBU RAYA

Imam Sanusi

PENDAHULUAN

Dalam struktur pendidikan nasional, pondok pesantren salafiyah merupakan mata rantai yang sangat penting, hal ini tidak hanya karena kemunculannya yang relative lama, tetapi juga karena pondok pesantren salafiyah telah secara signifikan ikut andil dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis faqih fi ulum al-din, akhlakul karimah, dan faqih fi mashalih al- ummah sehingga alumni pesantren salafiyah bisa menjadi agen of change education yaitu agen untuk bertukar ilmu di tengah masyarakat yang produktif, serta terbuka terhadap realitas perubahan sosial, tanpa kehilangan nilai transendentalnya (Amin Haidari dalam bina pesantren: 11-12).

Pondok pesantren salafiyah senantiasa berbenah diri untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) para santri agar memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, serta kecerdasan sosial, manusia sebagai makhluk sosial yang sangat membutuhkan pada orang lain untuk berinteraksi sosial, menurut Muhibuddin bahwa interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktifitas sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren, kenyataan sosial didasarkan pada motivasi atau dorongan individu dan tindakan-tindakan sosialnya. Ketika berinteraksi seorang individu atau kelompok sebenarnya tengah berurusan atau belajar bagaimana seseorang memahami tindakan sosial itu, terjadinya interaksi antara kyai dengan santri antara kyai dengan ustadz dan antara kyai dengan masyarakat yang lainnya. Adapun pengertian unsur-unsur dalam komponen pondok pesantren salafiyah adalah sebagai berikut:

1. Kyai, merupakan tokoh sentral yang mengajarkan hadis, serta kitab kuning dan pengajaran lainnya.
2. Santri, mukim yaitu; santri yang berasal dari daerah jauh, dan menetap di pondok pesantren, dan santri kalong atau non mukim yaitu; santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren yang tidak menetap. Mereka pulang setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.
3. Pengajian kitab kuning (kitab klasik), yaitu kitab-kitab mu'tabaroh yang dikarang oleh para ulama terdahulu disebut kitab klasik karena kitab ini lahir jauh sebelum keberadaan pesantren di Nusantara.
4. Asrama, atau tempat pemondokan santri atau tempat tinggal kyai yang di dalamnya kyai dan santri memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagai latihan kemandirian santri.

5. Masjid atau Musholla, yaitu sebagai tempat ibadah shalat lima waktu secara berjamaah, serta tempat kegiatan kyai mengumpulkan santri, baik dzikir, tausiyah, dan kegiatan belajar kitab kuning.

Adanya pengajian kitab atau mata pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum salah satunya adalah pengajian kitab kuning, kitab kuning adalah kitab yang tidak berharokat atau bersakel sehingga dikalangan Pondok pesantren kitab kuning ini dikenal dengan sebutan kitab gundul karena warna kitabnya yang kuning dan tidak mempunyai harokat, dalam mempelajari kitab kuning sendiri seorang santri harus mempunyai dasar atau wajib mempelajari kitab dasar seperti kitab Nahwu dan kitab Sharaf, di tingkat Ibtidaiyah (*Ula*) kitab nahwu yang diajarkan adalah kitab Awamil sedangkan sharafnya bernama kitab Al-Amtsilah at Tashrifiyah sedangkan di tingkat Menengah atau tingkat (*Wustha*) nama kitabnya adalah Qawait al- Ilal dan di tingkat Aliyahnya kitab nahwu yang dipelajari adalah kitab Alfiyah Ibnu Malik dan ilmu Sharafnya kitab yang dipelajari adalah kitab Aruth.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengajian dilakukan secara klasikal atau Madrasah dan Makhadiyah (*sorogan, watonan dan bandongan*), klasikal atau Madrasah Selanjutnya pengajian kitab Makhadiyah dilaksanakan di waktu malam. Kajian kutubiyah Madrasah dilaksanakan pada pagi hari disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu oleh para asatid/ustad dan metode yang sering digunakan adalah metode Al-Quran seperti Metode Hiwar, Kisah Amtsal dan keteladanan, karena sangat memungkinkan baik dalam ketercapaian ketentuan belajar atau dalam segi waktu. Sedangkan pengajian kitab secara Makhadiyah (pondok) dilaksanakan pada sore hari sampai malam hari, kajian kitab di sore hari dengan mengaji tiga kitab

inti yaitu Kitab Sullamut Tufiq, Kitab Safinatun Najah dan Kitab Al- Bidayah, sedangkan untuk malam hari mengaji kitab dasar dan kitab – kitab penunjang lainnya, kitab penunjang lainnya di kaji secara bersama-sama baik santri yang duduk di tingkat dasar, menengah dan tingkat atas, kitab yang di kaji adalah kitab Fiqih (Fath- Al-Qarib) yang membahas tentang tatacara ubudiyah sehari-hari. Kajian kitab di malam hari berakhir sampai pukul 09: 30. Pengajian secara Makhadiyah dilakukan oleh kyai dan badal/ pengganti kyai, menjadi tambahan dari sistem Madrasah/Sekolah, biasanya menggunakan metode lama yaitu metode *bandongan/ watonan* dan *sorogan*.

HASIL KEGIATAN

Kitab kuning sebagai kitab kajian pesantren salafiyah murni, namun ada pesantren yang memang berubah ke arah yang lebih modern tapi masih eksis dalam mengkaji kitab kuning, atau mempelajari mata pelajaran kitab salafiyah, walau sebagian santri tidak mengikuti atau tidak hadir ke Surau untuk mengikuti kajian kitab kuning tersebut, karena santri merasa kurang mampu dan ada juga yang memang harus menunggu satu tahun sampai santri tersebut bisa mengikuti pembelajaran salafiyah di Ma'had Mambaul Ulum.

Ma'had Mambaul Ulum memfokuskan penguasaan kitab – kitab kuning dalam belajar seperti kitab fiqih, tauhid, akhlak, tafsir, hadist, nahwu, sharaf, faraidh, bayan badi' dan mantik. Melalui kitab-kitab tersebut para santri dididik agar mampu membaca kitab-kitab yang terpilih dan menguasai materi berbagai cabang ilmu yang dipelajarinya, kitab kuning adalah kitab klasik dengan tulisan arab gundul (Dhofir, Bina Pesantren: 56)

Dalam proses kegiatan pembelajaran kitab kuning tugas kyai tidak hanya mengajar melainkan juga punya peran penting untuk membimbing atau membina santrinya. Dalam mengaji kitab kuning kyai sudah berperan aktif walau kadang-kadang digantikan kepada asatid, karena kyai berhalangan, dalam mengajar kitab kuning kyai dibantu oleh tim pengajar yang ada di Pondok Pesantren diantaranya yaitu 1. Kyai 2. Badal Kyai (putra kyai) 3. Guru Tugas Khusus 4. Para Asatidz Pondok Pesantren Mambaul Ulum.

Menurut Kuntowijoyo (2001:34) katagori baru tentang kyai berdasarkan peran dan bentuk komunikasi dalam masyarakat saat ini dapat dikelompokkan dalam tiga katagori, yaitu:

1. Kyai, yaitu yang tetap memelihara pesantren dengan komitmen dan konsistensinya, tanpa melibatkan pihak lain, tetapi mempunyai peran sosial (budaya dan politik);
2. Kyai-guru, yaitu kyai yang berperan juga menjadi guru dalam madrasah yang didirikan di dalam pesantren;
3. Kyai-guru-mitra sekaligus, yaitu kyai yang berperan sebagai guru dalam Madrasah yang didirikan di dalam pesantren juga membuka komunikasi dan kerjasama dengan lembaga-lembaga di luar pesantrennya.

Konsep Interaksi Sosial

Setiap hari anggota masyarakat terlibat dalam suatu hubungan sosial melalui kontak sosial dan komunikasi. Adanya interaksi sosial disebabkan adanya hubungan individu yang tidak bisa lepas dari individu lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Walaupun adanya interaksi sosial kadangkala bersifat positif atau kadangkala bersifat negative, dan proses hubungan sosial ini akan terus terjadi secara terus menerus selama manusia masih ada. Interaksi sosial secara sederhana maknanya adalah adanya hubungan kontak sosial

baik langsung atau tidak langsung antara individu atau antar individu dengan kelompok. Proses interaksi sosial adanya hubungan timbal balik yang saling memahami satu sama lain. Selanjutnya menurut Siagian dalam Admin, 2011) adanya interaksi sosial bersifat positif Selanjutnya mempunyai ciri-ciri sebagaimana menurut pendapat Admin: 2011 yakni:

1. Jumlah pelakunya terdiri dari antara individu atau antar kelompok
2. Adanya komunikasi dua arah
3. Adanya tujuan bersama
4. Melalui sistem sosial melalui norma atau aturan tertentu.

Masyarakat mempunyai nilai-nilai, atau norma demikian pula apabila terjadi interaksi sosial maka anggota masyarakat atau individu yang melakukan kontak sosial dituntut mematuhi aturan tersebut. Soemardjan (1999)

Proses Asosiatif dalam interaksi sosial

Proses asosiatif bisa dikatakan juga proses interaksi sosial yang bersifat positif yang membuat interaksi sosial dapat berlangsung seterusnya. Proses asosiatif bisa menjadi suatu hubungan komunal yang timbal balik membuat satu sama lain Selama hubungan tersebut saling menguntungkan maka proses asosiatif keberadaanya akan tetap terjaga. Berikut ini dijelaskan bentuk proses asosiatif yang terdiri dari:

1. Kerjasama (*cooperation*)

Pada proses interaksi sosial beberapa sosiolog berpendapat bahwa kerjasama merupakan interaksi sosial yang mendasar dalam hubungan sosial. Adanya interaksi sosial yang banyak maka kerjasama akan saling menguntungkan. Kerjasama akan berlanjut

apabila orang yang melakukan kerjasama mempunyai tujuan bersama dan didasarkan atas kesadaran masing-masing. Jika ditinjau hubungannya dengan kebudayaan maka pada kebudayaan suatu masyarakat yang mengarah terjadinya kerjasama, misalnya adanya budaya gotong royong dalam masyarakat, adanya saling tolong menolong. Kecenderungan jaman modern pola kerjasama didasarkan pada hubungan mutualis simbiosis yakni adanya tujuan yang saling menguntungkan dan saling membutuhkan satu sama lain.

2. Akomodasi (*accomodation*)

Proses akomodasi dimaksudkan adanya suatu kesepakatan dalam usaha untuk meredam ketegangan atau pertentangan dan berusaha untuk mencapai adanya kesetabilan. Apabila dalam kelompok terdapat potensi pertentangan yang bersifat laten seperti adanya prasangka atau saling memusuhi satu sama lain, maka diperlukan suatu usaha untuk mendamaikan dengan melakukan negosiasi atau kesepakatan, dan kesepakatan tersebut harus bersifat adil. Dengan demikian kedua belah pihak yang saling bermusuhan atau konflik akan mencapai suatu kesepakatan disertai adanya saling pengertian dan menjaga komitmen kepercayaan.

Proses Dissosiatif

Proses dissosiatif sering juga disebut sebagai oppositional. Adanya oposisi didasarkan adanya perjuangan untuk tetap bertahan adanya daya tahan hidup seseorang ketika mengalami kesulitan. Pada tahapan selanjutnya seseorang untuk tetap dapat bertahan dibedakan dalam dua bentuk, yakni; sebagai orang yang bersaing dalam bermacam-macam bentuk persaingan dalam kehidupan sosial di antaranya bentuk persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan atau peranan dan ras. Dalam persaingan ini dapat dibedakan pula ada bentuk persaingan objektif dan sporifitas

yakni masing-masing pihak yang bersaing melakukan hubungan sosial melakukan aturan yang disepakati bersama, sedangkan persaingan objektif adalah persaingan yang tidak mengindahkan peraturan sehingga merugikan orang lain. Apabila persaingan yang kurang objektif tetap berlangsung maka akan terjadi kemungkinan suatu konflik karena satu di antara kelompok atau individu merasa dirugikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa interaksi kyai dengan santri melalui proses pembelajaran kitab kuning, dan mendeskripsikan bentuk interaksi Assosiatif yaitu kerjasama antara kyai dengan santri baik di dalam kelas atau di dalam surau. Bentuk interaksi Disosisiatif yaitu persaingan yang terjadi di dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode khas pesantren yaitu metode bandongan dan sorogan. Kedua metode ini sebenarnya ada kekurangan dan kelebihan dalam metode watonan kekurangannya adalah antara kyai dengan santri kurang aktif dalam metode ini lebih aktif sang kyai dibandingkan santrinya, karena kyai yang membaca dan memaknai kitab tersebut sedangkan santri hanya menyasak atau memberi makna di kitab masing-masing. Namun sebaliknya kekurangan metode sorogan justru santrilah yang aktif disbanding sang kyai karena dalam metode ini santri membaca dan kyai hanya mendengar saja adanya metode atau cara yang digunakan dalam berinteraksi sosial khususnya dalam pembelajaran kitab kuning masih sangat klasik (kuno) seperti metode watonan/bandongan serta metode sorogan sehingga menyebabkan banyak santri yang enggan ikut dalam kajian pembelajaran kitab kuning tersebut baik yang diajarkan di Surau atau di dalam kelas. Selain cara atau metode yang kurang menarik kyai biasanya menunjuk secara langsung kepada santri yang hadir untuk membacanya tanpa harus menjelaskan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu.

Ingin mendeskripsikan interaksi kyai dengan santri melalui proses pembelajaran kitab kuning, dan ingin mendeskripsikan bentuk interaksi melalui proses pembelajaran kitab kuning dengan metode modern. Dalam hasil pengabdian masyarakat diperoleh keterangan bahwa interaksi sosial dalam bentuk pembelajaran tersebut jika dilakukan dengan penuh motivasi dan dibimbing dengan sungguh-sungguh maka santri akan merasa senang dan merasa dihargai serta dapat merubah keyakinan-keyakinan santri yang bermasalah dalam pondok pesantren khususnya masalah membaca kitab kuning dalam pesantren tugas kyai sebenarnya mengajar dan mengatasi santri yang mengalami masalah dan menindaknya dengan memberikan sangsi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Akas, Amin, 2007, *Kekuatan Santri*, Jakarta, Mediacita.

Anwar, Muhammad. 2003. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Armico.

Burhanuddin, Tamyiz, 2001, *Akhlak Pesantren*, Yogyakarta, Ittaqa Press

BIODATA SINGKAT PENULIS

Imam Sanusi lahir di Desa Paeng Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Propinsi Jawa Timur pada tanggal 20 Agustus 1979, orang tua bernama (Alm) Samaun dan Ibu Nurma. Beragama Islam dan telah menikah. Istri bernama Afifah Ali, Ama. Pd, dan mempunyai dua anak yaitu bernama Arifah Agustianingsih. dan Aira Tifatul Jannah Tempat tinggal di Jalan Parit H. Maksum RT 047 RW 015. Pendidikan Tingkat Dasar di MIN Mawahirul Athfal Paeng Kecamatan Modung lulus tahun 1992. Setelah Itu hijrah ke Pondok Pesantren untuk Melanjutkan ke Madrasah Tsyanauiyah Mambaul Ulum Bata-Bata Kab. Pamekasan Madura. MAN Mambaul Ulum Bata-Bata Kab. Pamekasan Madura dan lulus pada tahun 1999. S MAN Mambaul selanjutnya kuliah di Universitas Tanjungpura Pontianak (FKIP) Jurusan Bahasa Indonesia dan sastra lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2012 diberi kepercayaan untuk menjadi Kepala Sekolah atau Pengajar honorer di SMP Islam Mambaul Ulum Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap sampai sekarang. Tahun 2013 diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di FISIP UNTAN Pontianak lulus pada tahun 2015 sekarang diberi kepercayaan untuk menjadi dosen/ Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STIT DARUL ULUM Kubu Raya Pontianak Kalimantan Barat

PENDAMPINGAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENYUSUN PROGRAM KERJA

Istikomah dan Mohamad Rojii

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat ukur kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam operasional formal pendidikan diselenggarakan dalam satuan pendidikan yang disebut sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam keberadaannya tidak bisa lepas dari peran masyarakat secara luas. Peran masyarakat ini diwadahi dalam suatu organisasi yang disebut dengan komite sekolah. Komite sekolah sebagai badan yang bersifat mandiri memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sekolah pada satuan pendidikan tertentu dari pendidikan dasar dan menengah. Keberadaan komite sekolah ini juga sebagai implementasi dari program pemerintah yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola secara mandiri yang dikenal dengan Manajemen

Berbasis Sekolah (MBS). Dengan demikian sekolah bisa berinovasi dalam upaya peningkatan mutu lembaga, maka perlu adanya partner bagi sekolah untuk mewujudkan tujuan di atas. Wadah tersebut berwujud sebuah organisasi yang disebut dengan Komite Sekolah. Terbentuknya komite sekolah ini berdasarkan pada Kepmendiknas Nomor 044/U/2002. Komite sekolah ini berbeda dengan organisasi sekolah sebelumnya seperti BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan), POM (Persatuan Orang Tua Murid), dan Badan Persatuan Orang Tua Murid (Kemendiknas & Kemenag 2011). Komite sekolah berbeda dengan badan atau organisasi sekolah lainnya, sebab badan di atas bekerja jika diperlukan saja. Sedangkan komite sekolah tidak hanya sekedar membantu menggalang dana, namun juga sebagai penasehat, pendukung, pengontrol dan mediator. Kehadiran komite sekolah dirasa sangat penting, sebab sebagai wadah dalam penyaluran aspirasi masyarakat dalam mewujudkan program pendidikan dan juga untuk meningkatkan mutu sekolah. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 yang menyatakan bahwa komite sekolah atau madrasah beranggotakan wali dari peserta didik, tokoh masyarakat atau komunitas sekolah yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Dalam menjalankan fungsinya, dilakukan secara mandiri dan profesional, sehingga dalam program kerjanya harus mendengarkan saran, kritik dari masyarakat luas.

Walaupun pembentukan komite sekolah sudah diundang-undangkan secara jelas dan sudah lama, dan sekolah negeri wajib memiliki organisasi komite ini, namun secara umum keberadaan komite di sekolah ini hanya sebatas memenuhi kewajiban. Hal ini nampak saat tim melakukan monitoring ke sekolah-sekolah negeri di Kabupaten Sidoarjo. Para pengurus belum memahami tentang Undang-Undang Komite Sekolah dan belum memahami tugas dan

peran mereka. Oleh sebab itu, perlu adanya pendampingan komite di sekolah atau madrasah. Karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan komite sekolah terutama di sekolah negeri belum bisa berfungsi secara maksimal, bahkan hanya untuk memberikan legalitas berupa stempel jika sekolah akan mencairkan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) maupun BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah). Keterlibatan komite sekolah dalam membantu pengelolaan sekolah dan penentuan kebijakan dan pengembangan program sekolah sangatlah minim, maka dalam sebuah pengabdian masyarakat keterlibatan komite dalam poin-poin tersebut hanya sebesar 36,37% (Sulaiman, 2019). Dalam pengabdian masyarakat yang lain disebutkan bahwa dalam menjalankan tugas-tugasnya, komite sekolah belum memahami dan belum mematuhi undang-undang yang berlaku terkait komite sekolah, sehingga peran komite sekolah belum dapat berjalan dengan maksimal sesuai amanah undang-undang (Nursanti, 2020). Beberapa kendala yang menjadi penghambat kerja komite sekolah adalah: Pertama, kurangnya pengetahuan dan pemahaman sekolah, pengurus komite dan masyarakat terhadap keberadaan komite sekolah. Ini disebabkan oleh tidak adanya pelatihan atau semacam sosialisasi yang dapat meningkatkan pemahaman komite sekolah terhadap peran, fungsi, tugas, dan tanggung jawab mereka. Kedua, Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, yang berakibat minimnya pemerhati pendidikan yang menimbulkan kesan bahwa penyelenggaraan pendidikan hanya tanggung jawab sekolah, Ketiga, Ekonomi masyarakat mayoritas menengah ke bawah, sedangkan untuk memberikan dukungan kepada penyelenggaraan pendidikan membutuhkan ekonomi masyarakat yang kuat (Mulyadi, 2019). Padahal komite sekolah/madrasah ini memiliki peran yang sangat penting dalam satuan pendidikan. Hal ini tertera dalam Permendikbud No. 75 tahun 2016 yang menyatakan, bahwa komite

memiliki peran memberikan pertimbangan serta penentuan dalam membuat kebijakan sekolah. Kebijakan tersebut mencakup kebijakan dan program sekolah, penyusunan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), perbaikan dan pengadaan sarana prasarana sekolah, serta membangun kerja sama dengan pihak lain, baik dunia usaha maupun instansi pemerintah.

Peran tersebut harus tertumpu pada prinsip bahwa masyarakat harus berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pelayanan sekolah. Secara rinci komite harus menyusun program-program yang bisa meningkatkan kualitas sekolah diantaranya: (a) bersama kepala sekolah menetapkan visi dan misi (b) menyusun Renstra (Rencana Strategis) pengembangan sekolah jangka pendek, menengah dan jangka panjang, (c) melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekolah, (d) menyusun RAPBS (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), (e) menggali sumber dana dari masyarakat, (f) mengelola keuangan sekolah, (g) membangun kerja sama dengan pihak luar terutama dunia usaha, (h) pengadaan tenaga pendidik yang bersifat GTT (Guru Tidak Tetap) jika guru PNS tidak mencukupi dengan besaran honorariumnya serta mengavaluasi program sekolah secara proporsional (Depdiknas, 2007).

Seiring dengan berlakunya otonomi sekolah atau satuan pendidikan, maka masing-masing sekolah diberi kebebasan untuk menyusun program yang bermuara dengan peningkatan kualitas dengan tetap berpijak kepada aturan pemerintah bahwa sekolah negeri tidak diperkenankan menarik pungutan dalam bentuk apapun. Aturan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 44 tahun 2012 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar tingkat yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah dilarang untuk memungut biaya

pendidikan (Patent No. pasal 9 ayat 1, 2012). Berdasar hal di atas maka kehadiran komite sekolah sangat penting dalam setiap satuan pendidikan terutama dalam menggali dana dari masyarakat. Sebab pihak sekolah utamanya sekolah negeri sudah tidak diperkenankan menarik iuran atau sumbangan dari peserta didik sedikitpun. Dengan demikian kehadiran komite di sekolah negeri merupakan suatu keharusan. Kehadiran komite ini tidak hanya sekedar terdaftar sebagai pengurus, namun juga harus memahami tugas dan fungsinya sehingga kehadiran komite di sekolah benar-benar dapat membantu meningkatkan mutu sekolah.

Dalam berbagai pengabdian masyarakat telah dinyatakan tentang urgensi dan sumbangsih yang sangat besar komite terhadap peningkatan mutu sekolah, sebuah pengabdian masyarakat menyatakan bahwa meningkatnya kualitas suatu sekolah tidak terlepas dari peran komite sekolah, di mana komite berperan dalam berbagai aspek yaitu sebagai agen pemberi pertimbangan; 2) agen pendukung; 4) agen pengotrol; dan 4) agen mediator (Febriana, 2019). Dalam pengabdian masyarakat lain yang telah dilakukan juga menyebutkan bahwa peran komite sekolah sangat signifikan dalam peningkatan mutu tenaga pendidikan terutama dalam hal kinerja pendidik (Imansyah, 2020). Hasil pengabdian masyarakat di atas memberikan bukti bahwa komite sekolah memiliki tugas penting dan manfaat yang sangat besar bagi peningkatan mutu sekolah, maka sangat layak untuk membuat program khusus manajemen mutu komite sekolah dengan tujuan peningkatan peran dan sumbangsih komite sekolah di masing-masing lembaga. Selain itu, program ini diharapkan agar berdampak pada peningkatan dari sisi pengetahuan (knowledge), kesadaran (awareness), dan perhatian dari semua komponen dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan. (Umam, 2019).

Sebagai mitra sekolah, komite sekolah memiliki tugas rinci sebagaimana yang dikemukakan oleh Rehberg yakni: (a) bersama kepala sekolah menyusun kebijakan, (b) menyusun perencanaan, (c) menyediakan sumber dana, (d) menjadi mediator sekolah dengan wali murid dan masyarakat secara luas, (e) memberi penilaian program sekolah secara menyeluruh (Rehberg, 2008). Pengurus komite sekolah dan madrasah agar benar-benar berfungsi dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka harus memiliki program kerja yang sifatnya formal, operasional, bertahap, terarah dan berkesinambungan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang program sekolah yang seharusnya disusun dalam kurun waktu tertentu. Sebagai mitra sekolah, maka pengurus komite harus menyusun program-program sekolah yang riil yang dapat diukur. Mengacu pada kondisi tersebut, maka program yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi tentang hakekat, tujuan, tugas dan fungsi komite sekolah di SDN Bohar dan SDN Suko serta pendampingan tentang cara penyusunan program. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan memberi keterampilan bagi pengurus komite SDN Bohar dan SDN Suko dalam menyusun program kerja dalam perannya sebagai mitra sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini yang menjadi mitra adalah dua sekolah yakni, SDN Bohar yang berada di desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dan SDN Suko desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni meningkatkan pemahaman tentang hakekat, tujuan, peran dan fungsi komite serta keterampilan menyusun program kerja bagi pengurus komite sekolah di dua sekolah tersebut dalam menyusun program

kerjanya dengan langkah-langkah: 1) melakukan sosialisasi tentang Permendikbud Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah yang mencakup tentang dasar hukum terbentuknya komite sekolah/madrasah, pentingnya komite, aturan pengurus komite, tujuan, tugas dan fungsi komite. Sebab pengurus komite sekolah di dua sekolah mitra belum memahami tentang isi permendikbud di atas; 2) Pelatihan keterampilan dalam membuat program kerja. Dengan adanya pelatihan dalam menyusun program kerja, diharapkan keberadaan komite sekolah tersebut dapat berfungsi dengan baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah.

Adapun mekanisme kerja selama pelaksanaan program ini yaitu tim melakukan observasi dan terjun langsung ke lokasi untuk melihat permasalahan yang terjadi pada mitra. Setelah tim mengetahui dan memahami kondisi di lapangan, selanjutnya tim menyusun rencana kerja (workplan) untuk merumuskan bentuk kegiatan dan waktu pelaksanaan dengan menentukan penanggungjawabnya. Selama kegiatan pendampingan yang terlibat dalam kepanitiaan adalah kedua belah pihak yakni tim dan mitra dengan tempat pelaksanaan di SDN Bohar. Selama pelaksanaan program tim terus melakukan evaluasi dari setiap sesi kegiatan hingga kegiatan berakhir. Sedangkan tim juga membuka kesempatan untuk berkonsultasi secara bebas jika ada permasalahan yang belum dipahami. Dengan demikian tim akan mengetahui tingkat keberhasilan program pendampingan ini dan luarannya mitra memahami tentang Undang-Undang Komite Sekolah dengan segala aturannya dan mitra juga bisa membuat program kerja komite sesuai dengan prosedur.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pendampingan ini dilakukan pada dua mitra yakni SDN Bohar dan SDN Suko yang lokasinya agak berjauhan SDN Bohar berada di Kecamatan Taman, sementara SDN Suko berada di kecamatan Sukodono, namun tempat penyelenggaraan di SDN Bohar.

Sosialisasi Permendikbud No. 75 tahun 2016

Program pendampingan ini yang pertama dilakukan di SDN Bohar dengan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya komite di sekolah atau madrasah, sebab ini sebagai awal untuk program selanjutnya. Pelaksanaan sosialisasi ini diikuti oleh pengurus komite di dua sekolah yang terdiri dari kepala sekolah serta sebagian guru di masing-masing sekolah dengan jumlah peserta sekitar 30 peserta. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam satu waktu dengan ketua tim sebagai narasumber. Materi inti sosialisasi ini adalah tentang esensi komite, tujuan, fungsi dan tugas komite, struktur organisasi, syarat dan ketentuan pengurus, serta program-program yang harus dilaksanakan. Setelah narasumber menyampaikan paparannya selama 180 menit dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta cukup antusias mengikuti kegiatan ini, terbukti saat sesi tanya jawab banyak peserta yang bertanya dan moderator mengakomodir berbagai pertanyaan dari peserta, sehingga satu demi satu pertanyaan dijelaskan secara sistematis dengan berbagai contoh konkrit dan mudah dipahami. Pada akhir sesi, peserta diminta mengisi angket evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil angket dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Evaluasi Pemahaman Permendikbud No. 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah

Aspek Pemahaman	Butir Soal	Jumlah	Prosentase
Pemahaman tentang hakekat komite	1,2	2	20
Tujuan terbentuknya komite	3,4	2	20
Fungsi Komite	5,6	2	20
Tugas komite	7,8	2	20
Keanggotaan Komite	9,10	2	20

Pendampingan Penyusunan Program

Sesuai dengan peraturan, bahwa pengurus komite setidaknya terdiri dari ketua, sekretaris dan seksi-seksi. Namun, agar lebih baik kepengurusan bisa disempurnakan dengan komposisi sebagai berikut: ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi. Seperti seksi pendidikan, pengembangan SDM, bidang keagamaan, bidang penggalan dana, pengembangan sarana dan bidang kerjasama. Dalam pendampingan ini langkah yang dilakukan pertama, penguatan pengurus komite dengan langkah-langkah: 1) meninjau komposisi keanggotaan pengurus sesuai dengan Permendikbud No.75 tahun 2016 bahwa keanggotaan komite harus terdiri dari unsur wali peserta didik yang masih aktif, pakar pendidikan, tokoh masyarakat, organisasi profesi tenaga pendidikan, dunia usaha dan industri; 2) menetapkan jumlah keanggotaan dengan ketentuan, jumlah anggota minimal 9 orang dan maksimal 11 orang; 3) menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dengan sekurang-kurangnya memuat (nama dan tempat kedudukan, kepengurusan, dasar, tujuan dan bentuk kegiatan, mekanisme perubahan AD dan ART, mekanisme kerja dan rapat-rapat serta sumber keuangan) dengan meninjau SK yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Kedua, merumuskan tugas dari masing-masing pengurus mulai dari ketua hingga divisi. Ketiga, mendampingi masing-masing divisi dalam menyusun program kerja

jangka pendek, menengah dan jangka panjang dalam bidang kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, kesiswaan, pembiayaan, kersama dan hubungan masyarakat. Dalam kegiatan penguatan kepengurusan dan pendampingan penyusunan program ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dan selanjutnya tim melakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi hasil pendampingan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pendampingan Komite Sekolah

Tahap	Aspek	Indikator	Ketercapaian	<i>Judgement</i>
Sosialisasi	Penguatan pengurus komite Pemahaman tentang	Menganalisa Permendikbud No 75 tahun 2016 Hakekat komite sekolah, tujuan, fungsi dan manfaat.	85%	Sesuai dengan ketentuan

Proses pendampingan penyusunan program	Penyusunan tugas masing-masing divisi	Merumuskan tugas seksi pendidikan, pengembangan SDM, keagamaan, penggalian dana, pengembangan sarana dan bidang kerjasama.	87%	Sesuai dengan ketentuan
	Penyusunan program jangka pendek, menengah dan panjang	Tersusunnya program komite bidang kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, kesiswaan, pembiayaan, kerja sama dan hubungan masyarakat.	88%	Sesuai dengan ketentuan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian Pendampingan Komite Sekolah di SDN Bohar yang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dan SDN Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, terdapat beberapa hal yang dihasilkan yaitu:

1. Meningkatnya pemahaman pengurus komite sekolah tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah sehingga keberadaan komite di sekolah semakin kuat dan mantap.
2. Sekolah telah memiliki struktur organisasi komite sesuai dengan ketentuan dan masing-masing pengurus telah menyepakati SK

yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.

3. Pengurus komite sekolah telah memiliki AD dan ART yang rinci, sehingga program sekolah akan lebih terarah dan terencana.
4. Masing-masing pengurus komite telah memiliki program kerja sesuai dengan divisinya, sehingga program sekolah akan bisa meningkat. Namun karena sebagian besar pengurus komite juga bekerja, maka tidak semua program yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik. Maka pengembangan selanjutnya harus ada peninjauan tentang keaktifan pengurus dalam menjalankan program kerja.

Agar pengurus komite di sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas-tugas yang telah disepakati, maka perlu membutuhkan sosok pemimpin yang telah memiliki pengalaman dalam organisasi dan memiliki kecakapan leadership yang baik, sehingga akan memudahkan dalam menjalankan tugas-tugasnya serta mampu dengan mudah untuk mengorganisir anggota-anggota yang ada di bawah tanggung jawabnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya kegiatan pendampingan komite sekolah di dua mitra sekolah ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dewan Pendidikan Kabupaten Sidoarjo yang telah menjadi penyandang dana dalam kegiatan ini juga kepada seluruh pihak dari kedua mitra sekolah yang telah banyak membantu demi terselesaikannya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, (2007). *Petunjuk Teknis Pemberdayaan Komite Sekolah Tahun 2007-2009*. Jakarta. Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Febriana, L. (2019). Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Palembang. *Jurnal PAIRaden Fatah*, 1.1(2), 12. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Imansyah, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2).
- Kemendikbud. (2012). Patent No. Pasal 9 Ayat 1. Indonesia: Larangan Memungut Biaya Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan Nasional & Kementerian Agama, (2011), Penguatan Komite Untuk Sekolah/Madrasah Untuk Meningkatkan Pembelajaran Peserta Didik SD/MI.
- Mulyadi, D. (2019). *Peran Dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. 1 St International Seminar On Islamic Studies , IAIN Bengkulu, 310–322.

- Nursanti, R. (2020). *Evaluasi Kinerja Komite Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri*. 73–85.
- Rehberg, M. (2008). *School Committee Of The Town Of Burlington V. Department Of Education*. Sage Publications, Inc.
- Republik Indonesia, (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sulaiman. (2019). Fungsi Komite Sekolah Dalam Pengembangan Dan Implementasi Program Sekolah Di Sd Negeri 19 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 07(2), 6. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Umam, M. K. (2019). Komite Madrasah Dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu. *Jurnal Al-Hikmah*, 7, 39–56.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Istikomah lahir di Kediri, 03 Maret 1965, S-1 dari IAIN Sunan Ampel Surabaya program studi PAI tahun 1990, melanjutkan S2 di UMM Malang Konsentrasi Pendidikan Islam (2004), Gelar Doktor diraih di Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya dengan konsentrasi Pendidikan Islam, lulus tahun 2016. Sejak tahun 1991 menjadi dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan bidang keilmuan Pendidikan Islam dan dosen luar biasa di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2000-2005. Sejak tahun 2015 hingga saat ini, menjabat sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penulis juga aktif sebagai anggota Dewan Pendidikan Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2016 hingga sekarang dan juga sebagai Asektor BAN S-M dari tahun (2004-2015). Sejak tahun 2019 menjadi asektor BKD dosen PTKIS wilayah Kopertis IV hingga sekarang.

Mohamad Rojii lahir di desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 15 Maret 1993. Pendidikan Program D2 Bahasa Arab dan Dirosah Islamiyyah di Ma'had Umar Bin Al Khattab Surabaya, lulus tahun 2013. Kemudian melanjutkan pada program S1 Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, lulus tahun 2016. Menyelesaikan S2 dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, lulus pada tahun 2020. Pengalaman penulis di bidang pendidikan dimulai dengan menjadi pengajar Bahasa Arab dan pembina keagamaan di SMK Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi dan Pengasuh dan Pembina panti asuhan Muhammadiyah Buluagung Banyuwangi tahun 2013-2014. Sebagai Kepala Madrasah Diniyah di Institusi Kazanah Ilmu sejak tahun 2015 hingga sekarang. Sebagai pengajar di Pondok pesantren Imam Bukhori Sidoarjo tahun 2019 hingga sekarang, Pengasuh Omah Qur'an Sidoarjo tahun 2020.

PENYULUHAN DAN PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MENGAJAR GURU DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MTs AL YAKIN PUNGPUNGAN

Sahri

PENDAHULUAN

Era profesionalisme dalam bidang pendidikan, pemerintah telah mengalokasikan anggaran pendidikan dalam bentuk tunjangan profesi pendidik (TPP) bagi pendidik yang memiliki sertifikat pendidik. Dengan adanya Tunjangan Profesi Pendidikan diharapkan mampu memotivasi guru dalam meningkatkan produktivitas dan profesionalismenya. Guru yang sudah sertifikasi tidak hanya dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan tugas mengajar 24 jam seminggu, akan tetapi seorang guru dituntut harus lebih produktif dan meningkatkan efektivitasnya dalam pembelajaran (Riskiawan et al., 2016).

Dunia pendidikan selalu menuntut para guru untuk dapat mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam bidang teknologi, salah satunya adalah dapat memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan internet, guru dapat melakukan dan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk pembelajaran melalui blog ataupun web blog ataupun media pembelajaran yang lainnya (Muslikh et al., n.d.).

Pendidikan yang berada di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab guru. Proses pendidikan yang sudah dilaksanakan seharusnya mampu menjadi bekal untuk diimplementasikan dalam kehidupan anak baik di lingkungan keluarga, sekolah dan di lingkungan masyarakat (Nurhafizah, 2018). Pada hakikatnya bahwa pendidikan merupakan suatu proses kegiatan untuk menyebarkan informasi dari seorang guru ke peserta didiknya. Informasi yang disampaikan guru kepada peserta didik selayaknya merupakan informasi yang benar dan akurat sesuai serta sesuai dengan perkembangan zaman sehingga para peserta didik mampu menerima dan memahami informasi tersebut dengan baik, benar dan jelas. Perkembangan kurikulum perlu ditunjang oleh kemampuan seorang guru dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif, aktif dan menyenangkan. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan kualitas dari capaian pembelajaran juga dapat meningkat (Sinsuw & Sambul, 2017).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran dari sumber pembelajaran kepada peserta didik, sehingga mampu merangsang pemikiran peserta didik, perasaan, perhatian dan minat dalam proses belajar mengajar (Ambiyar, 2016). Media pembelajaran ini memiliki fungsi untuk dapat memperoleh berbagai macam pengalaman dalam belajar yang

ditentukan oleh interaksi siswa dengan media. Media yang tepat dan sesuai akan dapat meningkatkan sebuah pembelajaran yang akhirnya mampu meningkatkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar terhadap alat-alat indra. Selain itu juga dengan penggunaan media pembelajaran pemahaman isi pelajaran akan lebih mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari MTs Al Yakin Pungpungan diketahui bahwa para guru masih kebingungan untuk menggunakan media pembelajaran yang bisa diterima oleh peserta didik pada masa pandemi covid-19. Meski demikian, dalam kondisi ini mereka membutuhkan media pembelajaran yang baik dan unik sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Melihat dari beberapa permasalahan bahwa guru yang ada di MTs Al Yakin Pungpungan pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif, maka perlu dibekali dengan keterampilan penggunaan dan pengembangan media pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih aktif, efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itulah, guru perlu mendapatkan “penyegaran” tentang media pembelajaran di masa pandemik covid-19 agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan materi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah diterima oleh peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian msyarakat yang diadakan di MTs Al Yakin Pungpungan ini menggunakan beberapa metode, di antaranya:

1. Metode penyuluhan

Penyuluhan adalah kegiatan yang ditujukan untuk membantu orang lain agar dapat memberikan keputusan yang benar (Iskandar, 2012). Penyuluhan menuntut adanya keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi kepada orang lain. Metode penyuluhan ini berasal dari narasumber yang bertujuan untuk memberikan dan membekali para peserta tentang media pembelajaran. Sehingga para peserta mampu mengetahui betapa pentingnya media pembelajaran di masa pandemi covid-19, sehingga peserta mampu menggunakan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran.

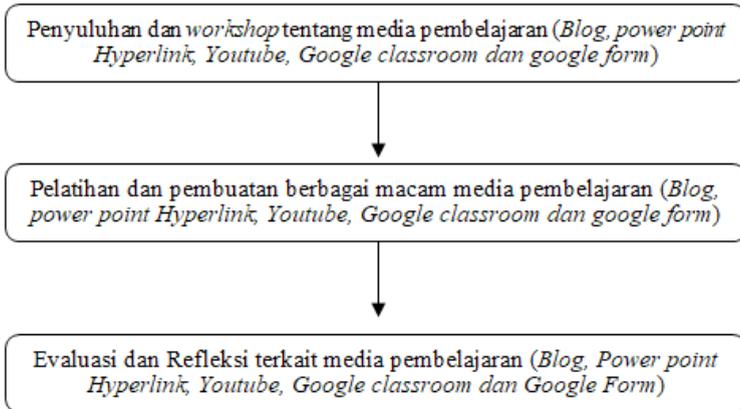
2. Metode pelatihan

Pelatihan merupakan proses jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan tersampaikan dengan baik (Larasati, 2018). Pada metode pelatihan ini, para guru diberikan beberapa contoh tentang media pembelajaran. Kemudian para guru, melakukan pelatihan untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

3. Metode evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses untuk menentukan kesesuaian pada produk, tujuan, prosedur, program, pendekatan dan fungsi (Indrawan, 2020). Pada tahap ini, para peserta memberikan tanggapan dan evaluasi bagi peserta lain terhadap media yang telah dibuat. Setelah para peserta memberikan saran dan kritik, kemudian narasumber memberikan beberapa evaluasi dan saran tentang media pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru.

Alur kegiatan pengabdian masyarakat yang ada di MTs Al Yakin Pungpungan dalam penyuluhan dan pelatihan media pembelajaran untuk meningkatkan mengajar guru, sebagai berikut:



Guru yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas dalam menggunakan media pembelajaran di masa pandemic covid-19, sehingga pembelajaran yang memakai sistem daring dapat berjalan dengan baik.

HASIL KEGIATAN

Respon Positif dari Peserta Program Pengabdian

1. Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di MTs Al Yakin Pungpungan pada tanggal 1 Juli 2020. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 19 peserta. Penyuluhan ini diberikan kepada peserta tentang berbagai macam jenis media pembelajaran yang dapat digunakan di masa pandemi covid-19. Dengan adanya penyuluhan atau ceramah diawal kegiatan, diharapkan peserta mampu menyerap dan memahami materi terkait penggunaan media pembelajaran sistem daring. Dalam kegiatan penyuluhan ini seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut sebab materi yang disampaikan sangat dibutuhkan guru MTs Al Yakin Pungpungan, mengingat masa-masa ini sangat rawan ketika melakukan tatap muka langsung. Dalam penyuluhan

media pembelajaran tersebut, kurang lebih 92% dari peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Tentunya ini merupakan respon positif bagi peserta atau guru untuk meningkatkan pemahaman tentang media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

2. Pelatihan

Pada tahap kedua yakni tahap pelatihan ini dilakukan pada tanggal 8-9 Juli 2020 di MTs Al Yakin Pungpungan. Pada tahap pelatihan media pembelajaran ini bertujuan memberikan kesempatan bagi peserta untuk saling bertukar pendapat, saling bertanya ataupun saling bertukar pengalaman mengenai kesulitan dalam memahami media pembelajaran yang berupa blog, youtube, powerpoint hyperlik, google classroom, google form dan yang lainnya. Dalam kegiatan pelatihan media pembelajaran ini para peserta juga masih sangat antusias terbukti banyak beberapa peserta melakukan pertanyaan, masukan dan bahkan kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan setiap 3 bulan sekali agar pemahaman media pembelajran semakin update. Selain tanya jawab dan diskusi, dalam kegiatan pelatihan ini para peserta diberikan tugas untuk membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan harapan ketika setelah pelatihan, para peserta mampu menerapkan media-media pembelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Selama kegiatan pelatihan ini tidak ditemukan kendala yang sangat signifikan. Akan tetapi, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum harus tetap memantau para guru agar selalu menerapkan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga dapat tersampaikan dengan baik.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2020 di MTs Al Yakin Pungpungan. Tujuan dari adanya evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengembangan media pembelajaran yang efektif dan menarik. Hasil evaluasi terkait penyuluhan dan pelatihan media pembelajaran, menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek di antaranya sebagai berikut: 1) antusias dari para peserta sangatlah tinggi sekali. Hal ini dibuktikan bahwa mulai dari penyuluhan, dialog, tanya jawab serta diskusi terkait desain media pembelajaran sangat aktif; 2) Pemahaman peserta pada media pembelajaran berbasis blog, powerpoint hyperlink, youtube, google classroom dan google form menunjukkan peningkatan pemahaman dibandingkan sebelum mengikuti pengabdian masyarakat ini. Tentunya ini merupakan pemahaman yang harus dipertahankan oleh para peserta; 3) Dalam proses pelatihan, kemampuan para peserta dalam membuat media pembelajaran sudah sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan, sehingga ada peningkatan dari sebelumnya. Dengan meningkatnya kemampuan membuat media pembelajaran diharapkan materi pembelajaran mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Pemahaman dan Meningkatnya Peserta dalam Program Pengabdian

Seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kreativitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran, salah satunya yang terpenting adalah penggunaan media pembelajaran yang efektif. Karena dengan adanya media pembelajaran yang efektif materi yang disampaikan oleh guru akan mudah diterima oleh peserta didik. Dengan adanya tuntutan tersebut, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi tuntutan tersebut. Pada kegiatan pengabdian masyarakat

ini, banyak guru yang memiliki perubahan setelah mengikuti pelatihan tersebut. Selain itu juga, guru yang mengikuti pelatihan tersebut sudah dapat memanfaatkan berbagai macam jenis media pembelajaran melalui blog, google classroom, google meet, power point, youtube dan media lainnya.

Sebelum pelatihan	Setelah pelatihan
Para guru Masih minim terakit media pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.	Kurang lebih 92% para guru memliki pengetahuan tentang media pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
Para guru Masih kurang dalam mengembangkan media pembelajaran.	91% para guru sudah mampu mengembangkan media pembelajaran yang menarik.
Para guru Masih minim dalam penggunaan jenis-jenis media pembelajaran.	Para guru dapat memanfaatkan dan menggunakan jenis-jenis media pembelajaran bagi peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penyuluhan dan pelatihan media pembelajaran berbasi blog, powerpoint Hyperlink, Youtube,Ggoogle classroom dan Google form munjukkan adanya peningkatan bagi para peserta dibandingkan sebelumnya. Dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran para peserta sangat antusias sehingga membuat media pembelajaran sangat unik, efektif dan menarik. Media pembelajaran seperti ini yang harus dikembangkan setiap guru, sehingga dengan media yang menarik materi juga akan tersampaikan dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, N. & Jalinus, (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Kencana.
- Indrawan, D.I., (2020). *Manajemen Personalia dan Kearsipan Sekolah*. Lakeisha.
- Iskandar, A. (2012). *Sosiologi Kesehatan (Suatu Telaah Teori dan Empirik)*. IPB Press.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Muslikh, D., Nusantara, B., & Sukoharjo, B. N. (n.d.).
- Nurhafizah. (2018). *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* Nurhafizah. 2(2), 1–10.
- Riskiawan, H. Y., Sarwo Setyohadi, D. P., & Arifianto, A. S. (2016). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kualitas dan Kreativitas Guru SMA. *J-Dinamika*, 1(1), 48–52. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v1i1.134>.
- Sinsuw, A. A. E., & Sambul, A. M. (2017). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Smp. *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, 6(3), 105–110. <https://doi.org/10.35793/jtek.6.3.2017.18070>

Sabri

BIODATA SINGKAT PENULIS

Sahri lahir di Bojonegoro tanggal 30 Desember 1990 merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Menyelesaikan studi S1 pendidikan Bahasa Arab di UIN Walisongo Semarang. Pada tahun 2016 menyelesaikan kuliah S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam di UNWAHAS Semarang. Pada tahun 2016 diangkat menjadi dosen MKDU Pendidikan Agama Islam dan sampai sekarang berhombase di Teknik Informatika. Tahun 2017-sekarang diberikan kepercayaan untuk menjabat sebagai Ketua Unit Kerjasama. E-mail: sahriunugiri@gmail.com.

MODEL INOVASI PENGELOLAAN FILANTROPI ISLAM BERBASIS PESANTREN UNTUK PEMBIAYAAN UMKM TERDAMPAK PANDEMI

Ridan Muhtadi, Moh. Abdullah, Kamali, Mohsi, dan Moh. Safik

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren telah menjadi aset penting dalam sejarah pendidikan bangsa Indonesia. Kontribusi besar telah diberikan lembaga ini bagi dunia pendidikan dan pembinaan generasi bangsa. Berdasarkan perkembangannya, pesantren telah mengalami banyak peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Merujuk data dari Kementerian Agama Republik Indonesia (2012), ada 27.230 pondok pesantren tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dengan jumlah siswa 3.759.198, terdiri dari 1.886.748 siswa laki-laki (50,19%), dan 1.872.450 siswa perempuan (49,81%). Pondok pesantren pada periode awal hanya mengacu pada pengembangan bidang pendidikan agama saja. Namun saat ini, pondok pesantren berhasil melaksanakan gerakan pemberdayaan sosial masyarakat

Ridan Muhtadi, Moh. Abdullah, Kamali, Mohsi, dan Moh. Safik

di lingkungan sekitarnya. Azyumardi Azra (1997) seperti dikutip oleh Nadzir (2015), besar harapan pondok pesantren tidak hanya menjalankan fungsi adat sebagai lembaga yang mentransfer ilmu pengetahuan Islam. Selain itu, pesantren juga harus mampu menjadi pusat tumpuan utama pemberdayaan masyarakat.

Pondok pesantren juga dituntut untuk melakukan perubahan tanpa meninggalkan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan agama di era globalisasi (Eljunusi: 2012). Inovasi-inovasi harus terus dilakukan oleh pondok pesantren, salah satunya adalah pondok pesantren yang dikembangkan tidak hanya mengajarkan tentang agama atau kitab kuning, tetapi juga pondok pesantren dapat dikembangkan sebagai dasar pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pusat pembangunan ekonomi orang-orang di daerah, baik dalam bentuk lembaga keuangan BMT atau koperasi pesantren (Nila dkk: 2019).

Salah satu isu saat ini sedang dibicarakan adalah pesantren dalam kaitannya dengan unsur ekonomi yaitu adanya program pesantren yang berorientasi pada pembangunan ekonomi umat. Pesantren dipandang berpotensi dalam mengembangkan perekonomian masyarakat pedesaan karena lembaga-lembaga tersebut memiliki jaringan yang kuat dan berpengaruh besar kepada alumnus dan masyarakat. Selain itu, Pondok Pesantren memiliki unit usaha legal yang berpengalaman melayani transaksi keuangan masyarakat pedesaan. (Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2015).

Masalah yang dihadapi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tidak hanya finansial. Masih banyak masalah besar lainnya yang juga sangat mendesak, di antaranya adalah akses permodalan dan sumber daya yang terbatas. Minimnya tingkat literasi keuangan menyebabkan akses lembaga keuangan ke sektor UMKM rendah. Selain itu, UKM cenderung kurang memahami sejumlah produk

keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Kemudian memaksa pelaku UMKM untuk hanya mengandalkan pembiayaan perbankan manual dan konvensional (Martowardjojo, 2016).

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini merupakan pengabdian terhadap masyarakat dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development untuk pemanfaat aset dan potensi yang ada pada pondok pesantren. Objek dari pendampingan adalah Pondok pesantren Miftahul Ulum Pamekasan dengan melibatkan lembaga-lembaga lain milik pondok pesantren yaitu BMT Mawaddah dan Lembaga Amil Zakat DanaKU. Metode atau langkah-langkah pendampingan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah eksplorasi interaktif dan klarifikasi terhadap suatu fenomena. Terdiri dari beberapa langkah: (1) Mempelajari dan mengatur skenario; (2) Menemukan masa lampau; (3) memimpikan masa depan; (4) Memetakan aset; (5) Menghubungkan dan menggerakkan aset atau perencanaan aksi; dan (6) Pemantauan, pembelajaran dan evaluasi.

HASIL KEGIATAN

Inovasi permodalan untuk pembiayaan berkelanjutan yang pengelolaannya dikendalikan oleh BMT Mawaddah dengan melibatkan LAZ DanaKU. Derivasi finansial melalui optimalisasi pengaturan bagi hasil dan kerugian melalui mudharabah dan musyarakah untuk pembiayaan UMKM yang dilakukan oleh pesantren melalui optimalisasi dana filantropi seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Instrumen yang digunakan untuk mengikat objek keuangan melalui peningkatan intensitas penggunaan mudharabah dan musyarakah berbasis dana filantropi. Fasilitas pengkategorian objek pembiayaan dari BMT Mawaddah dan LAZ

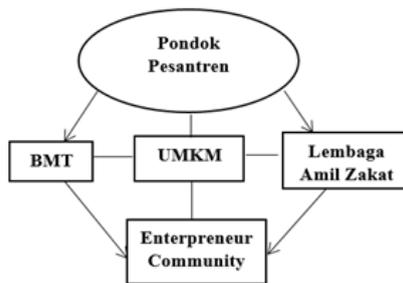
DanaKU serta untuk membiayai spesialisasi profesi tertentu pada UMKM. Pembiayaan dilakukan dalam bentuk penyertaan modal atau pembiayaan langsung untuk memenuhi kebutuhan permodalan, produksi dan kesinambungan peningkatan kapasitas produksi. Tujuan spesifiknya adalah digunakan sebagai fasilitas pembiayaan untuk membantu UMKM yang terdampak Pandemi Covid-19.

Meskipun tanggal jatuh tempo pembayaran telah tercapai; Potensi pembayaran yang mirip dengan kesepakatan mudharabah / musyarakah masih bisa berjalan. Model alokasi pembayaran diatur agar investor tetap menggunakan jasa keuangan perusahaan modal syariah, meski ada jeda waktu dari pembayaran pertama. Kesinambungan inilah yang menjadi ciri utama dari inovasi ini di antara model pembayaran bagi hasil lainnya. Bantuan Permodalan diperoleh melalui perjanjian kerjasama yang dilakukan dengan melakukan rangkaian pendidikan berkelanjutan dan sosialisasi dengan kerjasama dari beberapa pihak penting. Targetnya adalah khusus untuk UKM pengusaha yang akan menuju ke industri dapat bertahan dan berkelanjutan. Ada dua kemungkinan kategori pelanggan dalam pendistribusian kartu ini, yaitu: UMKM atau pengusaha yang menjadi anggota BMT Mawaddah. Objek pembayaran yang telah terdaftar. Customer akan secara otomatis diarahkan melalui kontrak kerjasama dengan LAZ DanaKU menggunakan dana ZISWAF untuk pembayaran di masa mendatang. Diperlukan untuk membuat Kartu SALAF tanpa menunggu objek pembayaran yang sesuai.

UMKM atau pengusaha yang baru saja dipandu oleh pesantren kelompok kewirausahaan yaitu para alumni pondok pesantren. Peluncuran kartu dengan berbagai konsep dan model inovasi ini bertujuan untuk menarik minat objek pembayaran yang memungkinkan untuk menjadi nasabah perusahaan modal usaha syariah. Perlakuan yang diberikan dilakukan dengan mengedukasi

dan mensosialisasikan penggunaan kartu SALAF untuk pembayaran sehingga dapat menjadi aset dan media pangsa pasar yang meningkat dalam jangka panjang bagi BMT Mawaddah.

Meningkatkan produktifitas dari UMKM. Pembentukan dan distribusi Kartu Salaf untuk menarik pengusaha membutuhkan langkah sinergis dan skema dengan banyak pihak yang terlibat. Langkah pertama adalah melakukan edukasi dan sosialisasi serta integrasi sinergis antar organisasi yang terlibat dalam peluncuran kartu pembayaran ini. Kartu Salaf menargetkan pada UMKM pengusaha yang terdampak Covid-19, modal dalam produksi, tambahan bahan baku baru dan instrumen produksi, memperluas bisnis yang akan dioperasikan dengan program bisnis yang berdekatan. Meskipun kartu ini digunakan untuk semua hal yang disebutkan di atas; bertindak sebagai stimulus untuk membuat UKM pengusaha mandiri, misalnya untuk mengelola sertifikasi halal nanti. Berikut adalah gambar grand design pembentukan dan pembentukan kartu SALAF sebagai solusi inovatif akad pembayaran mudharabah atau musyarakah dari BMT dan LAZ yang merupakan unit pengembangan pondok pesantren.



Gambar 1. Skema Inovasi Dana Filantropi (ditulis oleh penulis; 2020)

Dalam skema tersebut terdapat beberapa pihak yang terkait dengan perusahaan modal usaha syariah yang masing-masing memiliki fungsi dan perannya masing-masing, seperti:

1. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dan Lembaga Amil Zakat

Lembaga ini bertindak sebagai penyumbang dana pembayaran. Alokasi pembayaran mudharabah dan musyarakah perbankan syariah dapat langsung disalurkan untuk pembayaran modal usaha syari'ah sehingga dapat memberikan dana kepada para pengusaha UMKM. Dengan demikian, alokasi dana dapat langsung didistribusikan dalam perjanjian bagi hasil untuk pembayaran produktif. Secara tidak langsung hubungan permodalan ini menambah intensitas penggunaan akad mudharabah dan musyarakah oleh BMT dan juga meningkatkan alokasi penjaminan pembayaran produktif oleh Lembaga Amil Zakat . Dalam jangka panjang, jika keterkaitan ini terus digunakan, akad populer saat ini yang didominasi akad murabahah (78,5 persen) dapat digantikan dengan peningkatan penggunaan akad mudharabah (2,8 persen) dan musyarakah (11,0 persen) dalam mekanisme pembiayaan. Lembaga Keuangan Islam.

2. BMT, Lembaga Amil Zakat dan UMKM

Hubungan timbal balik dengan pesantren akan dilakukan di sini. BMT, LAZ dan UMKM yang akan menangani kebijakan, kondisi, dan pengembangan UMKM akan disinkronkan dengan BMT yang dimainkan oleh pesantren. Kedua, pelaku UMKM bisa memulai program bisnis dan pelatihan bisnis yang berdekatan. Besaran dana yang dialokasikan untuk program ini adalah 30 persen dari total fee bagi hasil yang dipisahkan. Dengan kerjasama antara kelompok pengusaha UMKM Pondok Pesantren dengan kerjasama Lembaga dan UMKM, maka kelompok pengusaha UMKM dapat mengajukan program sertifikasi halal gratis yang tergabung dalam kerjasama Lembaga dan UMKM di provinsi.

3. Sosialisasi dan Edukasi: Skema Pembayaran Kartu SALAF

Hal utama dalam grand design ini adalah melanjutkan edukasi dan sosialisasi kepada pelanggan lama dan calon pelanggan. Pasalnya, kartu SALAF hanya akan diberikan kepada nasabah yang telah melakukan transaksi pembayaran dari Pondok Pesantren BMT. Pelanggan lama akan diarahkan untuk menggunakan kartu SALAF, begitu juga dengan pelanggan baru.

Setelah para pelaku UMKM dan industri halal sepakat dan memahami pola pembayaran berkelanjutan dari kartu SALAF, langkah selanjutnya adalah langkah eksekusi. Pada langkah ini, setiap objek pembayaran akan diberikan kartu SALAF. Kartu ini dioperasikan dengan akad mudharabah atau musyarakah bagi hasil, tergantung kondisi keuangan objek pembayaran. Dalam skema pembayaran inovatif SALAF, akumulasi dana dari kartu ini akan selalu meningkat. Semakin banyak perjanjian bagi hasil dibuat, semakin banyak dana yang akan dipisahkan ke dalam kartu ini. Saldo pada kartu ini ditempatkan sebagai stimulus pembayaran untuk membayar kebutuhan para pengusaha UKM dan industri halal, termasuk pengelolaan sertifikasi halal. Namun, jika saldo pada kartu SALAF tidak cukup untuk membayar pembayaran berikutnya, maka solusinya adalah dengan menerapkan kesepakatan sebelumnya mengenai penggunaan kembali akad mudharabah dan musyarakah.

Kartu SALAF secara umum berfungsi sebagai dana stimulus untuk membantu, merawat, dan menambal permasalahan produksi, permodalan, dan keberlangsungan UKM dan industri rumah tangga termasuk sertifikasi halal. Dana yang dihasilkan skema mudharabah dan musyarakah akan berbeda dengan simpanan produktif setelah dibagi dengan pembagian hasil yang diterima. Dana tabungan ini akan dikelola untuk bantuan usaha, sertifikasi halal, dan dana alternatif yang siap digunakan untuk pendanaan masa depan jika

diperlukan. Tujuan pendanaan kartu SALAF adalah:

- a. Sasaran pencitraan merek. Kartu SALAF dimaksudkan untuk menawarkan media peningkatan posisi tawar UKM dan Industri Rumah Tangga. Hal tersebut dijawab dengan model pendanaan berkelanjutan yang sejalan dengan fokus pondok pesantren untuk UKM.
- b. Tujuan pengembangan. Kartu SALAF mempromosikan pendanaan dari pondok pesantren kepada mitra bisnis. Hal ini diharapkan bisa dipertaruhkan dengan core halal industry yang sejalan dengan pola pendanaan pondok pesantren. Selain itu, dalam jangka panjang, kartu SALAF dapat mempengaruhi industri halal dan perkembangan pasar global, serta meningkatkan aset BMT, keuntungan, dan pangsa pasar di pesantren.
- c. Tujuan yang berkelanjutan. Secara spesifik, tujuan kartu SALAF adalah untuk membuatnya produktif berdasarkan intensitas penggunaan dana modal untuk pembiayaan BMT. Dengan menabung dan menghilangkan alokasi dana non produktif, kartu SALAF menjadi solusi untuk pengembangan UKM berkelanjutan dan industri halal Indonesia. Secara tidak langsung, hal ini akan mengikat mitra bisnis dengan pendanaan yang diberikan. Model pengelolaan ini juga didukung oleh Pondok Pesantren BMT, LPPOM-MUI, dan Lembaga Koperasi dan UKM.

Laporan ini menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk strategi keberlanjutannya. Analisis ini memvisualisasikan bagaimana skema tersebut akan diterapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kartu halal seperti mentalitas, pola pikir, dan kondisi industri UKM dan

industri rumah tangga, hubungan antar lembaga, dan pengelolaan dana yang profesional serta distribusi yang benar. Semua faktor tersebut saling mempengaruhi karena skema yang dibangun adalah untuk mendapatkan keuntungan bagi masing-masing pihak, faktor-faktor tersebut masih dapat diturunkan.

Tabel 1. Analisis SWOT Penerapan Skema Dana Kartu SALAF

Analisis	Kondisi
Kekuatan	<ul style="list-style-type: none">» Skema pendanaannya lebih unik dan spesial, serta fokus pada pengembangan Industri Halal di Indonesia.» Menggunakan dana instrumen dengan konsep bagi hasil dengan mudharabah dan musyarakah kontrak.» Memberdayakan klien untuk UKM produktif hingga hal-hal Halal.» Pendanaan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek pengawasan.» Model pengelolaan dana produktif berkelanjutan.
Kelemahan	<ul style="list-style-type: none">» Pengawasan berkelanjutan dan evaluasi berkala diperlukan.» Sinergi dan komunikasi yang berkelanjutan dengan pihak terkait, terutama pada sertifikasi halal dan program mentoring bisnis.
Kesempatan	<ul style="list-style-type: none">» Prospek yang baik untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) dan Halal dalam realitas bisnis global.» Pembiayaan bagi hasil dari perusahaan modal ventura syariah yang memiliki proporsi tinggi dalam alokasi temuan.» Mutualisme sinergi dengan visi, misi, dan tujuan dari Lembaga dari kerjasama dan UKM.» Dukungan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Pengesahan Jaminan Produk Halal di Indonesia.

	» Meningkatkan porsi kontrak bagi hasil, pendanaan sektor riil, dan kegiatan produktif UKM.
Ancaman	» Pendanaan dengan bunga yang dilakukan oleh lembaga keuangan berorientasi profit dan rentenir. » Sosialisasi produk tidak masif dan jenis pendanaannya berorientasi pada keuntungan (bunga tinggi atau rendah).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kartu Pendanaan SALAF merupakan model inovasi pendanaan berkelanjutan yang dikelola oleh pondok pesantren miftahul ulum pamekasan dengan beberapa lembaga usaha milik pesantren seperti BMT dan LAZ. SALAF Card merupakan derivasi pendanaan dengan mengoptimalkan kontrak bagi hasil berbasis mudharabah dan musyarakah untuk pembiayaan UKM dan industri rumah tangga dengan sistem penjaminan melalui dana filantropi berupa dana ziswaf. Model inovasi kartu SALAF adalah penghapusan iuran berbasis bagi hasil yang disebut dana tabungan produktif. Dana alokasi ini akan menjadi masukan untuk saldo kartu SALAF untuk pengembangan, pelatihan, dan pendampingan usaha, serta sebagai dana tetap dalam kartu pendanaan yang dapat digunakan setiap saat untuk kebutuhan produksi dan perlengkapan industri.

SALAF Card melibatkan beberapa pihak terkait seperti Lembaga Amil Zakat DanaKU, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Mawaddah dan UMKM, untuk mencapai tujuan dan inovasi berkelanjutan dalam model pendanaan. Dalam pengalokasian dana, ada dua langkah utama yang harus diperhatikan untuk penggunaan kartu SALAF yaitu langkah alokasi dana berkelanjutan. SALAF Card memiliki tiga tujuan pendanaan utama, yaitu target branding, target pengembangan, dan target berkelanjutan. Pendanaan dengan

skema kartu SALAF diharapkan dapat menjadi salah satu solusi inovatif untuk memberikan pengaturan model pendanaan modal bisnis syariah. Mempertimbangkan potensi pertumbuhan penduduk muslim dunia dengan beberapa kebijakan yang mendukung penggunaan sertifikasi halal oleh konstitusi, sehingga dibutuhkan pendanaan yang berkelanjutan oleh setiap pelaku usaha yang berniat masuk ke pasar. Dengan kartu SALAF peluang dan potensi dikelola secara produktif untuk meningkatkan daya saing dan eksistensi produk halal dalam perdagangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama. 2012. *Analisis Statistik Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Dewan Perwakilan Rakyat RI. 2014. UU No 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal.
- Eljunusi, Rahman. 2012. *Analisis Partisipasi Komitmen dan Kemampuan Berinovasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Islamic boarding school*. Annual International Conference on Islamic Studies (AICIES) XII.
- Martowardjojo, A. 2016. *Gubernur BI Beberkan Masalah Utama UMKM*. from: <http://www.jpnn.com/read/2016/06/03/425093/Gordinasi-BI-Beberkan-Masalah-Utama-UMKM->
- Nadzir, Mohammad. 2015. Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Islamic Boarding School. *Jurnal. Economica, Volume VI Edisi 1/Mei 2015*.
- Nila, Faridatun, R Wahyu Agung, Imron Mawardi, Moh Fudholi, Ridan Muhtadi. *Sharia Local Funding (SALAF CARD): Innovation On SMES Funding Using Islamic Boarding*

Ridan Muhtadi, Moh. Abdullah, Kamali, Mohsi, dan Moh. Safik

School Venture Capital. *Jurnal Ekonomi Islam, Volume 10 Nomor 01, Mei 2019.*

Tim kolaborasi dari Pusat Pengembangan Ekonomi Islam Dubai, Thomson Reuters dan Dinar Standard. (2015). Status Laporan Ekonomi Islam Global. Thomson Reuters.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Ridan Muhtadi lahir di Sumenep, pada tanggal 26 Juni 1993. Menempuh studi Sarjana S1 di Program Studi Ekonomi Syariah UTM lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan pascasarjana dengan konsentrasi Ekonomi Politik Islam di Universitas Airlangga Surabaya dan lulus pada 2018. Saat ini aktif di berbagai organisasi baik keilmuan maupun sosial serta aktif menulis dan penelitian yang telah di publikasikan di media massa dan jurnal-jurnal ilmiah baik di tingkat nasional dan internasional.

Moh. Abdullah lahir di sampit, pada 25 Juni 1992. Putra ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Marsa'en dan Ibu Sawati. Pendidikan dasarnya diselesaikan di SDN 1 Karang Anyar Ketapang Sampang. Setamat SD ia melanjutkan pendidikan di PPMU. Panyepren Palengaan Pamekasan. Di pesantren inilah melanjutkan rihlah ilmiahnya dengan masuk SMP al-Miftah terpadu. Pada tahun 2008 melanjutkan ke jenjang SMA Al-Miftah tepatnya jurusan bahasa 2001. Dilanjutkan ke STAI MU, kemudian pasca sarjana dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UINSA Surabaya dan lulus pada 2018. Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan, aktif di berbagai organisasi baik intra maupun ekstra. Diantaranya, Sekretaris Perpustakaan SMP Al Miftah Terpadu 2006, Ketua HIMMAH 2011, Sekretaris Perpustakaan Umu Al-Badar 2012, PIMRED Al-Miftah Magazine, Dewan Pembina Persada.

Kamali lahir di desa Rek Kerrek, kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan tepat pada tanggal 25 November 1992. Menyelesaikan Program S-1 (S.Sy) di jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah STAI Miftahul Ulum Pamekasan (2015), sedangkan Magister Ekonomi (M.E) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2019). Menempuh Pendidikan Diniyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen (2005-2019). Menjadi Sekprodi Ahwal Al-Syakhshiyah (2016). Diangkat sebagai dosen tetap pada jurusan Ekonomi Syariah di STAI Miftahul Ulum Pamekasan sejak tahun (2019-sekarang) dengan mengampu Mata Kuliah Fiqh Muamalah, Hadis-Hadis Ekonomi Syariah dan Asuransi Syariah.

Mohsi Lahir di Pamekasan Jawa Timur pada tahun 1987. Menyelesaikan Program S-q (S. Sy) di Jurusan Hukum Keluarga Islam STAI miftahul Ulum Pamekasan tahun 2014, Magister Hukum Islam s-2 (M. HI) di Program Studi Hukum Keluarha Islam IAIN jember tahun 2016, dan sedang studi lanjut di Program Doktorat s-3 Prodi Studi Islam, konsentrasi Hukum Keluarga Islam di UIN walisongo Semarang. Sejak 2015 menjadi tenaga pendidik di STAI miftahul ulum Pamekasan. Sejak 2017-2019 menjadi Sekprodi HKI. Saat ini menjabat sebagai Pengelola Jurnal ulumuna, STAI miftahul Ulum Pamekasan.

Moh. Safik lahir di Kabupaten Pamekasan Madura Propinsi Jawa Timur pada tanggal 12 April 1984, dari Ayah Moh. Toyyib Abdullah dan Ibu Sumrati Sladin. Anak ke 3 dari 6 bersaudara. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri I Pasanggar lulus tahun 1998, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Palengaan lulus tahun 2001, pernah menjadi santri di Pesantren Salafiah Al-Ishlah Beringin 2001-2013 dan Pesantren Darul Ulum Banyuanyar 2004-2007, Sekolah Menengah Atas di MA Darul Ulum Banyuanyar lulus tahun 2007. Selanjutnya menyelesaikan S-1

Ridan Muhtadi, Mob. Abdullah, Kamali, Mohsi, dan Mob. Safik

Pendidikan Matematika di Universitas Madura (UNIRA) Pamekasan lulus tahun 2013, dan pendidikan S-2 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta lulus tahun 2016. Dalam Proses menyelesaikan Pendidikan S-1 di Kota Pamekasan aktif menjadi tenaga pengajar bidang studi Matematika di MTs Al-Ishlah Aliran, SMP Radlatul Jannah Palengaan, SMA Raudlatul Jannah Palengaan Kabupaten Pamekasan dengan berstatus Guru Non PNS pada tahun 2013, Dosen Tetap Ekonomi Syariah di STAI Miftahul Ulum Pamekasan, Dosen Wali Ekonomi Syariah di STAI Miftahul Ulum Pamekasan, Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah (ES) 2019-2024 di STAI Miftahul Ulum Pamekasan, Dosen Ekonomi Syariah di STEI Wali Songo Sampang.

PEMBINAAN TILAWAH ANAK-ANAK DAN REMAJA DI DESA MANDIANGIN KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK

Musaddad Harahap, Miftah Syarif, Pardi Zuhri,
dan Usman Hamid Syaifulloh

PENDAHULUAN

Rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah “Bagaimana metode Tilawah al-Qur’an bagi anak-anak dan remaja di Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak?” Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis susun, maka tujuan pengabdian masyarakat yang dapat dirumuskan adalah “Untuk mengetahui Tilawah al-Qur’an bagi anak-anak dan remaja di Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak.” Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini target yang diharapkan setelah dilaksanakan pelatihan dan pembinaan tilawati al-Qur’an adalah:

1. Dapat melahirkan anak-anak dan remaja membaca Al-Qur’an dengan ilmu tilawah.
2. Dapat meningkatkan variasi membaca Al-Qur’an dengan lagu-lagu yang ada.

3. Dapat meraih juara dalam perhelatan MTQ tahunan ditingkat Kabupaten Siak dan lebih khusus ditingkat Kecamatan Minas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan dan pembinaan tilawah al-Qur'an yang akan diadakan Balai Desa Mandiangin Kec. Minas Kab. Siak pada bulan Mei 2019.

Kegiatan ini dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan tahapan kegiatan sebagai berikut : Pertama : Mengadakan observasi dan identifikasi kebutuhan dan karaktersitik sasaran. Kedua : Pemilihan tempat penyelenggaraan kegiatan pengabdian. Ketiga : Berdiskusi dengan mitra kerja. Keempat : Melaksanakan kegiatan pengabdian yaitu dalam bentuk pelatihan dan pembinaan tilawah Al-Qur'an.

Adapun metode yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan pembinaan tilawah al-Qur'an ini adalah: Ceramah bervariasi, dengan metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan dan pembinaan tilawah al-Qur'an. Kemudian Metode Demonstrasi, untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap atau prosedur cara tilawah al-Qur'an yang benar.

Partisipasi dari mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Memberikan informasi terkait hal yang dibutuhkan oleh anak-anak dan remaja tempatan mengenai tilawah Al-Qur'an.
2. Menyiapkan tempat pelatihan.
3. Turut menyebarkan undangan dan info kepada anak-anak dan remaja desa Mandiangin.

Setelah diselenggarakannya pelatihan ini, diharapkan ada program keberlanjutan di lapangan, diantaranya:

1. Membuat forum komunikasi dan diskusi, akses informasi antar partisipan baik dari pihak akademisi, lembaga pendidikan , maupun orang tua terkait.
2. Melakukan kerjasama antar pihak akademisi dengan lembaga terkait dengan masalah yang ada untuk dijadikan pengabdian masyarakat selanjutnya.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua tahap, yang mana setiap tahap memakan waktu beberapa hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian berikut:

» **Pelaksanaan Tahap Pertama**

Tindakan pertama dalam kegiatan ini berbentuk halaqah, dimana anak-anak dan remaja desa Mandiangin datang ke UIR untuk berlatih tilawah dengan berbagai variasinya. Tutor dalam kegiatan ini adalah Parhan Muharrom dan Ainu Dhuha. Sudara Parhan Muharrom dalam kesempatan ini mendapat tugas untuk melatih laki-laki, dan saudari Ainu Dhuha melatih peserta perempuan.

Adapun materi yang diajarkan pada pelatihan tilawah bagi anak-anak dan remaja desa Mandiangin terdiri dari tujuh maqam tilawah. Ketujuh maqam tilawah dimaksud adalah Bayyati, Shoba, Nahawand, Hijaz, Rost, Sika, Jiharka. Ketujuan maqam ini diajarkan dengan berulang-berulang sehingga mereka benar-benar mampu bertilawah dengan menggunakan syair tersebut.

Selain mengajarkan ketujuh maqam ini, tutor juga mengajarkan bagaimana mengasah suara dan mengatur nafas. Fungsi mengasah suara dan mengatur nafas sangat penting, sebab dalam melantunkan ayat Al-Qur'an dengan menggunakan ketujuh lagu atau syair yang ada sangat ditentukan bagaimana kualitas suara dan pernafasan. Adapun materi sesi latihan ini meliputi Latihan secara istiqomah, Jangan merokok, Minum air putih yang banyak, Hindari terlalu lama dalam kondisi cuaca panas-dingin, Hindari makan terlalu malam, Jangan banyak bicara, Mengontrol stress, Puasa beberapa jam sebelum "show", Jaga kesehatan dan stamina tubuh, Jaga kestabilan mental.

» Hari Kedua Pelaksanaan

Tahap kedua ini dilakukan dengan mengunjungi desa Mandiangin. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sima'i. Metode sima'i merupakan metode mendengarkan bacaan tilawah anak-anak dan remaja. Hal ini dilakukan untuk mem-followup materi yang sebelumnya sudah pernah diberikan. Selain itu kehadiran tim di desa Mandiangin sekaligus untuk mengevaluasi anak-anak dan remaja. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan mereka apakah sudah siap untuk mengikuti event MTQ tahunan yang akan dilaksanakan pada bulan April 2019.

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pembinaan tilawah anak-anak dan remaja desa Mandiangin, maka hasil yang diperoleh dapat digambar sebagai berikut:

Pertama, kemampuan mereka dalam bertilawah dapat dibagi dua, yaitu: pertama, bagi yang sudah memiliki dasar tilawah, maka tilawah mereka semakin baik, kedua, bagi yang sebelumnya belum

ada dasar tilawah, maka mereka telah paham dan mampu untuk melantunkan Al-Qur'an dengan beberapa variasi tilawah.

Kedua, dengan pelatihan ini juga, maka kegiatan MTQ yang berlangsung bulan April 2019, bidang tilawah telah berkontribusi bagi desa Mandiangin dalam meraih peringkat 1 umum dengan nilai 144.

Ketiga, pelatihan ini juga telah mampu mendorong anak-anak dan remaja untuk semakin cinta terhadap Al-Qur'an.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan tindak lanjut atas kerjasama UIR dengan Desa Mandiangin. Kegiatan dilakukan berbentuk pembinaan tilawah anak-anak dan remaja untuk menghadapi MTQ tingkat kecataman Minas. Pelaksanaan kegiatan ini di Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Kegiatan ini terbagi dalam dua fase, pertama peserta kegiatan diundang ke Pekanbaru untuk diberikan pelatihan, kedua tim turun ke lokasi yaitu desa Mandiangin untuk menindaklanjuti kompetensi awal yang diberikan sewaktu di Pekanbaru. Dalam kegiatan ini tim menggunakan metode halaqah, latihan, dan resitasi.

Setelah kegiatan selesai maka hasil yang diperoleh sangat signifikan yaitu meningkatkannya keinginan anak dan remaja terhadap tilawah Al-Qur'an. Kemudian atas kerja pembinaan tilawah ini juga telah mampu mengantarkan desa Mandiangin untuk menjadi juara umum MTQ tingkat Kecamatan Minas. Salah satu penyumbang trofi kejuraan adalah bidang tilawah.

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu:

- » Pembinaan tilawah sangat penting diberikan kepada generasi muda, sehingga kegiatan yang serupa sangat diharapkan dilakukan diberbagai tempat.
- » Peserta kegiatan tilawah baiknya diprioritaskan kepada remaja, karena dengan kegiatan seperti ini mereka semakin dekat dengan Al-Qur'an sehingga kenalan remaja akan berkurang.
- » Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembinaan atau pelatihan menuntut waktu yang relative panjang, sehingga butuh biaya relative besar. Maka diharapkan ke depan kerjasama pengabdian kepada masyarakat harus ada mitra yang mampu menyokong dana.

DAFTAR PUSTAKA

LPPM. Buku Pedoman Pengabdian masyarakat dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Riau. Pekanbaru: LPPM UIR, 2018.

Munir, Misbachul. Pedoman Lagu-kagu Tilawatil Qur'an. Surabaya: Apollo, 1995.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Musaddad Harahap lahir di desa Hasahatan Jae, Kec. Barumon, Kab. Padanglawas, Prov. Sumatera Utara pada 07 November 1987 adalah dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Selain tugas sehari-hari sebagai dosen, juga pernah diamanahkan sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam priode 2016-2020. Sekarang mendapat amanah yang kedua sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam priode 2020-2024. Penulis mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam dari STAIN Padangsidimpuan (sekarang IAIN Padangsidimpuan) pada tahun 2012. Magister Pendidikan Islam dari IAIN Sumatera Utara (Sekarang UIN Sumatera Utara) pada tahun 2014. Selama kuliah penulis aktif mengikuti beberapa organisasi seperti HMI Komisariat Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan, UKM Volley Ball STAIN Padangsidimpuan, dan HIMA-Palas Kota Padangsidimpuan. Sampai sekarang masih aktif mengikuti berbagai organisasi seperti PP PAI Indonesia, ADPISI Riau, dan RJI Riau. Karya tulis yang pernah dipublikasi Refleksi Kebebasan Akademik dalam Pendidikan Islam, Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam, Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Stress Guru di SMA Negeri 01 Kampar Kiri Hilir, Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Manusia Paripurna, Rekontekstualisasi Sejarah: Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Dakwah Rasulullah Saw, Konstruksi Integrasi Ilmu Pengetahuan di Universitas Islam Riau, Hakikat Belajar dalam Istilah Ta'allama, Darasa, Thalaba, Perspektif Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islami.

Musaddad Harahap, Miftah Syarif, Pardi Zubri, dan Usman Hamid Syaifulloh

Disela-sela kesibukan menjalankan tri dharma perguruan tinggi, penulis juga masih menyempatkan diri untuk mengelola jurnal sebagai editor pada Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah. Dibeberapa jurnal penulis juga terlibat sebagai reviewer seperti pada Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies, dan Al-Iltijam: Jurnal Pendidikan Agama Islam.

KONTRIBUSI SOSIAL UMMAT MINORITAS BUDHA TERHADAP UMMAT ISLAM DI DESA POLAGAN KECAMATAN GALIS KABUPATEN PAMEKASAN

Durhan

PENDAHULUAN

Ummat Islam dan Budha yang hidup di desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan hidup dengan rukun dan tidak ada konflik sama sekali. Masjid dan Vihara memang tidak begitu berdekatan, jarak tempat ibadah keduanya kurang lebih dua kilo meter. Masjid yang dibangun oleh warga Candi berada di tempat yang strategis dan mudah dijangkau, sementara Vihara berada di dekat laut dan jauh dari keramaian.

Vihara Avalokitesvara yang ada di desa Candi mempunyai historis yang unik. Konon, Vihara ini didirikan kurang lebih 300 tahun silam, tepatnya pada abad ke-17m sebelum Islam masuk ke Madura. Vihara yang berada di perbatasan antara Kabupaten Pamekasan dan Sumenep ini, mempunyai daya tarik tersendiri bagi

umat Islam, Hindu, Budha ataupun Kristen karena Vihara ini sudah menjadi destinasi wisata Madura.

Kusala Mahinda Generasi ke-11 dari keturunan Tie Ko Hok saat ini menjadi pemegang kendali Vihara. Tie Ko Hok ri merupakan keturunan Budha yang ke-5. Dia salah satu keturunan dari Tiesoegwan yang selama ini dikenal dengan nama Sugan oleh umat Islam sekitar. Menurut Kusala Mahinda, Tiesoegwan salah satu tokoh yang disegani, dia merawat Vihara warisan nenek moyangnya penuh dengan keikhlasan. Selain itu, dia orang yang dermawan dan tak pamrih.

Dulu, di desa Candi banyak orang-orang Tionghua yang tinggal. Bukan pendatang, tapi asli Madura. Fakta ini bisa dibuktikan dengan banyaknya makam-makam orang Tionghua yang ada di sekitar Candi. Prasastri yang ada menunjukkan bahwa kuburan itu adalah kuburan orang-orang Tionghua.

Awal mula munculnya Vihara ini pada abad ke-14. Tepatnya di desa Proppo kabupaten Pamekasan ada seseorang ingin mendirikan kerajaan. Kerajaan yang ingin didirikan adalah kerajaan Jabaringin yang dikenal dengan nama Jambu Ringin. Karena waktu itu Islam belum masuk, maka umat Budha bahu membahu untuk mensukseskan kerajaan tersebut. Didatangkanlah arca-arca dari luar Madura menggunakan perahu tradisional yang daya muatannya tidak seperti perahu sekarang. Perahu itu lewat pinggir pantai (Gir Sereng: Madura). Saat melewati pinggir pantai tersebut, perahu tidak lagi mampu membawa arca ke tempat tujuan dan terdampar di desa Polagan atau Candi. Arca itu dibiarkan begitu saja, sehingga tambah hari, tambah minggu, tambah bulan dan tambah tahun, arca tersebut terkubur pasir pantai.

Sehubungan terdamparnya perahu tersebut, maka secara otomatis kerajaan gagal didirikan. Untuk mengingat kejadian itu,

masyarakat kemudian memberi nama tempat kerajaan itu dengan nama “Candi Burung” (kerajaan yang gagal). Sampai saat ini, Candi Burung itu ada. Pada abad ke-17, di Polagan Galis masih banyak orang-orang Tionghua yang tinggal, sehingga orang-orang Tionghua banyak mempunyai tanah. Rata-rata tanah yang dimiliki tidak ditanami dan tidak dibangunin rumah.

Suatu hari, seorang petani mendatangi tanah orang Tionghua. Dia menyabit rumput untuk kebutuhan pakan ternaknya. Petani yang kemudian dikenal dengan nama Pak Burung itu, tiba-tiba dikejutkan dengan keberadaan arca yang ia temukan di sela-sela rumput. Tidak ada informasi apakah Pak Burung ini Islam atau Budha, namun kemungkinan Pak Burung Budha mengingat pada saat itu Islam katanya belum masuk. Kebetulan tempat ditemukannya arca itu berada di tanah leluhur Tiesoegwan, maka ummat Tionghua berbondong-bondong datang ke sana. Saat dilihat, arca yang ditemukan ternyata arca seorang Dewi. Ummat Budha yang ada kala itu mempercayai bahwa arca tersebut adalah arca Dewi Kwan im, seorang Dewi penebar kasih sayang atau belas kasih. Para pakar arkeolog dari Tribuana Tunngal Dewi menyimpulkan bahwa patung ini merupakan kiriman dari kerajaan Majapahit. Saat itu yang memegang tampuk kekuasaan adalah raja Hayamwuruk.

Untuk memberi penghormatan kepada arca Dewi Kwan Im, maka orang-orang Tionghua dan Budha berinisiatif untuk membangun tempat ibadah di tempat ditemukannya arca tersebut. Arcapun diangkat kemudian diletakkan di tempat ibadah ummat Budha yang saat ini kemudian dikenal dengan nama Vihara Avalokitiesvara yang berada di desa Polagan Kecamatan Galis.

Ummat Budha yang ada di sana hanya sekitar 50 KK. Ummat yang sangat sedikit ini dibandingkan dengan ummat Islam sebagai ummat mayoritas, tidak pernah merasa takut, mereka kaum

minoritas sangat yakin, kalau masyarakat Polagan atau Candi tetap akan menjunjung tinggi praktik saling menghargai, menghormati dan saling mempercayai. Tidak ada dusta di antara mereka berdua.

Vihara sudah berdiri dengan megah dan menawan, ummat Budha yang beribadah merasa dimanja dengan kemegahan dan kesejukan Vihara Avaloekitisvara. Lalu, apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh Ummat minoritas Budha yang berada di Desa Polagan (Candi) dalam menerapkan praktik sosial sebagai wujud dari ajaran agamanya? Apa saja kontribusi sosial yang lakukan oleh ummat Budha di Candi/Polagan?

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini bersifat field reseacch (Pengabdian masyarakat lapangan), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan prosedur pengabdian masyarakat yang mendapat data diskriptif. Pengumpulan data dalam pengabdian masyarakat ini akan menggunakan beberapa metode. Pertama, obeservasi. Langkah ini dilakukan oleh peneliti agar mendapat gambaran yang kuat sehingga mendapat data yang akurat (Nasution, 2009, 45).

Kedua, wawancara mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali hal-hal yang tersembunyi dalam sanubari seseorang, baik yang menyangkut masa lalu, masa kini, dan masa depan (Burhan, 2008, 75).

Ketiga, metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumenter tentang hal-hal yang terkait dengan Kontribusi sosial ummat minoritas Budha terhadap ummat Islam di desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan (Iskandar, 2009, 116).

Adapun informasi yang akan menjadi target dalam pengabdian masyarakat ini: pertama, tokoh dua agama di desa Polagan kecamatan Galis kabupaten Pamekasan Madura. Baik tokoh agam Islam atau Budha. Kedua, aparat dan orang-orang berkompeten di di desa Polagan Kecamatan Galis kabupaten Pamekasan Madura. Ketiga, masyarakat umum pemeluk agama yang dianggap mampu mensuplai informasi, pengabdian masyarakat ini juga menggunakan data-data berupa kajian pustaka. Kajian pustaka terutama dengan obyek pengabdian masyarakat atau dokumen-dokumen lain, seperti arsip koran, dan catatan sejumlah narasumber.

HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Bidang pendidikan

Menurut Bapak Kosala Mahinda, di Vihara disediakan gedung-gedung umum. Gedung disediakan khusus masyarakat yang mempunyai keinginan untuk mengadakan acara namun tidak mempunyai tempat yang layak. Selama ini, gedung itu seringkali digunakan untuk kepentingan pendidikan. Ummat Islamlah yang memanfaatkan gedung itu. Acara reuni pendidikan, penyuluhan pertanian, kejar paker A, B, dan C sampai pada pertemuan akbar antar guru diletakkan di gedung tersebut.

Lebih dari itu, saat masyarakat Candi membangun masjid, ummat Budha ikut menyumbang demi lancarnya pembangunan tempat ibadah ummat Islam tersebut. Namun tidak bagi ummat Islam, saat ummat Budha merenovasi atau merehabilitasi tempat ibadahnya, memberikan sumbangan kepada ummat Budha.

Bidang Olah Raga

Ummat Budha menyediakan tempat olahraga secara gratis. Masyarakat dari manapun lebih-lebih masyarakat Candi diberi kebebasan untuk menggunakan lapangan yang telah disediakan.

Rata-rata pengguna lapangan itu adalah masyarakat Candi yang beragama Islam.

Dua lapangan yang disediakan oleh umat Budha, yaitu lapangan olahraga Badminton dan lapangan basket. Tempat yang sederhana ini, betul-betul dimanfaatkan oleh umat Islam, apalagi gratis. Disini umat Islam secara bergantian menggunakan lapangan milik umat Budha.

Bidang Budaya dan Wisata

Di bidang budaya, umat Budha menjadi pengagas yang inovatif terhadap pelestarian budaya yang ada. Pagelaran wayang kulit, yang saat ini hampir punah di Madura, mulai diperkenalkan kembali, belum lagi karawitan, reog wayang orang sampai pada pagelaran barongsang kolosal diperkenalkan. Untuk merangsang umat Islam mencintai budaya warisan leluhur, umat Budha mengadakan pagelaran Budaya lintas negara. Pada 2009, umat Budha mendatangkan para budayawan dan seniman dari sepuluh negara diantaranya Belanda, Hongaria, Jepang, Inggris, Amerika dan Indonesia sendiri hadir memeriahkan pagelaran itu. Lakon ini sangat menghibur utamanya bagi umat Islam, semuanya memberikan apresiasi karena umat Budha sudah menjadi jembatan utama untuk memperkenalkan budaya bangsa yang selama belum dikenal oleh umat Islam.

Pembangunan Infrastruktur

Pada 1985, akses masuk menuju Vihara sulit untuk dilewati. Jalan rusak dan bergelombang bahkan tidak beraspal. Pemerintah desa tidak peduli dan tidak memperbaiki jalan tersebut. Sementara umat Budha dari nusantara mulai berdatangan untuk beribadah. Untuk memperlancar umat Budha beribadah, maka keluarga Vihara Avalokitesvara berinisiatif untuk mengaspal jalan tersebut.

Selain memperbaiki jalan umum, ummat Budha juga menyediakan sumur umum. Sumur ini sengaja dibuat untuk membantu ummat Islam yang selama ini kesulitan dengan air bersih. Di Desa Candi tersebut memang terdapat keanehan dengan air bersih. Di luar pagar air sumur terasa asin, sementara di dalam pagar terasa tawar. Untuk dikonsumsi setiap hari, ummat Islam membutuhkan air tawar. Maka, ummat Budha kemudian berinisiatif untuk membuat sumur warga.

Santunan terhadap Kaum Dhuafa'

Ada hal menarik yang dilakukan oleh ummat Budha. Dalam ajarannya, ada yang dikenal dengan shalat rebutan. Shalat rebutan ini dilakukan terhadap arwah yang meninggal. Sementara keluarga yang meninggal tidak lagi sempat menshalati arwah-arwah leluhurnya. Maka untuk mengantisipasi itu, ummat Budha kemudian mensiasati dengan mengadakan shalat rebutan. Saat shalat rebutan itu akan dimulai, maka bagi semua ummat Budha diharuskan untuk membawa sesajen sebagai bentuk shadaqah arwah yang sudah meninggal tersebut.

Ketika shalat itu dilaksanakan, maka banyak ummat Islam yang hadir kesana untuk menyaksikan acara shalat rebutan tersebut. Disamping itu, ummat Islam bersiap-siap untuk mengambil sesajen pasca pelaksanaan shalat ummat Budha. Mereka ummat Islam bebas mengambil apa saja sesuai dengan keinginannya.

Itu dulu, sekarang ummat Budha tidak lagi menggunakan cara rebutan karena itu sangat riskan dan membahayakan. Saat ini ummat Budha tetap melaksanakan shalat rebutan, namun ummatnya tidak lagi diharuskan membawa sesajin berupa buah-buahan. Sesajen diganti dengan sembako. Sembako itu kemudian dikumpulkan, lalu diberikan kepada semua warga candi, lebih-lebih terhadap warga yang taraf ekonomi lemah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik diantaranya adalah; Pertama, Ummat minorias Budha yang ada di Desa Polagan Kecamatan Galis itu telah membuktikan bahwa sebagai ummat minoritas yang berada di pedalaman mempunyai kemampuan untuk melakukan aksi-aksi sosial yang ditujukan kepada kepentingan semua agama. Dalam hal ini adalah ummat Islam. Kedua, Ummat Islam mengakui, kalau praktik yang dikembangkan oleh ummat Budha telah mengalahkan praktik sosial ummat Islam yang ada di desa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. *Analisis Data Pengabdian masyarakat Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aplikasi untuk pengabdian masyarakat pendidikan, hukum, ekonomi dan manajemen, sosial,, humaniora, politik, agama dan filsafat* Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Nasution, *Metode reseach*, Jakarta, : Bumi Aksara, 2009.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Durhan adalah Dosen Tetap Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk Sumenep Madura. lahir di Sumenep Madura tahun 1978. Menyelesaikan S1 (S.Pd.I.), lulus tahun 2008 di Sekolah Tinggi Ilmu Keislaman Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura. Kemudian melanjutkan S2 ke IAIN Sunan Ampel Surabaya konsentrasi Pendidikan Islam, lulus tahun 2011. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan S3 di UINSA Surabaya dan lulus tahun 2020. Pada tahun 2017 dan 2018 pernah mendapat hibah penelitian dan pengabdian dari kemenag. E-mail: durhan.ariiev@gmail.com

MODERASI ISLAM PADA MAJELIS TAKLIM KAUM IBU MASJID JAMI' BAITURRAHMAN KOMPLEK DEPARTEMEN AGAMA KELURAHAN PABUARAN, KECAMATAN BOJONGGEDE KABUPATEN BOGOR

Yunus, Mukhoyaroh, dan Kamil Falahi

PENDAHULUAN

Agama dan lembaga agama mempunyai peran penting dalam memajukan sistem pendidikan di era sekarang. Tapi sering sekali kurang dihargai karena di dalam ajaran sebuah agama terdapat perdebatan yang tidak pernah selesai. Hal ini diwakili oleh para pemuka agama itu sendiri. Namun, sejatinya pelaksanaan pendidikan yang melibatkan komunitas antar agama merupakan prioritas dan agenda utama bagi setiap pemerintahan dalam masyarakat plural

saat ini. Tetapi usaha seperti ini biasanya penuh dengan ketegangan dan tantangan (Tan, “2010).

Ketegangan ini terjadi karena kurangnya interaksi antar umat beragama. Padahal interaksi (dialog) antar umat beragama dalam suasana harmonis dapat menimbulkan “proses sadar” dalam memahami makna dan keyakinan agama orang lain (Douglas, 2007). Bahkan lebih dari itu dialog antar agama dapat menjadi tempat untuk meleburkan dan menghilangkan prasangka buruk terhadap keyakinan dan agama orang lain (Franz Magnis-Suseno, 2006). Dialog antar agama juga menjadi upaya serius sebagai cara untuk melawan sikap bermusuhan terhadap agama orang lain. Langkah ini merupakan kesadaran utuh untuk keluar dari zona nyaman selama ini. Hal ini dilakukan untuk menemukan inspirasi baru yang berbeda dari agama yang diyakini selama ini (RI Sees, 2015), (Lupiyanto, 2015). Dialog interreligious tidak terjadi dalam ruang hampa, juga bukan soal perbincangan santai. Dialog antar iman adalah sebuah fenomena yang diperdebatkan, dianjurkan dan didukung pada satu sisi, tapi dihindari dan dibenci di sisi yang lain Lihat (Zakiyuddin, 2005).

Istilah ‘Islam Moderat’ tidak hanya penting pasca tragedi 11 September, namun sampai sekarang pun istilah tersebut tetap mengundang pertanyaan besar dan bahkan diperebutkan, seperti bola liar. Berbagai diskusi digelar untuk membentuk wajah moderasi Islam. Konferensi Deklarasi Jakarta 2001 yang terdiri dari tiga butir: Agama, tanggung jawab sipil dalam masyarakat politik; dan, hubungan antaragama, antar budaya, dan internasional. Pesan butir adalah Agama Islam merupakan agama yang moderat dan cinta damai (Eka Prasetiawati, 2017).

Pada 23 Agustus 2005, Perdana Menteri Australia, John Howard memanggil perwakilan muslim dari seluruh negara untuk

sebuah pertemuan muslim dalam rangka merespons pemboman di London Juli tahun 2004. Salah satu hasil dari dua jam pertemuan tersebut adalah sebuah statemen bahwa ada prinsip masyarakat Muslim di Australia untuk berkomitmen melawan radikalisme dan mengikuti Islam moderat.

Fakta-fakta di atas semakin menyadarkan bahwa ada problem besar yang dihadapi bangsa ini. Problem utamanya adalah masyarakat secara umum kian hari kian tergerus dari nilai-nilai menghargai keragaman, terutama keragaman beragama dan berkeyakinan. Bahkan lebih parahnya lagi, beberapa atau bahkan sebagian besar tindak kekerasan, intoleransi, terhadap orang yang berbeda agama/keyakinan itu dipraktikkan dalam institusi pendidikan.

Apa yang terjadi belakangan ini, yang membuat ruang publik begitu gaduh (aksi bela Islam berjilid-jilid, ujaran kebencian, munculnya fenomena kelompok neo-konservatisme (Rahmatullah, 2011), dalam mengendalikan opini publik, fenomena bom bunuh diri), sedikit banyaknya adalah akumulasi dari kesalahan sistem pendidikan, terutama pendidikan agama yang dijalankan selama ini.

Agama Islam sebagai agama yang rahmatan lill 'alamin: membawa rahmat bagi seluruh alam, yang mampu melahirkan manusia yang moderat. Karena para ulama kita, sudah memberikan pencerahan intelektual, kebudayaan dan peradaban terhadap dunia (Bruinessen, 2013). Bagi kaum beriman, agama adalah hulu segala kehidupan (Choirul Mahfud, 2006). Dengan demikian keimanan adalah kunci dari pelaksanaan pendidikan Agama Islam.

Agama tidak hanya diposisikan sebagai basis keyakinan semata. Tetapi lebih dari itu agama telah menjadi pondasi dari kohesi sosial. Terjadinya keserasian hidup antar pemeluk berbagai agama yang berbeda banyak ditentukan oleh berbagai faktor. Meliputi

faktor internal keagamaannya sendiri, kesejarahan, serta pandangan positif terhadap agama orang lain. Adanya dialog itu sendiri, pada gilirannya, akan menghasilkan pengukuhan keserasian dan saling pengertian (Haryono, 2005), (Kranti Saran, 2014). Tuhan menurunkan berbagai agama dimuka bumi untuk menyelamatkan manusia dan kehidupannya dari kerusakan (Nurcholis Madjid, 2005).

Menyadari begitu pentingnya warna bagi kehidupan, idealnya bagi manusia yang beragama harus belajar menghargai perbedaan yang ada, karena jalan seperti inilah akan tercipta harmoni kehidupan masyarakat yang penuh kedamaian (Syaefullah, 2007), (Sachedina, 2004). Semua agama, terutama yang berada dalam rumpun agama samawi, mempunyai kesamaan dalam arah tujuan yaitu kemaslahatan dunia dan akhirat (Purnomo, 2003), (Tholkhah, 2007).

Oleh karena itu, fungsi majelis taklim sangat penting dalam membangun masyarakat yang mencinta kedamaian. Karena majelis taklim merupakan sekolah non formal yang bersumber dari masyarakat. Berangkat dari titik inilah, pengabdian ini mencoba menawarkan sebuah strategi untuk menanamkan nilai-nilai moderat Islam ke dalam diri anggota majelis taklim dengan memanfaatkan kegiatan belajar mengajar di dalam masyarakat. Moderasi Islam pada Majelis Ta'lim di Kelurahan Pabuaran, dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang pentingnya peran majelis taklim sekaligus diharapkan hasil pengabdian dapat menjadi kerangka acuan bagi para majelis taklim dalam menyiarkan Islam.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan di Majelis Taklim Kaum Ibu Masjid Jami' Baiturrahman Komplek Departemen Agama yang tempat pengabdian ini dipandang sangat representatif untuk dijadikan

sebagai obyek merupakan masyarakat majemuk berpotensi untuk diadakan kajian karena pengabdian berkaitan moderasi Islam dengan permasalahan yang diangkat. Pendidikan yang dilaksanakan majelis ta'lim Baiturrahman. lembaga majelis ta'lim memiliki hubungan kuat dalam peningkatan kecerdasan spritual utamanya generasi muda didalam kehidupan sehari-hari dan juga dikehidupan bermasyarakat, dimana kegiatan-kegiatan dalam majelis ta'lim maupun materi/isi dakwah yang diberikan dapat meningkatkan kecerdasan spritual atau kecerdasan ruhaniah dan selanjutnya implementasi konsep nilai-nilai moderasi Islam Tawassut (Moderat), Tasamuh (Toleransi), Tawazun (Balance) Wathoniyah Wa Muwathonah (Materi Kebangsaan), karena kelurahan Pabuaran juga terdapat non Muslim, maka perlu ditanamkan pendidikan toleransi dan Tawassut, dan diharapkan pelaksanaan dapat memberikan gambaran nilai-nilai moderasi kepada para remaja di Kelurahan Pabuaran.

HASIL KEGIATAN

Peran Majelis Taklim ibu-ibu masjid Baiturrahman secara umum dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan. Takmir masjid Baiturrahman merupakan salah satu organisasi yang sangat berperan dalam proses pendidikan Islam masyarakat. Takmir masjid juga dibantu oleh remaja masjid. Dengan tersusunnya agenda kegiatan yang baik, takmir masjid bersama dengan remaja masjid pasti mampu meningkatkan pendidikan Islam masyarakatnya. Takmir masjid Baiturrahman selalu beriman kepada Allah, selalu mendirikan shalat secara berjama'ah, menunaikan zakat, dan aktif dalam kegiatan apapun.

Masjid Baiturrahman selalu digunakan untuk shalat berjama'ah oleh masyarakat sekitar dengan jumlah jama'ah yang banyak setiap harinya, sehingga masjid ini dijadikan sebagai tempat ibadah dan tempat mendekatkan diri kepada Allah swt, juga berperan sebagai

tempat untuk belajar mengajar khususnya ilmu agama. Selain itu, juga digunakan untuk beberapa kegiatan seperti sebagai pusat kegiatan dakwah dan kebudayaan dengan mengadakan pengajian-pengajian dengan mendatangkan Ustadz/Ustadzah, kemudian diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab berkaitan urusan agama dan kehidupan sehari-hari kepada Ustadz.

Selain itu majelis taklim ibu-ibu masjid Baiturrahman berperan dalam peningkatan pendidikan nonformal dimulai sejak dini dengan adanya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang selalu membina dan memberikan wawasan yang luas tentang al-Qur'an. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jama'ahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi ini perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan khaira ummatin (predikat mulia yang diberikan Allah swt kepada umat Islam). Metode atau cara yang digunakan dalam berbagai kegiatan tersebut dengan menggunakan metode tanya jawab berkaitan urusan agama dan kehidupan sehari-hari yang diajukan oleh jama'ah kepada Ustadz-Ustadzah.

Dengan terselenggaranya pendidikan Islam nonformal melalui beberapa kegiatan yang diselenggarakan takmir masjid Baiturrahman, mampu menciptakan manusia berakhlak Islam, beriman, bertaqwa, dan selalu meyakini kebenaran Allah swt. serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memperdalam ilmu agama yang sudah diberikan.

Sesuai dengan pengabdian masyarakat di lapangan, pembelajaran moderasi islam sangat dipengaruhi peran pengurus masjid, yaitu takmir masjid dengan dibantu remaja masjid. Takmir masjid Baiturrahman merangkul remaja masjid dengan usaha-usaha

yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang positif baik itu kegiatan di bidang pendidikan, hal ini kaitannya dengan faktor pendidikan sudah baik. Semoga selalu ditingkatkan dan dilanjutkan oleh generasi penerus masyarakat majelis taklim Baiturrahman adapun pembelajaran yang tentang pengetahuan masalah

- a. *Tawassut* (Moderat)
- b. *Tasamuh* (Toleransi)
- c. *Tawazun* (Balance)
- d. *Wathoniyah Wa Muwathonah* (Materi Kebangsaan)

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Selain itu, tujuan yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan warga belajar. Dalam pembelajaran tentu ada tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada warga belajarnya. Tujuan belajar yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan remaja masa kini dan perumusannya dilakukan secara bersama-sama antara remaja belajar dan sumber belajar, maupun antara remaja belajar sumber belajar dan pimpinan. Dalam pembelajaran tentu ada materi yang akan disajikan kepada warga belajarnya. Materi belajar akan disampaikan kepada seseorang atau kelompok orang dalam jangka waktu tertentu guna mencapai kebutuhan dan pengalaman warga belajar. Sumiyati (2018) mengatakan bahwa "Materi merupakan bagian yang integral dalam proses pembelajaran karena materi mempertimbangkan tujuan belajar". Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi belajar merupakan hal yang terpenting dan sangat besar pengaruhnya dalam program pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan pertimbangan-pertimbangan dalam memilih materi yang akan diberikan kepada warga belajar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah bahwa proses pelaksanaan kegiatan belajar majelis ta'lim sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa materi memegang peranan penting. Oleh karena itu materi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta atau bermanfaat menarik dan mudah dimengerti oleh warga belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dengan adanya materi yang diberikan oleh penceramah setidaknya bisa membantu warga belajar yang sedang membutuhkan pencerahan. Agama Islam merupakan keyakinan yang luhur, dakwah dan kemajuan yang mengangkat martabat para pengikutnya. Islam menempatkan manusia pada kedudukan mulia dan menerapkan kasih sayang kepada umatnya. Islam adalah agama yang cinta damai dan tidak mengakui permusuhan, baik antara sesama umat maupun umat lain.

Hal tersebut menunjukkan, bahwa agama memiliki peran penting dalam upaya mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, maju, mandiri, dan sejahtera lahir batin dalam kehidupan penuh toleransi, selaras, seimbang dan berkesinambungan. Sejalan dengan itu, maka pembangunan agama menjadi prioritas dan sebagai bagian tidak terpisahkan dari pembangunan nasional.

Perkembangan kehidupan beragama selama ini relatif menggemirakan, terutama pada tingkat pelaksanaan pendidikan agama yang didukung oleh meningkatnya penyediaan sarana dan fasilitas keagamaan. Kehidupan keagamaan tampak kian semarak yang terfleksikan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang tumbuh subur di masjid. Pengkajian dan pendalaman agama juga intensif dilakukan, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan. Muncul dan maraknya kegiatan majelis ta'lim di beberapa daerah di Indonesia merupakan bukti pada pembangunan bidang agama juga memberi andil cukup besar dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat ditandai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, wakaf, infak, shadaqah dan dana keagamaan lainnya dalam mendukung upaya penanggulangan kemiskinan, pembinaan yatim piatu, bantuan bencana alam, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Kesadaran masyarakat tersebut memang tidak terlepas dari peran majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal yang berusaha mempertahankan eksistensi agama dan nilai-nilai agama dari terpaan budaya masyarakat yang serba material.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran umum majelis taklim ibu-ibu di Masjid Baiturrahman Kompleks Departemen Agama Islam Kelurahan Pabuaran Kabupaten Bogor secara umum sudah lengkap untuk sebuah majelis taklim dimana kitab-kitab, anggota-anggota yang banyak, ustadz/ustadzah, remaja masjid dan TPA/TPQ.

Metode yang digunakan majelis taklim dalam pembinaan nilai-nilai moderasi Islam. Lembaga majelis taklim memiliki hubungan kuat dalam peningkatan kecerdasan spritual utamanya generasi muda dan dapat meningkatkan kecerdasan spritual atau kecerdasan ruhaniah dan selanjutnya implementasi konsep nilai-nilai moderasi Islam. karena kelurahan Pabuaran juga terdapat nonMuslim, maka perlu ditanamkan pendidikan toleransi dan Tawassut, yang diharapkan memiliki kekuatan yang hebat untuk mendorong supaya seseorang berbuat dan beramal saleh baik semasa muslim dan sesama manusia serta merasa bertanggung jawab terhadap Khaliknya. Pendidikan moderasi Islam pada Majelis taklim di Masjid Baiturrahman memberikan gambaran tentang nilai-nilai toleransi dan nilai kebersamaan para remaja di Kelurahan Pabuaran.

Para pengurus dan sumber belajar dalam pelaksanaan

kegiatan belajar majelis ta'lim sebagai pembelajaran moderasi Islam di Departemen Agama dalam memberikan materi belajar selalu menyesuaikan materi dengan kebutuhan warga. Dalam menyampaikan materi pembelajaran hendaknya mengangkat tema yang teraktual sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan warga belajar majelis taklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidhawya, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwarwasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Budi Purnomo, Aloys . 2003. *Membangun Teologi Inklusif-Pluralis*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Haryono, M. Yudhie. 2005. *Melawan dengan Teks*. Jogjakarta: Resist Book.
- Lupiyanto, Ribut. 2015. "Rohingya, Kemanusiaan, dan Perdamaian" *Opini Media Indonesia*, No. 12430, Edisi Jum'at, 22 Mei.
- Madjid, Nurcholis, dkk. 2005. *Fikhi Lintas Agama: Membangun Masyarakat Inklusif-Plularalis*, Jakarta: Paramadina.
- Magnis-Suseno. Franz. 2006. "Religious Harmony in Religious Diversity: The Case in Indonesia," dalam Michael Pye (ed.), *Religious Harmony: Problems, Practice and Education*. Berlin: Walter de Gruyter GmbH & Co.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetiawati, Eka. 2017. Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme di Indonesia, *Jurnal Fikri Vol. 2, No. 2*.

- Pratt, Douglas. 2007. "Pluralism, Postmodernism and Interreligious Dialogue", *SOPHIA, Volume 46, Springer Science Business Media B.V.*
- Rahmatullah. 2011. Islam Moderat dalam perdebatan, *Jurnal Dialog Vol. 71, No. 1, Tahun. XXXIV, Juli*
- RI Sees Myanmar's will to Care for Rohingya People" *The Jakarta Post, Vol. 33 No. 025, Friday May 22, (2015).*
- Sachedina, Abdulaziz. 2004. *Beda Tapi Setara: Pandangan Islam tentang Non-Islam.* Jakarta: Serambi.
- Saran, Kranti. 2014 "Faith and the Structure of the Mind" *SOPHIA Dordrecht: , Springer Science Business Media.*
- Sumiyati, Ketua Majelis Taklim Baiturrahman, wawancara, 8 September 2018
- Syaefullah, Asep. 2007. *Merukunkan Ummat Beragama: Studi Pemikiran Tarmizi Taber tentang Kerukunan Umat Beragama,* Jakarta: Grafindo.
- Tan, Charlene. 2010. "Dialogical Education for Interreligious Engagement in a Plural Society", *International Handbooks of Religion and Education, Volume 4.*
- Tholkhah, Imam. 2007. *Manusia Agama, dan Perdamaian.* Ciputat: Al-Ghazali Center.
- van Bruinessen, Martin. (ed.), 2013. *Contemporary Development in Indonesian Islam, Explaining the "Conservative Turn" ,* Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Yunus lahir 12 Juli 1990 di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, merupakan anak 7 dari 11 bersaudara dari anak bapak Salik dan Ibu Nurhang (Almh), dalam jenjang Sekolah Dasar selesai 2003 di SDN 505 Tokke, dan melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Mudhariyah Desa Tokke dan menyelesaikan 2006. Pada jenjang SLTA, saya melanjutkan sekolah pada Madrasah Aliyah Palopo dan menyelesaikan pada Tahun 2009, pada tahun 2009 melanjutkan studi jenjang S1 pada perguruan tinggi di Kota Palopo yaitu STAIN Palopo dan selesai 2014, pada tahun 2014 melanjutkan kembali studi ke jenjang S2 di IAIN Palopo dan menyelesaikan pada tahun 2016, setahun kemudian pada tahun 2017 melanjutkan studi S3 di SPS UIN Jakarta dan selesai 2020.

Mukhoyyaroh lahir Cirebon, pada 24 Juli 1973. Mukhoyyaroh dosen PAI di Prodi Sastra Inggris di Universitas Pamulang (UNPAM). Studi Strata 1 di IAIN Jakarta dengan jurusan Perbandingan Agama selesai 1997. Melanjutkan Magister dengan jurusan Sejarah Peradaban Islam dan selesai 2000. Sedangkan pada tahun 2017, Mukhoyyaroh melanjutkan S-3 di SPS UIN Jakarta.

Kamil Falahi biasa dipanggil Kang Kamil adalah dosen tetap Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang Tangerang Selatan. Kamil Lahir di Bandung Jawa Barat, 11 Oktober 1981, sekarang menjabat sebagai dosen PAI dan Bahasa Inggris Universitas Pamulang. Kang Kamil juga aktif memberikan penyuluhan dan Ceramah/Da'wah baik tentang kajian keagamaan maupun kemaslahatan kepada masyarakat, dosen & guru di wilayah Jakarta dan Tangerang. Dalam jenjang S1 Tafsir Hadits UIN Jakarta 2004. S1 Sastra Inggris STBA Technocrat-Tangerang 2006. S2 Administrasi Pendidikan UHAMKA Jakarta 2016. Kang Kamil dalam keseharian Dosen pada UNPAM.

INOVASI PENGRAJIN RACIKAN BIJI KOPI "REMPAH" HEALTY HERBAL

Soehardjoepri, Suhud Wahyudi, Wawan Hafid Syaifudin,
Muslichah Erma Widiana, Mahmudah Enny Widyaningrum,
dan, Moch. Shofyan

PENDAHULUAN

Terkait dengan pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk di Pakis-Sawahan-Surabaya ada salah satu UKM yang menjalankan kegiatan usaha produksi kopi dengan cita rasa dan berdaya saing tinggi yaitu: yaitu binan dari UD. Al Falah dengan pemilik/pimpinannya RR. Henny Eka Ferdian HP yang selama ini melakukan binaan ataupun coaching terhadap binaannya antara lain Pesantren Bisnis Indonesia (PBI) yang bekerja secara sosial. Menurut bu Henny produksi kopi terinspirasi dari banyaknya warung kopi dan ingin memberikan nuansa baru di dunia perkopian, karena kopi yang disajikan adalah kopi kesehatan yang mengandung rempah-rempah dimana hal itu karena pengalaman pribadi merawat orang tua yang sakit diabet, kolesterol, darah tinggi, jantung, ginjal dan kanker Alhamdulillah dengan kopi herbal penyakit tidak bertambah parah

dan bisa stagnan sampai orang tua tersebut wafat di usia lanjut. Salah satu binaan PBI yang merintis bisnis melalui pengolahan biji kopi dan membuat kafe kopi “Antara Kita Coffee Everything” keistimewaan nya owner adalah alumni ITS dari beberapa angkatan dan pondok pesantren. Karena masih skala kecil untuk permodalan masih menggunakan modal pribadi, Untuk pengenalan produk melalui pameran baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun asosiasi.

Berawal dari pertemanan, belajar bersama dan memiliki hobi yang sama yaitu minum kopi menjadikan gagasan kelompok pelajar ini setelah lulus kuliah di ITS untuk membuka usaha kopi cafe yang diberi nama “Antara Kita Coffee & Everything”, yaitu dari alumni ITS dengan berbagai fakultas antara lain: FTK, FTI, FTSP. Biji kopi mentah berasal dari beberapa kota seperti Temanggung Jawa Tengah dan Malang Jawa Timur, Lampung Sumatera, Medan dan Situbondo dengan proses digoreng hingga ditumbuk menjadi kopi bubuk. Kopi “Antara Kita Coffee & Everything” tersebut memunculkan rasa berbeda dibanding kopi pada umumnya. Kopi dari “Antara Kita Coffee & Everything” itu berasa lembut, setelah penikmat kopi nyeruput, mereka baru merasakan rasanya. Rasanya tidak nyentak (terasa keras di tenggorokan), tapi lembut dan aromanya khas. Untuk proses produksi sangrai hingga pemasaran bersama-sama dikerjakan oleh kelompok para alumni dengan sesuai job discnya masing-masing. Kopi dari café “Antara Kita Coffee & Everything” ini memiliki khasiat meningkatkan stamina dan rasanya beda, lebih segar dan harum. Disini konsumen dapat menyeduh sendiri sambil belajar teknik penyeduhan kopi sehingga mendapatkan rasa yang diinginkan.

Kemampuan pembuatan kopi bubuk diperoleh saat mengikuti pembinaan Pesantren Bisnis Indonesia dengan Pembina nya Ibu

Henny dengan merk kopinya "Bundoranto", menjamurnya warung kopi dan ingin memberikan nuansa baru di dunia perkopian yaitu kopi yang disajikan adalah kopi kesehatan yang mengandung rempah-rempah yang telah terbukti khasiatnya yaitu dari orang tua Pembina yang memiliki berbagai penyakit: diabet, kolesterol, darahtinggi, jantung, ginjal dan kanker Alhamdulillah dengan kopi herbal penyakit tidak bertambah parah dan dapat stak tetap pada posisi sakit sampai beliau wafat diusia yang sudah sepuh.

Dapatlah disampaikan tahapan pembuatan dari kopi ini sebagai berikut: Pertama, Kopi yang digunakan adalah bahan kopi robusta dan yang terpilih untuk dicampur dengan rempah sehingga menghasilkan cita rasa yang pas yaitu kopi robusta Dampit. Kedua, setelah diroasting kopi dibuat bubuk dan bahan rempah seperti cengkeh, kapulaga, jahe, kayu manis, jinten dan purwaceng. Purwaceng adalah bahan tambahan dari rempah lokal yang dalam prosesnya dikeringkan dulu lalu dihaluskan dan dicampur jadi satu.

Permasalahan Mitra

1. Pada produksi kopi "BundoRanto" selama ini dalam proses sangrai menggunakan alat-alat skala rumah tangga sehingga tidak dapat produktif dan kapasitas kurang. Sehingga sangat tidak efektif dan efisien dan mengurangi aroma kopi sebagai cita rasa dari sebuah bubuk kopi.
2. Manajemen SDM mengalami kesulitan mencari tenaga kerja yang mempunyai komitmen, tanggung jawab dalam bekerja. Dikarenakan adanya penurunan kondisi mental dari para masyarakat sekitar. Terjadi suatu kondisi keadaan dimana mereka bekerja semaunya. Mereka lebih senang kumpul-kumpul bersendau gurau walau tidak memiliki mata pencaharian. Dampaknya tenaga kerja yang sudah usia kerja

namun tidak bekerja banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan negatif atau tidak bermanfaat.

3. Wilayah pemasaran produk kopi bubuk “BundoRanto” belum luas. Promosi yang dilakukan masih bersifat lokal dengan mengikuti pameran baik dengan biaya sendiri atau dibiayai oleh pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UKM atau Dekranasda Kota Surabaya (sewa stand/booth).

Perumusan Konsep

Adanya permasalahan-permasalahan pada kegiatan produksi kopi penggunaan alat produksi yang tidak sesuai, kualitas SDM, perluasan pemasaran maka dapat disampaikan rumusan permasalahan produksi dan pemasaran sebagai berikut:

1. Bagaimana agar produksi kopi “BundoRanto” yang memiliki khasiat dan manfaat dapat berproduksi dengan penggunaan teknologi tepat guna?
2. Bagaimana menjadikan SDM yang mempunyai komitmen, tanggung jawab dalam bekerja?
3. Bagaimana agar terjadi perluasan pemasaran kopi “Bundoranto”?

METODE PELAKSANAAN

Pada program pengabdian masyarakat berbasis teknologi tepat guna akan dilaksanakan metode pelaksanaan sebagai berikut:

Tahapan-tahapan dalam Melaksanakan Solusi yang Ditawarkan

Kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan yang disepakati antara Tim pengabdian dan Mitra adalah sebagai berikut:

1. Kunjungan pendahuluan ke mitra I dan II persiapan
2. Peningkatan proses produksi untuk kualitas hasil menggunakan teknologi dengan melakukan desain (rancang-bangun), pelatihan, praktek, dan pendampingan sesuai permasalahan kedua mitra.
3. Melakukan pelatihan, praktek dan pendampingan, sehingga mempunyai kemampuan sumber daya manusia (SDM) pemutahiran pengetahuan dan informasi pengetahuan konsep dan pemahaman pemasaran berwawasan sosial-spiritual dan teknologi dalam melakukan kegiatan pemasaran e-commerce. Sebagai wirausaha yang siap menghadapi tantangan masa depan.
4. Melakukan pelatihan ketrampilan praktek dan pendampingan pemutahiran pengetahuan dan informasi fungsi manajemen yang meliputi planning, orgazing, actuating dan controlling; fungsi operasional manajemen yang meliputi: manajemen SDM, manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen informasi dan manajemen keuangan.
5. Melakukan pelatihan pendampingan perawatan penggunaan peralatan TTG untuk menghasilkan kopi rempah healty herbal saat pencampuran dan dihaluskan Rancang, bangun, perawatan penggunaan mesin grinder Spesifikasi: Dim: 75x35x100cm. kap: 50-100 kg/jam. Penggerak dynamo listrik dilengkapi 3 saringan ukuran kehalusan hasil. Listrik 1100watt.
6. Pelatihan ketrampilan praktek, dan pendampingan pola pikir dan prilaku seorang wirausaha dan teknologi dalam melakukan kegiatan pemasaran e-commerce.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Memfasilitasi dan menyediakan tempat bagi pelaksanaan kegiatan pelatihan, praktek, dan pendampingan pengabdian tentang:

1. Peningkatan proses produksi untuk kualitas hasil menggunakan teknologi dengan melakukan desain (rancang-bangun), pelatihan, praktek, dan pendampingan sesuai permasalahan kedua mitra mesin grinder Spesifikasi: Dim: 75x35x100cm. kap: 50-100 kg/jam. Penggerak dynamo listrik dilengkapi 3 saringan ukuran kehalusan hasil. Listrik 1100watt.
2. Melakukan pelatihan, praktek dan pendampingan, sehingga mempunyai kemampuan sumber daya manusia (SDM) pemutahiran pengetahuan dan informasi pengetahuan konsep.
3. Melakukan pelatihan ketrampilan praktek dan pendampingan pemutahiran pengetahuan dan informasi fungsi manajemen yang meliputi planning, orgazing, actuating dan controlling; fungsi operasional manajemen yang meliputi: manajemen SDM, manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen informasi dan manajemen keuangan.
4. Melakukan pelatihan ketrampilan praktek dan pendampingan pemutahiran pengetahuan dan informasi fungsi manajemen yang meliputi planning, orgazing, actuating dan controlling; fungsi operasional manajemen yang meliputi: manajemen SDM, manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen informasi dan manajemen keuangan.
5. Pelatihan ketrampilan praktek, dan pendampingan pola pikir dan prilaku seorang wirausaha dan teknologi dalam melakukan kegiatan pemasaran e-commerce.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Pusat Kajian Teknologi Tepat Guna DRPM ITS memberikan penyelesaian yang dihadapi mitra dan adanya keinginan mendapatkan kelancaran usaha didampingi oleh tenaga ahli, kesepakatan antara tim pengabdian dan mitra yaitu justifikasi persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian diilustrasikan berikut:

Berdasarkan kesepakatan antara tim pengabdian dan Mitra (1) Rindan Taufiqih dan mitra (2) Kelompok alumni ITS di Keputih. Usaha kafe "Antara Kita Coffee & Everything" dan sekitarnya yang memiliki ketertarikan dan keahlian sebagai pengrajin kopi, maka justifikasi persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian diilustrasikan berikut:

1. Rancang, bangun, pelatihan pendampingan perawatan penggunaan peralatan TTG penggunaan mesin grinder Spesifikasi: Dim: 75x35x100cm. kap: 25-50 kg/jam. Penggerak dynamo listrik dilengkapi 3 saringan ukuran kehalusan hasil. Listrik 1100watt
2. Pelatihan ketrampilan praktek, dan pendampingan pemutahiran pengetahuan dan informasi fungsi manajemen yang meliputi planning, orgazing, actuating dan controlling; fungsi operasional manajemen yang meliputi: manajemen SDM, manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen informasi dan manajemen keuangan.
3. Pelatihan ketrampilan praktek dan pendampingan pola pikir dan prilaku seorang wirausaha dan teknologi dalam melakukan kegiatan pemasaran e-commerce.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Achmad (2018), Pemberdayaan UKM Binaan Dinas Persagangan Kota Surabaya Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan, epository.unair.ac.id/74542/3/JURNAL_Fis. AN.37%2018%20Ami%20p.pdf.
- Hilda, dkk; Analisis Kelayakan Finansial Produk Kopi Herbal Instan, Jurnal Agroteknologi Vol. 08 No. 02 (2014), 158-170.
- M Saifullah (2015), Pengembangan Potensi Pesantren Dalam Mencetak Santripreneur (Pemberdayaan Dan Pendampingan Santripreneur Di Pesantren Manahijul Huda Ngagel Dukuhsseti Pati), DIMAS, vol 15, No 2, hal 1-13
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 20087 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

BIODATA SINGKAT PENULIS

Soehardjoepri lahir di Jember, 04 Mei 1962. Jenjang S1 lulus tahun 1986 pada bidang ilmu Matematika di ITS, Jenjang S2 bidang ilmu Matematika di UGM lulus tahun 1999, dan S3 pada bidang ilmu Statistik di ITS lulus tahun 2017. Saat ini penulis menjadi Kepala Departemen Aktuaria ITS. Telah menghasilkan banyak karya ilmiah pada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta telah memiliki lebih dari 8 hak atasm kekayaan intelektual.

PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN BANK SAMPAH “WALIDAH” KAMPUNG TUA TEMBESI TOWER SAGULUNG KOTA BATAM

Salim Saputra

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan besar di Indonesia adalah sampah yang menggunung, baik itu sampah pabrik maupun sampah rumah tangga. Menurut Statistik Sampah Indonesia (dalam Suryani, 2014) menyatakan bahwa tumpukan sampah dapat mencapai hingga 38,5 juta ton per tahun, dan penyumbang terbesarnya adalah Pulau Jawa yaitu sebanyak 21,2 juta ton per tahun. Bahkan pada 2019 telah terjadi penumpukan sampah sekitar 66 - 67 juta ton di Indonesia (Permana, 2019). Di Kota Batam sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) setempat bahwa pada 2014 timbunan sampah sudah mencapai 432.264 ton per tahun. Ini artinya tidak kurang 1.184,28 ton perhari yang dihasilkan oleh masyarakat Batam. (Maulana, 2017)

Sebagai bentuk solusi untuk mengatasi masalah persampahan selama ini, secara umum Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam bekerja sama dengan pihak pemerintah tingkat kecamatan hingga ke perangkat RT RW melakukan pengangkutan sampah dari rumah ke rumah yang kemudian dibuang menuju ke tempat pembuangan akhir (TPA) menggunakan armada jenis mobil pic up atau truk yang sudah tersedia.

Di lokasi pembuangan akhir sampah biasanya para pemulung sudah berkumpul demi mengais rezeki dengan cara memilah sampah. Selanjutnya pemerintah akan melakukan sistem landfill, yaitu memusnakan sampah dengan cara membakar dan atau menimbun pada masa yang cukup lama. Namun sistem landfill ini dianggap tidak solutif, karena tidak berkelanjutan dan akan menimbulkan permasalahan pada lingkungan sekitar (Kusminah, 2018).

Kampung Tua Tembesi Tower adalah salah satu bagian dari wilayah administratif Kecamatan Sagulung Kota Batam. Masyarakat di Kampung Tua ini telah memiliki potensi pola hubungan masyarakat yang baik; minim konflik antara warga maupun kalangan anak muda dan remaja, serta kerjasama antara perangkat desa dan kelompok masyarakat yang saling bersinergi.

Situasi ini menimbulkan suasana yang kondusif bagi masyarakat, diantaranya ada kelompok-kelompok usaha mikro atau kecil yang berkembang dengan baik sampai pada tingkatan kelompok ibu-ibu PKK di lingkungan Kampung Tua Tembesi Tower. Kendati demikian, masih terdapat beberapa permasalahan di masyarakat yang harus diselesaikan, salah satunya adalah masalah sampah dari rumah tinggal.

Sampah domestik (Damanhuri & Padmi, 2010) adalah istilah yang sering digunakan untuk sampah yang bersumber dari segala aktivitas sekitar di lingkungan rumah tinggal. Sampah tersebut

dapat berupa barang rongsokan dari kain, plastik, kertas kardus, besi, logam, kaca, atau sisa makanan, bahkan terkadang sampah dari pepohonan yang praktis tidak dijumpai rongsokan televisi, mebel, kasur, atau lainnya yang biasa kita jumpai di negara industri. Sampah yang bersumber dari rumah yang dihuni oleh sebuah keluarga atau suatu kawasan pemukiman yang dihuni oleh sekompok orang termasuk rumah susun juga dapat menghasilkan sampah yang tergolong bahaya atau sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun) seperti obat-obatan yang kedaluwarsa, lampu TL, baterai, minyak oli bekas atau lainnya.

Berdasarkan observasi awal dengan perangkat Kampung Tua ditemukan bahwa belum adanya pengolahan sampah yang baik dan benar sehingga masyarakat tidak mengetahui bagaimana caranya mengelola sampah tersebut. Berdasarkan potensi dan masalah yang terdapat di Kampung Tua Tembesi Tower, terkait dengan melakukan gerakan partisipatif dari masyarakat untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat, maka akan dilakukan beberapa penyelesaian masalah serta pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan penyuluhan dan pendampingan program bank sampah.

Dalam aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V), kata “bank” diartikan sebagai suatu badan usaha di bidang keuangan yang melakukan penarikan dan pengeluaran uang dalam masyarakat, terutama pada pembayaran tidak tunai (kredit) dan jasa dalam sirkulasi atau peredaran uang lainnya. Adapun “bank sampah” menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 adalah suatu tempat yang dijadikan pusat pemilahan dan pengumpulan segala jenis sampah yang kemudian akan dilakukan proses daur ulang sehingga memiliki daya jual.

Bank sampah adalah sebuah lembaga ekonomi dimana sampah menjadi alat transaksi yang digunakan dalam kegiatannya.

Lain halnya dengan bank konvensional yang menggunakan uang sebagai instrumen utamanya. Kini sudah banyak masyarakat yang memanfaatkan bank sampah, karena selain dapat membantu mengurangi tumpukan sampah ia juga dapat diubah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi (Shentika, 2016)

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengajak masyarakat untuk peduli terhadap sampah sekitarnya sehingga menjadi sebuah habit dan akhirnya menjadi karakter individu merupakan tujuan inti dari bank sampah. Paradigma tentang pengolahan sampah dengan cara “kumpul-angkut-buang” perlu diubah menjadi sebuah pengolahan sampah dengan cara “kurangi-tangani”, yaitu masyarakat diajak mengurangi sampah dan kemudian sampah yang dibuang perlu dipilah kembali.

Sampah yang dihasilkan oleh masing-masing individu, rumah tangga, atau lingkungan sekitar dapat dijadikan sebuah energy dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan bahkan bernilai ekonomis. Sampah tersebut dapat dijadikan sebagai pupuk kompos, bahan energy, dan bahan baku industry (Suryani, 2014). Untuk dapat menghasilkan sampah yang bernilai ekonomi masyarakat perlu diajak mengenal, memahami, dan mempraktikkan konsep 3R yaitu: reduce (mengurangi), reuse (memanfaatkan kembali), dan recycle (mendaur ulang) atau ditambah dengan konsep replace (menggantikan) sehingga menjadi konsep 4R (Kusminah, 2018)

Pertama, reduce yaitu masyarakat diajak untuk mengurangi sampah dan menghemat pemakaian barang yang tidak terlalu diperlukan agar tidak menimbulkan sampah yang berlebih. Sebagai contoh, berusaha mengurangi sampah yang berasal dari kantong plastik ketika berbelanja dan menggantikannya dengan keranjang. Kedua, reuse yaitu memanfaatkan sampah yang ada agar dapat digunakan kembali, sebagai contoh sampah botol dijadikan pot

bunga begitu juga dengan sisa makanan dapat diolah menjadi pakanan hewan.

Ketiga, recycle yaitu proses daur ulang sampah dengan cara menjadikan sampah yang ada menjadi barang yang baru sehingga dapat tetap bermanfaat. Contoh, membuat pupuk kompos dari sampah organik, membuat kerajinan tangan dari sampah plastik seperti bekas botol atau plastic detergen, saset atau bungkus makanan dan minuman ringan, dan lainnya disulap menjadi gantungan kunci, tas, figura, dompet, vas bunga, tempat tisu atau bentuk kreatif lainnya.

Keempat, replace yaitu mengajak masyarakat agar meminimalisir penggunaan sampah yang berasal dari kantong plastik dan menggantinya dengan keranjang yang dapat dipakai terus menerus tanpa harus langsung membuangnya. Begitu juga menggantikan wadah makanan sekali pakai yang biasanya berbahan styrofoam karena sampah tersebut tidak dapat terurai secara alami.

Sesuai dengan latar belakang bidang ilmu maka fokus dari gerakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan dilakukan adalah peningkatan nilai guna sampah terutama sampah yang masih dapat didaur ulang seperti sampah botol, kardus, kertas, kain konveksi, dan limbah rumah tangga. Sampah yang masuk kategori ini dapat diubah menjadi bentuk kerajinan yang memiliki fungsi lebih dalam aspek keunikan, cita rasa seni, dan yang paling penting memiliki nilai ekonomis, sehingga dapat menjadi peluang wirausaha bagi semua kalangan masyarakat.

Selain itu juga karena basis wirausaha terletak pada bagaimana pengolahan sampah yang dapat didaur ulang, maka hal ini juga menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan serta melatih masyarakat agar sadar dengan kegiatan pemilahan sampah dan

menjadi cikal bakal fungsi bank sampah yang ada di Kampung Tua Tembesi Tower.

Adapun pola kerja dari program bank sampah dengan tahapan sebagai berikut: pemilahan atau pemisahan sampah menjadi beberapa jenis: sampah organik, sampah anorganik, sampah yang berbahaya dan beracun, serta jenis sampah logam kaca, kertas, dan plastik. Sampah yang telah dipilah tersebut diserahkan ke bank sampah untuk dilakukan penimbangan kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam buku catatan rekening tabungan yang dapat cairkan dalam bentuk uang ketika diperlukan.

Diharapkan program kerja multidisiplin peserta KKN Tim 14 Universitas Riau Kepulauan ini akan tetap terselenggara secara berkepanjangan di Kampung Tua Tembesi Tower Hal serta dapat memotivasi masyarakat agar terus dapat mengurangi dan memilah sampah tanpa menggunakan sistem lama lagi, yaitu kumpul-angkut-buang. Dengan demikian kelestarian lingkungan tanpa terjaga.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan masalah yang diungkap serta observasi yang telah dilakukan, mahasiswa KKN beserta masyarakat Kampung Tua membentuk suatu tim untuk membuat rencana penyuluhan bank sampah dengan tujuan mengelola sampah dengan baik. Adapun langkah utama atau tahapan dalam teknik pelaksanaan, antara lain:

Pertama, tahap perencanaan. Dalam melaksanakan penyuluhan di Kampung Tua Tembesi Tower, mahasiswa KKN dan masyarakat setempat saling bekerjasama. Sebelum melakukan pelaksanaan, tim pelaksana melakukan observasi terlebih dahulu mengenai lokasi, kemudian tim pelaksana mulai mempersiapkan tempat.

Kedua, tahap tindakan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, hal yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah mendiskusikan rencana

penyuluhan. Tim pelaksana sedang berdiskusi untuk merencanakan penyuluhan Bank Sampah “Walidah” kepada masyarakat Tembesi Tower. Dalam kegiatan ini tim pelaksana bekerjasama dengan masyarakat Kampung Tua Tembesi Tower untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk perizinan maupun konsep kegiatan.

Setelah pendiskusian adalah proses persiapan acara penyuluhan. Dalam kegiatan ini tim pelaksana melakukan persiapan menuju acara, serta kegiatan ini juga melibatkan masyarakat Kampung Tua Tembesi Tower. Dan terakhir adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan bank sampah “Walidah” kegiatan ini bertujuan untuk membimbing warga dalam pemanfaatan sampah dengan benar dan dapat bernilai sehingga dapat menjadi peluang wirausaha bagi semua kalangan masyarakat.

Ketiga, tahap evaluasi, yaitu untuk mengetahui sejauh mana kegunaan penyuluhan bank sampah bagi masyarakat maka diperlukannya evaluasi kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Secara garis besar hasil kegiatan pelaksanaan kegiatan “Penyuluhan dan Pendampingan Bank Sampah “Walidah” Kampung Tua Tembesi Tower Sagulung Kota Batam” adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian gagasan kepada perangkat setempat, dalam hal ini adalah Ketua RW beserta perangkatnya dan masyarakat di Kampung Tua Tembesi Tower. Ini merupakan sebagai langkah awal untuk memulai kegiatan penyuluhan dan pendampingan bank sampah “Walidah” di daerah setempat.
2. Proses persiapan acara penyuluhan bank sampah “Walidah” yang dilaksanakan pada Minggu, 1 September 2019. Dalam kegiatan ini tim pelaksana bekerjasama dengan masyarakat.

3. Program kegiatan pelaksanaan penyuluhan bank sampah “Walidah” dapat dikatakan berhasil karena memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Kegiatan penyuluhan bank sampah “Walidah” mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar Kampung Tua Tembesi Tower. (2) Memberikan pemahaman yang berguna nantinya terhadap masyarakat sekitar. (3) Tanggapan Masyarakat terhadap hasil kegiatan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat yang hadir dalam acara penyuluhan Bank Sampah “Walidah”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anih Sri Suryani, 2014, Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang, Jakarta: Jurnal Aspirasi Vol 5 No 1, Juni 2014.
- Enri Damanhuri dan Tri Padmi, 2010, Diktat Kuliah T1-3104 Pengelolaan Sampah, Bandung: Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung, Edisi Semester I - 2010/2011.
- Imah Luluk Kusminah, 2018. Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik, Surabaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya Vol. 03, No. 01, Januari 2018.

Prisa Ambar Shentika, 2016, Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo, Malang: Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (JESP) Vol. 8, No 1 Maret 2016.

BIOGRAFI SINGKAT PENULIS

Salim Saputra lahir dosen PAI pada Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) Batam. Menyelesaikan Program S1 dan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beberapa tulisannya sudah dimuat di beberapa media cetak maupun elektronik, seperti Haluan Kepri, Sindo Batam, Batam Pos, dan beritamusi.co.id. Selain aktif di ADPISI (Asosiasi Dosen PAI Indoensia), juga aktif di IMLA (Ittihad Mudarrisi Al Lughah Al Arabiyah) sebagai Ketua Pengurus Daerah Kepulauan Riau, Pembina Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al Amar UNRIKA, dan sebagai Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Qomarul Huda Tanjungcang Batuaji Batam.

PENYULUHAN HUKUM DETEKSI DINI TERORISME DENGAN WAJIB LAPOR DI TINGKAT RUKUN TETANGGA (RT) 06. RW. XVII JALAN BORNEO KECAMATAN JEKAN RAYA PALANGKA RAYA

Putri Fransiska Purnama Pratiwi, F.X. Ary Setiawan,
dan Nuraliah Ali

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019, warga Palangka Raya dikejutkan dengan ditangkapnya beberapa orang terduga teroris yang menyewa tempat tinggal di Kota Palangka Raya atau yang dikenal sebagai kos-kosan. Seperti diberitakan CNN Indonesia pada 10 Juni 2019 pukul 20.35 WIB, terduga teroris yang menghuni sebuah rumah sewa atau kos-kosan di Jl. Pinus Permai III Palangka Raya diamankan oleh Densus 88 Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Tengah

Sebagai salah satu wilayah yang menjadi penyangga dan berbatasan langsung dengan ibu kota negara yang baru, Palangka Raya memang rentan akan berbagai resiko, salah satunya ialah

terorisme dan gerakan-gerakan radikalisme yang ditujukan untuk memecah belah dan merusak keamanan masyarakat.

Terorisme berasal dari kata *terrere* (latin) yang berarti rasa takut yang luar biasa (Yunus, A. F., 2017). Sedangkan radikalisme merupakan keinginan untuk mengubah suatu situasi, kondisi, tatanan nilai dalam waktu singkat dengan cara/tindakan ekstrim (Hendropriyono, 2009). Teror didefinisikan sebagai usaha untuk menciptakan ketakutan, kengerian, dan kekejaman oleh seseorang atau golongan tertentu (KBBI, 1998) dengan menggunakan kekuatan secara tidak sah untuk mencapai tujuan-tujuan politik (Laquer, 1999). Sasaran terorisme dapat berupa masyarakat, pejabat, petugas negara, dan fasilitas umum (Soetriadi, 2008).

Penanggulangan terorisme di Indonesia tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan aparat Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) sebagai lembaga yang mendapat mandat untuk menjalankan amanat tersebut. Namun, tetap diperlukan dukungan seluruh elemen yang ada di masyarakat. Kepala bidang pelibatan masyarakat BNPT, Setyo Pranowo mengatakan bahwa kerjasama yang baik dengan seluruh masyarakat dapat digunakan sebagai cara yang efektif untuk menanggulangi kejahatan kemanusiaan luar biasa (Widiarto, 2019). BNPT (2016) mendorong agar perangkat desa dan aparatur kelurahan dapat memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai terorisme, mulai dari mengetahui apa itu terorisme, bagaimana pola penyebarannya, bahaya yang ditimbulkan, dan cara melakukan tindakan preventif terhadap terorisme. Pencegahan terorisme di masyarakat dapat dilakukan dengan memperkuat kekompakan dan solidaritas masyarakat berupa partisipasi wajib lapor di tingkat rukun tetangga (RT). Oleh karena itu pihak kepolisian menganjurkan untuk menggalakkan kembali kegiatan tersebut sebagai upaya pencegahan terorisme (Sukmana, 2018).

Menggalakkan kembali wajib laporan dan memaksimalkan peranan ketua RT, maka hal tersebut akan sangat membantu pihak Polri untuk mendeteksi dini keberadaan terorisme. (Simanjuntak, K, 2015). Peranan masyarakat dalam melaporkan gerak-gerik mencurigakan yang terjadi di sekitarnya sangat bermanfaat bagi Polri, karena belakangan ini pelaku teror cenderung tertutup dengan masyarakat sekitarnya (Sukmana, 2018) Berdasarkan hal tersebut, tim tertarik untuk mengadakan sebuah Pengabdian kepada masyarakat yaitu “Penyuluhan Hukum Deteksi Dini Terorisme dengan Wajib Laporan di Tingkat Rukun Tetangga (RT) 06. RW. XVII jalan Borneo Kecamatan Jekan Raya Palangka Raya”.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di RT. 06 RW. XVII Jl. Borneo Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya dilaksanakan pada 2 Desember 2019. Lokasi penyuluhan dikhususkan pada Rumah Kos Hijau Jl. Borneo Palangka Raya, berdasarkan arahan dari Bapak Lambung K. Atuk selaku Ketua RT setempat. Alasan pemilihan Rumah Kos Hijau sebagai lokasi penyuluhan dikarenakan menurut keterangan ketua RT yang bersangkutan, penghuni rumah kos tersebut adalah mayoritas mahasiswa Universitas Palangka Raya, sehingga cocok dengan para anggota penyuluh yang merupakan dosen pengajar di Universitas Palangka Raya. Selain itu biaya sewa Rumah Kos Hijau relatif murah seharga Rp. 350.000 hingga Rp. 500.000 dibanding rumah kos lain. Harga sudah termasuk fasilitas listrik dan air.

Adapun kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Rumah Kos Hijau melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: Pertama, kegiatan survei lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni di RT. 06 RW. XVII Jl. Borneo Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya; Kedua, pengurusan izin kegiatan kepada pihak terkait, yakni

pemerintah tingkat RT setempat; Ketiga, pengurusan izin kegiatan kepada pemilik Rumah Kos Hijau; Keempat, persiapan alat, bahan, akomodasi dan transportasi.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Rumah Kos Hijau meliputi: Pertama, perkenalan dengan penghuni atau penyewa rumah kos yang menjadi sasaran kegiatan; Kedua, para penyewa diminta untuk mengisi kuesioner sebelum penyuluhan untuk mengetahui pandangan mereka tentang materi; Ketiga, penyuluhan mengenai pengertian terorisme dan pentingnya wajib lapor di tingkat RT khususnya wilayah kos tempat tinggal jika melihat adanya penyewa baru; Keempat, para penyewa diminta untuk mengisi kuesioner setelah penyuluhan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka setelah diberikan materi; Kelima, sesi diskusi, sharing, dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan sekaligus penutup; Keenam, pembuatan laporan kegiatan.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembagian kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan pre-test untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana gambaran pemahaman penghuni rumah kos tentang terorisme dan upaya pencegahannya, kemudian dilakukan diskusi santai sembari mendengarkan kendala-kendala yang selama ini mereka temui dalam upaya deteksi dini terorisme, kemudian peserta diminta mengisi kembali lembar kuesioner post-test setelah pemberian materi sebagai indikator untuk melihat/mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, kemudian pemateri memberikan masukan sebagai solusi mengatasi kendala-kendala yang mereka rasakan selama ini.

Jawaban kuesioner yang telah diperoleh dari semua penghuni kos menyatakan bahwa kendala yang mereka hadapi dalam deteksi

dini terorisme adalah mereka tidak saling mengenal antar sesama warga karena kesibukan masing-masing, sehingga hampir tidak pernah bersosialisasi. Berdasarkan kendala-kendala yang telah ditemukan, pemateri memberikan solusi bagi warga Rumah Kos Hijau dalam rangka deteksi dini terorisme di tingkat lingkungan kos yaitu sebagai berikut:

Pertama, para penghuni rumah kos sebaiknya membuat WhatsApp Group (WAG) atau media lain secara online untuk dapat saling mengenal walaupun tidak sempat bersosialisasi secara langsung. Upaya ini juga dapat membantu untuk dapat mengetahui apabila ada penghuni baru yang datang namun tidak ada di dalam WAG. Kedua, diadakan pertemuan rutin oleh pemilik rumah kos baik dalam rangka membersihkan lingkungan bersama ataupun obrolan santai dalam rangka saling mengenal satu sama lain dan mempererat kerja sama antar penghuni kos.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Penyuluhan Hukum Deteksi Dini Terorisme dengan Wajib Lapo di Tingkat RT.06 RW. XVII Jalan Borneo Palangka Raya”, yang dilaksanakan di Rumah Kos Hijau Jl. Borneo telah terlaksana dengan baik. Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat diperoleh jawaban yang seragam para warga ketika ditanyakan tentang kendala yang ditemukan dalam upaya deteksi dini terorisme di sekitar tempat tinggal mereka kurangnya interaksi antara sesama warga kos karena kesibukan masing-masing, sehingga mereka tidak saling mengenal.

Adapun saran yang dapat diberikan yakni melakukan kegiatan penyuluhan, pembinaan, pengabdian dengan tema yang serupa pada lingkungan tempat tinggal, rumah kontrak atau kos, barak, wisma, dan homestay lainnya baik di lokasi yang sama atau pun yang berbeda

Putri Fransiska Purnama Pratiwi, F.X. Ary Setiawan, dan Nuraliah Ali

di Palangka Raya dengan sasaran warga kos yang kerap berpindah-pindah tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPT, 2016. Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme–ISIS. Jakarta: Belmawa.
- Hendropriyono, A.M. 2009. Terorisme: Fundamentalis Kristen, Yahudi dan Islam. Jakarta: Buku Kompas.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Laquer, Walter. 1999. *The New Terrorism, Fanaticism and the Arms of mass Destruction*, London: Phoenix Press.
- Simanjuntak, K. (2015). Peran Babinsa Dalam Kegiatan Deteksi Dini Guna Pencegahan Aksi Terorisme (Relevansi Di Wilayah Kodim 0618/Bs Kota Bandung). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(1).
- Soetriadi, Ewit. 2008. “Kebijakan Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme dengan Hukum Pidana”, Tesis, (Semarang: Universitas Diponegoro)
- Sukmana, Yoga. 2018. Deteksi Dini Teroris POLRI Minta Wajib Laport di Tingkat RT Diaktifkan. Sumber: kompas.com. Diakses tanggal 11 Juli 2019.
- Widiarto, Arie. 2019. Penanggulangan Terorisme Perlu Kerja Sama Antara BNPT dan Masyarakat. Sumber : AyoBandung.com. Diakses 11 Juli 2019.
- Yunus, A. F. (2017). Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 13(1) 76-94.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Putri Fransiska Purnama Pratiwi lahir di Banjarmasin Kalimantan Selatan 16 September 1989. Menyelesaikan Program S-1(S.H.) di Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (2011), Magister Ilmu Hukum S-2 (M.H.) di Pasca Sarjana Program Magister Ilmu Hukum Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (2013). Pada tahun 2012 mengambil Pendidikan Khusus Profesi Advokat, Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI) dan Lulus Ujian Profesi Advokat (UPA) PERADI pada 2013. Mengawali karir pada tahun 2014 sebagai tenaga Pengajar Pada Fakultas Hukum Universitas Achmad Yani Banjarmasin, pada jurusan Hukum Pidana. Pada tahun 2015 menjadi tenaga pengajar dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ilmu Hukum, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sultan Adam Banjarmasin. Pada tahun 2018 tercatat sebagai Dosen PNS pada Fakultas Hukum Universitas Palangka Raya, pada kekhususan Hukum Pidana.

Fx. Ary Setiawan dosen di Fakultas Hukum Universitas Palangka Raya.

Nuraliah Ali lahir di Ujung Pandang Sulawesi Selatan pada tahun 1987. Menyelesaikan program S-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar pada tahun 2012 dan Magister Pendidikan Islam S2 (M.Pd.I) pada program studi Magister Pengkajian Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia (UMI). Sejak tahun 2019 mulai menjadi Dosen PNS di Universitas Palangka Raya dengan homebase Fakultas Hukum. Sebelum bekerja di Universitas Palangka Raya, pernah mengajar Mata Kuliah Studi Islam di Universitas Muslim Maros dari tahun 2017-2018

PENYULUHAN EDUKASI SEKS PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Amaliyah, Mukhlisin, Abdul Muhyi, Fil Isnaeni,
dan Septian Arief Budiman

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual di Indonesia menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2014 terdapat 1.622 kasus. Posisi tertinggi pertama dalam pengaduan sebanyak 459 kasus merupakan kekerasan seksual terhadap anak. Kekerasan tersebut berupa pemerkosaan, sodomi, pencabulan dan pedofilia. (Fitriani, 2018). Kejahatan seksual tidak hanya terjadi di luar rumah, tetapi banyak kasus justru dari orang-orang yang ada di sekitar rumah baik orangtua kandung, paman, saudara tiri, orangtua tiri, saudara, teman. Maka pembelajaran dalam mengenalkan akan pentingnya anak mengenali dirinya, menjaga dirinya, melindungi dirinya perlu orangtua ajarkan (Siti Hikmah, 2017).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang bersifat primer dan fundamental, karena keluarga sebagai wadah yang tepat

dalam mengajarkan anak tentang pendidikan seks yang benar. Oleh karena itu, peran orangtua sangat besar dalam menekankan bahwa seks bukanlah semata-mata masalah kebutuhan fisik atau masalah saling mencintai, akan tetapi tentang masalah komitmen pada aturan agama, masyarakat dan negara. Pendidikan seks anak dimulai sejak usia 3-5 tahun, karena pada usia ini anak sudah melakukan komunikasi dua arah dan dapat mengerti organ tubuh mereka termasuk organ tubuh internal (Fitriani, 2018).

Anak cenderung memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, mulai mempelajari adanya perbedaan jenis kelamin, senang memegangi genetali-nya, mulai menirukan tindakan orangtuanya, bertanya tentang munculnya adik bayi. Menghadapi kemungkinan pertanyaan anak, orangtua dituntut untuk memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan tetap dalam konteks keilmuan. Pemberian pendidikan seks pada anak usia dini tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan agama (Elisabeth, 2019).

Amaliyah S dkk. (2017) menunjukkan bahwa orangtua menganggap pendidikan seks sebagai hal tabu , vulgar dan tidak pantas untuk disampaikan kepada anak, sehingga berpengaruh terhadap keterlibatan dan bentuk pendidikan yang diberikan oleh orangtua untuk anak dan peran ibu masih kurang karena merasa malu membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan seks kepada anak dan permasalahan yang sering terjadi dalam pendidikan seksualitas pada anak adalah ibu dalam hal ini masih sungkan berbicara tentang hal yang berkaitan dengan seksualitas kepada anak-anaknya, menganggap hal itu tabu dan belum perlu diberikan pada anak sejak dini dan banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan, selain kesadaran, orang yang dianggap penting, pengalaman dan lingkungan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi tindakan seseorang.

Pendidikan seks perspektif Islam mencakup pertama, aspek biologis (fisik) yaitu menjelaskan organ genital dan reproduksi, perbedaan alat kelamin serta fungsi-fungsinya. Kedua, aspek psikologis yaitu menjelaskan fungsi sebagai makhluk seksual, identitas peran, jenis serta dinamika aspek-aspek psikologi (kognitif, emosi, motivasi dan perilaku) terhadap seksualitas itu sendiri. Ketiga, aspek ideologis yaitu salah satu sarana untuk merekam kebaikan sosial dengan memperbanyak keturunan yang beriman untuk syiar Islam (Saiful Bahri, 2020).

Permasalahan yang ditemui banyak orangtua yang menganggap pendidikan seks pada anak adalah sesuatu yang tabu dan sensitif untuk diajarkan sehingga anak dilarang bertanya tentang hal tersebut, pemahaman orangtua dalam cara memberikan pendidikan seks pada anak yang masih minim.

Langkah nyata tersebut tertuang dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Kamila Insan Cita, adapun sasaran peserta dari kegiatan ini ialah orangtua/wali murid yang tergabung dalam komite SD Islam Kamila Insan Cita.

Semoga saja, dengan adanya berbagai perangkat keahlian dan bidang keilmuan yang dimiliki oleh Universitas Pamulang diharapkan menjadi modal besar untuk berperan dalam melakukan berbagai kegiatan nyata sebagai pengamalan ilmu yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa guna memenuhi kebutuhan masyarakat dengan selalu menjunjung tinggi profesionalisme, integritas, dan transparansi serta diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga tingkat kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakatnya dapat meningkat kearah yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap awal, dalam proses awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim pengabdian melaksanakan prosedur yang berlaku di Universitas Pamulang yaitu survey lokasi yang akan dijadikan tempat kegiatan, adapun dalam kondisi pandemi COVID-19 kegiatan survey dilakukan secara daring dengan menghubungi pihak komite SD Islam Kamila Insan Cita dan wawancara tentang kebutuhan yang akan diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, setelah hasil survey diperoleh, tim pengabdian membuat proposal yang selanjutnya diajukan kepada pihak Universitas Pamulang sebagai pemberi dana.
2. Tahap Pelaksanaan, Setelah proposal diajukan maka dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk webinar parenting yang dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan aplikasi zoom, penyuluhan ini bersifat diskusi dan pemaparan teori-teori yang erat kaitannya dengan edukasi seks pada anak, adapun pembicara dan narasumber berasal dari tim pengabdian dan menghadirkan narasumber tamu yang merupakan pakar parenting yaitu ibu Hj. Endah Mawarni Alaydrus, S.Pd.I., MA yang juga dosen Pendidikan Agama di Universitas Pamulang .
3. Tahap akhir, sesuai dengan prosedur yang berlaku di Universitas Pamulang maka dalam tahap akhir ini disusun laporan dan luaran wajib berupa jurnal, buku, atau artikel lepas yang wajib dipublikasi oleh tim pengabdian.

Penggunaan metode diskusi merupakan cara yang tepat menurut tim pengabdian, Pendidikan seks merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong muda-mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dengan demikian pendidikan seks ini bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar (Elisabeth, 2019).

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan menggunakan aplikasi zoom berupa diskusi dan penyuluhan ini sangat memberikan manfaat baik bagi para tim pengabdian maupun masyarakat dalam hal ini komite SD Islam Kamila Insan Cita.

1. Bagi tim pengabdian hal ini menjadi bermanfaat karena mengamalkan ilmu dan teori yang diketahuinya serta dalam rangka perwujudan tri darma perguruan tinggi.
2. Bagi masyarakat (Komite SD Islam Kamila Insan Cita) ini merupakan program yang harus dijalankan, sebab pengetahuan para orang tua tentang metode edukasi seks masih sangat minim sehingga antusiasme para peserta sangat tinggi dan meminta kepada pihak tim pengabdian untuk menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai agenda rutin tahunan kedua belah pihak.

Penyuluhan dan diskusi dalam kegiatan puncak berlangsung selama tiga jam dengan rincian acara sebagai berikut :

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Materi	Nara Sumber	Waktu
Persiapan Acara dan Pembukaan	Panitia	09.00-09.30
Pembukaan	MC: Fil Isnaeni.,S.Pd.I.,M.Pd.I	09.30-09.40
Pembacaan Doa	Ust. Abdul Muhyi,S.H.I., M.Pd.I	09.40-09.50
Sambutan Ketua Pelaksana	Dr. Amaliyah.,S.Ag.,M.A	09.50-09.55
Sambutan Kepala Sekolah	Bpk Dodi Sutrisno,S.Pd.I	09.55-10.00
Sambutan Ketua Komite Sekolah	Ibu Widhi Wulandari,S..E	10.00-10.05
Materi Tanya Jawab	Moderator: Mukhlisin.,S. Kom.I.,M.Pd.I Endah Mawarny,S.Pd.I.,M.A Septian Arief B,S.Pd.I.,M.Pd.I	10.05-12.00
Penutup	MC: Fil Isnaeni.,S.Pd.I.,M.Pd.I	11.40

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan kepada masyarakat ini mempunyai tujuan terjalannya sinergi antara akademisi dengan masyarakat selain sebagai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi para akademisi, kegiatan yang dilaksanakan ini diharapkan berlanjut dan menjadi agenda rutin bagi program Komite SD Islam Kamila Insan Cita.

Dalam setiap kegiatan pastinya ada kelebihan dan kekurangan, kendala yang dihadapi ialah waktu pelaksanaan bertepatan dengan masa pandemi COVID-19 yang berakibat kurang maksimal dan optimalnya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, maka semua pihak berharap kedepannya dapat berdiskusi secara tatap muka agar terjalin suasana kekeluargaan dengan harapan materi yang disampaikan lebih optimal dan maksimal.

Selanjutnya harapan untuk melaksanakan acara yang lebih meriah seperti bakti sosial dan pembinaan desa sekitar SD Islam Kamila Insan Cita sebagai bentuk implementasi program kerjasama yang baik dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr (HC). Drs. H. Darsono selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya yang telah mensupport setiap langkah pendidik dan tenaga pendidikan di Lingkungan Yayasan Sasmita Jaya.
2. Bapak Dr. H. Dayat Hidayat selaku Rektor Universitas Pamulang beserta jajaran rektorat yang telah membimbing langkah kami dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Bunda Hj. Endah Mawarni Alaydrus, S.Pd.I., MA selaku pembicara tamu yang telah meluangkan waktu dan ilmunya.
4. Bapak Dodi Sutrisno, S.Pd selaku Kepala SD Islam Kamila Insan Cita yang telah memberikan tempat untuk kegiatan ini
5. Seluruh anggota Komite SD Islam Kamila Insan Cita yang bersedia hadir dan semangat dalam mencari ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, 2020. Visual Thinking Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas Inklusi, Disertasi-UIN Syarif Hidayatullah.
- Elisabeth Fransisca S. Sitio, Sophia Oktavia, Annisa Agesy, 2019. Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Vol. 15, No. 1.
- Fitriani, Nurpiana, 2018. Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini, Vol. 6 No. 1.
- Saiful Bahri, 2020 Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Persepektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist, Misykat AlAnwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, Volume 3, No 1.
- Siti Hikmah, 2017. Mengantisipasi Kejahatan Seksual Terhadap Anak Melalui Pembelajaran “Aku Anak Berani Melindungi Diri Sendiri”: Studi Di Yayasan Al-Hikmah Grobogan, SAWWA – Vol. 12, No. 2.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Amaliyah adalah lulusan Sekolah Pasca Sarja UIN Syarif Hidayatullah tahun 2020 dan bertugas sebagai dosen Pendidikan Agama di Universitas Pamulang, aktif dalam menulis baik Buku, Artikel dan Opini selain itu juga memiliki kelebihan membuat Puisi.

Mukhlisin adalah ulusan Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, Aktif sebagai pengajar tahfidz di beberapa madrasah dan sekolah berbasis Islam dan juga aktif di Lembaga Kajian Keagamaan Universitas Pamulang.

Abdul Muhyi adalah lulusan S1 Syariah UIN Syarif Hidayatullah dan S2 Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, selain menjadi Dosen Pendidikan Agama aktif juga sebagai Penyuluh Masyarakat KUA Kota Depok.

Fil Isnaeni adalah lulusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta aktif dalam pemberdayaan perempuan dan anak di lingkungan perumahannya selain mengajar di Universitas Pamulang.

Septian Arief Budiman adalah lulusan Pascasarjana Intitut PTIQ Jakarta dan sedang menempuh pendidikan doktoral di Kampus yang sama, peminatan manajemen Pendidikan Islam.

Amaliyah, Mukblisin, Abdul Mubiyi, Fil Isnaeni, dan Septian Arief Budiman

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA BAGI KADER ULAMA PEREMPUAN BINAAN MAJELIS ULAMA INDONESIA DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Siti Mujiatun, Rahmayati, dan Mavianti

PENDAHULUAN

Perekonomian negara kita sejak tahun 1997 mengalami keterpurukan sejak krisis di bidang ekonomi yang berkelanjutan sampai saat ini. Dengan adanya krisis, tentu saja dampak buruk yang dirasakan rakyat kecil yaitu meningkatnya tanggungan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, sehingga banyak ibu rumah tangga yang pada awalnya dirumah merasa terpanggil jiwanya untuk ikut berjuang dan bekerja di luar rumah agar menambah pendapatan suami supaya kebutuhan keluarganya tercukupi.

Bahkan kadang-kadang dengan yang sedang terjepit atau sangat membutuhkan dana, menyebabkan ibu-ibu tergiur dengan adanya tawaran pinjaman uang atau masyarakat lebih mengenal istilah pinjaman koperasi. Misalnya penawaran berbagai kemudahan dalam meminjam uang berkedok koperasi, yang memberikan

penawaran pinjaman dana lunak. Keadaan ini jika kita biarkan tentunya membuat ibu-ibu akan terjerumus ke dalam tunggakan jangka panjang yang akan membuat semakin terpuruk bila kita tidak menyadari, bahkan bila terlanjur tenggelam dalam utang. Maka kita harus cepat sadar. Hal ini bukan sulit untuk memperbaiki manajemen keuangan dalam rumah tangga kita.

Dalam hal ini kader ulama perempuan yang merupakan binaan Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara yang merupakan pilar dan icon di masyarakat hendaknya tidak terjebak dalam kondisi minim dalam hal manajemen keuangan keluarga walaupun belum semua kader ulama perempuan tersebut berkeluarga. Namun semakin cepat memperoleh ilmu manajemen keuangan keluarga maka akan semakin cepat baik pula pengelolaan keuangannya. Pengetahuan tentang manajemen keuangan perlu diberikan kepada keluarga dengan pendapatan dan pendidikan rendah untuk mencapai kepuasan keuangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui kegiatan pengabdian dengan tema Manajemen Keuangan Keluarga : Upaya Meningkatkan Kesadaran Finansial Bagi Kader Ulama Perempuan Binaan Majelis Ulama, Provinsi Sumatera Utara mampu memberikan pengetahuan dan kesadaran dini yang tinggi tentang pentingnya manajemen keuangan keluarga, khususnya bagi kader ulama perempuan. Minimal sebelum mereka terjun ke masyarakat luas nantinya mereka sudah mumpuni dalam mengatur manajemen keuangan keluarga untuk diri mereka pribadi. Pada kegiatan ini para kader ulama perempuan akan dibekali dengan pemahaman yang utuh tentang manajemen keuangan keluarga, cara mendesain finansial pada rumah tangga, dan pengelolaan finansial keluarga dalam sudut pandang Islam. Dalam kegiatan ini juga disajikan praktik langsung cara memajemen keuangan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan, yaitu: Pertama, Tahap Persiapan, pada tahap ini dimulai dengan melakukan observasi ke lokasi pengabdian dan mengurus persiapan kegiatan, termasuk perolehan izin kegiatan, slide materi, daftar hadir, dan titik protokol kesehatan meliputi pengecekan suhu tubuh, cuci tangan dan masker. kedua, Tahap Sosialisasi, meliputi: pemberian materi tentang manajemen keuangan keluarga. Dengan materi ini diharapkan para kader ulama perempuan binaan Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara memiliki pemahaman yang utuh tentang manajemen keuangan keluarga dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Ketiga, Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui, menilai, dan mengukur tingkat pemahaman sasaran setelah dilakukannya pengabdian terkait pemanfaatan e-commerce.

HASIL KEGIATAN

Pemahaman Defenisi Manajemen Keuangan Keluarga

Kegiatan ini dilaksanakan di aula Majelis Ulama Provinsi Sumatera Utara dan dihadiri oleh para peserta yaitu kader ulama perempuan binaan MUI Sumatera Utara. Para peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini mengingat materi yang akan dibahas mengenai manajemen keuangan keluarga. Tentunya ilmu ini menjadi penting apalagi dalam sebuah keluarga, dengan manajemen yang baik maka akan membantu mewujudkan keluarga sakinah mawaddah dan rahmah yang menjadi dambaan bagi setiap manusia.

Di awal kegiatan, peserta diberi materi tentang defenisi manajemen keuangan keluarga. Manajemen keuangan keluarga yaitu cara mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau penilaian serta dalam pengambilan keputusan.

Manajemen keuangan keluarga ini sangat esensial diketahui untuk anggota keluarga, sebab memadai atau tidak pendapatan suatu keluarga berbanding lurus dengan teknik mendesain kebutuhan keluarga. Dengan adanya manajemen keuangan terutama dalam perencanaan keuangan, maka ekonomi keluarga akan tercukupi, tenteram, bahkan jauh dari keretakan keluarga.

Pengelolaan atau manajemen finansial kader ulama perempuan merupakan suatu hal yang mutlak, karena memajemen pengelolaan keuangan keluarga memiliki dampak yang lebih luas sebab bukan saja individu yang berperan serta, melainkan seluruh anggota keluarga. Untuk melaksanakan manajemen finansial keluarga perlu “keterbukaan” antara kepala keluarga dan pasangannya, supaya setiap pribadi dapat menjalankan perannya dan saling mempercayai satu sama lain.

Strategi Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga

Kondisi ekonomi pada masa pandemic saat ini cukup membuat kepala untuk terus berpikir para ibu rumah tangga yang mesti bijaksana untuk memajemen finansial. Hal tersebut disebabkan adanya bencana covid-19 serta naik turunnya harga kebutuhan pokok. Untuk itu kita harus membina kepribadian kita terhadap manajemen keuangan setiap rumah tangga di bidang ekonomi dan keuangan.

Berbicara tentang finansial suatu rumah tangga adalah hal yang sangat mendasar dan esensial untuk mengetahui sudahkah perekonomian suatu keluarga termasuk kategori layak atau tidak. Karen pada prinsipnya rezeki merupakan anugerah Allah yaitu amanah yang harus difungsikan sesuai dengan fungsinya baik dalam manajemen atau memeliharanya. Sebagaimana yang termaktub pada Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 265.

Tafsiran ayat diatas mendeskripsikan jika rezeki merupakan anugerah Allah, maka apabila kita menggunakan berdasarkan kaedahnya dijalan Allah, maka niscaya Allah akan menambahnya berlipat ganda. Jadi kita harus membiasakan untuk memisahkan keuangan kita sedikitnya 2.5% untuk diinfaqkan dijalan Allah, kemudian pergunakanlah keuangan itu sesuai finansial itu berdasarkan apa yang dibutuhkan dan rencana yang telah dibuat.

Pengelolaan Finansial dalam Keluarga dari Sudut Pandang Islam

Kita harus memiliki perencanaan anggaran yang matang dalam manajemen finansial keuangan keluarga agar penggunaannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Taksiran dana disini yaitu semua kegiatan rumah tangga yang telah dibuat sedemikian rupa tersistem dan dinyatakan dengan satuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu pada masa yang akan datang. Bila kita telah menerapkan salah satu desain manajemen finansial dan ternyata berada dalam kondisi defisit, sebaiknya kita tidak langsung men-just kalau gaji kita tidak cukup sebagai kesimpulannya. Coba cek kembali arus keluar dana yang selama ini sudah terjadi. Apakah sudah digunakan untuk pengeluaran yang memang dibutuhkan atau justru terjebak pada tuntutan gaya hidup semata yang melebihi kemampuan finansial. Tanpa disadari banyak keluarga yang terjebak pada kondisi pemenuhan gaya hidup semata. Artinya bahwa keluarga tersebut belum mampu mendesain kebutuhan finansialnya dengan baik. Untuk itu diperlukan desain perencanaan finansial yang matang dan membutuhkan komitmen dan konsisten dalam penerapannya dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini dilihat dari antusias dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan karena keingintahuan mereka dalam me-manajemen keuangan keluarga. Walau secara teori secara mudah namun dibutuhkan komitmen dan konsisten dalam penerapannya dalam kehidupan nyata. Karena dalam penerapannya akan muncul hambatan, jadi selaku kader ulama yang sudah dibekali ilmu manajemen keuangan keluarga hendaknya memiliki kesadaran untuh dapat dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dan mampu mengatasi hambatan yang ada jika muncul nantinya.

Adapun saran yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah hendaknya para kader ulama perempuan mampu mengelola keuangan keluarga secara syar'i, mampu menjaga kenyamanan finansial keluarga agar memperoleh keridhoan-Nya, dan senantiasa berusaha melaksanakan ajaran-Nya dan menghindarkan diri dari segala yang dilarang-Nya agar dapat mewujudkan keluarga impian yaitu keluarga yang harmonis tidak hanya didunia melainkan di akhirat juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran. 2014. *Departemen Agama RI Al-Quran Terjemah dan Tajwid*. Jawa Barat: Sygma.
- Fitri Apriliana Hakim, Euis Sunarti, Tin Herawati, Manajemen Keuangan Dan Kepuasan Keuangan Istri Pada Keluarga Dengan Suami Istri Bekerja, *Jurnal Ilm. Kel. & Kons.*, September 2014, p: 174-182
- M Munandar. 2001. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Siti Mujiatun lahir di seyegan Sleman, Yogyakarta pada tanggal 15 Agustus 1961. Menyelesaikan pendidikan Program S-1 Ekonomi Manajemen UMSU tahun 1997, S-2 Manajemen di UMJ tahun 2008 dan S-3 Ekonomi Syariah di UIN Sumatera Utara tahun 2016. Mulai dari 2006 hingga saat ini mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Mengampu mata kuliah Bisnis Syariah, Pengantar Bisnis, Komunikasi Bisnis. Pada tahun 2008 tercatat sebagai Dosen Tetap di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pernah menjabat sebagai Kaprodi Perbankan Syariah dan Manajemen Bisnis Syariah di Fakultas Agama Islam pada tahun 2013-2016. Penulis dapat dihubungi melalui email: sitimujiatun@umsu.ac.id

Rahmayati lahir di Medan, 02 Oktober 1989, dan telah menyelesaikan pendidikan D3 IAIN Sumatera Utara Jurusan Manajemen Perbankan Dan Keuangan Syariah (MPKS), kemudian melanjutkan ke jenjang S1 IAIN Sumatera Utara pada Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah. Melanjutkan studi S2 IAIN Sumatera Utara pada Program Studi Ekonomi Islam. Serta menyelesaikan S3 UIN Sumatera Utara pada Program Studi Ekonomi Syariah lulus tahun 2018. Ia pernah menjadi praktisi perbankan syariah di PT. BRISyariah Cabang Medan sejak tahun 2011 sampai tahun 2018. Kemudian setelah itu ia terdaftar sebagai dosen tetap dan mengajar di Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) sejak tahun 2016. Selain itu ia juga menjadi dosen tidak tetap di UIN Sumatera Utara di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) sejak tahun 2014 hingga sekarang. Dalam bidang riset dan penulisan karya ilmiah, beberapa karyanya yang memperoleh penghargaan yaitu Pemenang IB Grant Research OJK tahun 2017 yang diadakan oleh

Siti Mujiatun, Rahmayati, dan Mavianti

Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Jakarta. Dan Best Paper Konferensi Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (KNEMA), diadakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) tahun 2018. Penulis dapat dihubungi melalui email berikut : rahmayati@umsu.ac.id

Mavianti lahir di Sawangan pada tahun 1987. Menyelesaikan Pendidikan S1 di Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009. Dan Magister di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara pada tahun 2012. Saat ini bekerja sebagai dosen PAI dan ditempatkan di Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis. Mengampu beberapa mata kuliah diantaranya Agama, Ibadah, Muamalah, Kemuhammadiyah, Komunikasi Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum PAI. Hingga saat ini terlibat dalam beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat. Selain mengajar dan memberikan pendampingan kepada mahasiswa juga pada kegiatan literasi. Penulis dapat dihubungi melalui email berikut: mavianti@umsu.ac.id

MANAJEMEN PENANGANAN JENAZAH COVID-19 DI JALAN WAHIDIN DALAM RT. 05 RW. 01 KELURAHAN RAMPAL, CELAKET, KECAMATAN KLOJEN, KOTA MALANG

Muhammad Fauzy Emqi, Moh. Askiyanto dan Fitri Setyaningrum

PENDAHULUAN

Covid-19 hingga saat ini menjadi pandemi yang dinilai masyarakat sebagai kejadian yang luar biasa. Korban yang diakibatkan oleh virus Covid-19 hingga saat ini secara Nasional, terkonfirmasi 76.981 (+1.282), dalam perawatan 36.636 (47,6% dari terkonfirmasi), 36.689 sembuh (47,7% dari terkonfirmasi) dan 3.656 meninggal (4,7% dari terkonfirmasi). Kasus Covid-19, tertinggi berada di provinsi Jawa Timur dengan 16.658 kasus (22,0%), (data per 14 Juli 2020). Angka kematian yang disebabkan oleh Covid-19, semakin hari juga semakin meningkat. Hal ini menciptakan kewaspadaan di tengah masyarakat akan tertularnya virus tersebut.

Fenomena menarik yang sering beredar di media sosial adalah kegelisahan dari pihak keluarga akan penanganan jenazah korban

Covid-19. Informasi terkait penanganan jenazah Covid-19, sudah banyak diterima oleh masyarakat. Namun, perbedaan dan banyaknya persepsi yang timbul di tengah masyarakat, ditambah bukti adanya korban yang semakin hari semakin meningkat, menjadikan masyarakat merasa pesimis akan penanganan terhadap jenazah Covid-19.

Dalam, ajaran Islam, kepengurusan jenazah harus disegerakan, mulai dari memandikan, mengkafani, menyolati hingga proses penguburan di pemakaman. Agar dalam pengurusan jenazah tersebut (terutama pada jenazah Covid-19) pada masa pandemi ini dapat memberikan ketenangan kepada keluarga jenazah, bahwa jenazah diurus dengan sebaik-baiknya, dan juga tidak ada kecemasan akan tertularnya virus Covid-19 ini di sekitar masyarakat, maka perlu adanya pelatihan agar masyarakat memiliki opsi atau alternatif dalam mengurus jenazah di masa pandemi ini.

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini memiliki tujuan yaitu menambah pengetahuan kepada masyarakat terkait tata cara mengurus jenazah Covid-19 di daerah Kecamatan Klojen, khususnya di Jl. Dr. Wahidin Dalam RT. 05 RW. 01 Kelurahan Rampal, Kota Malang.

Covid-19 atau di masyarakat orang mengatkan virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti percikan air liur (batuk dan bersin), menyentuh wajah dan tangan orang yang terkena infeksi virus, menyentuh mulut, hidung, mata, serta setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus tersebut termasuk juga Tinja atau feses. Penularan melalui tinja atau feses umumnya jarang terjadi, hanya pada beberapa momen seperti saat mengurus jenazah.

Masa inkubasi, untuk penderita Corona jika dinyatakan reaktif dan positif, belum diketahui secara pasti. Tetapi, rata-rata gejala yang

ditimbulkan oleh orang yang terkena gejala tersebut dapat dilihat setelah dua hingga empat belas hari setelah virus I masuk ke dalam tubuh. Selain itu, metode transmisinya masih dalam pengabdian masyarakat, sehingga belum diketahui pasti, meskipun awalnya virus Corona, diprediksi berasal dari hewan, seperti kelelawar atau tikus. Dari beberapa kasus awal munculnya virus ini, virus ini jarang sekali menyebar dari manusia satu ke manusia yang lain. Namun, apa yang terjadi di China di awal tahun 2020 menjadi bukti shahih, bahwa virus ini tidak hanya berpindah dari hewan ke manusia, tetapi juga dari manusia satu ke manusia yang lainnya.

Corona bisa menimbulkan bermacam gejala pada pengidapnya. Gejala yang muncul ini bergantung pada jenis virus corona yang menyerang, dan seberapa serius infeksi yang terjadi. Beberapa gejala virus corona yang terbilang ringan, seperti, hidung beringsus, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, demam, dan merasa tidak enak badan. Beberapa kasus virus corona dapat menyebabkan gejala yang parah. Infeksinya bisa berubah menjadi penyakit pernafasan dan pneumonia (disebabkan oleh COVID-19), yang mengakibatkan gejala seperti demam yang mungkin cukup tinggi bila pasien mengidap pneumonia, batuk dengan lendir, sesak napas dan nyeri dada atau sesak saat bernapas dan batuk.

Infeksi bisa semakin parah bila menyerang kelompok individu tertentu. Contohnya, orang dengan penyakit jantung atau paru-paru, orang dengan sistem kekebalan yang lemah, bayi, dan lansia. Tidak ada perawatan khusus untuk mengatasi infeksi virus corona. Umumnya pengidap akan pulih dengan sendirinya. Namun, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meredakan gejala infeksi virus corona. Contohnya:

1. Minum obat yang dijual bebas. Terkadang obat-obat yang berasal dari bahan alami yang digunakan untuk membuat jamu

dan memperkebal daya tahan tubuh, bisa dikatakan sebagai langkah pencegahan sekaligus pengobatan.

2. Tidak mandi dengan air dingin, atau minimal air hangat sakit tenggorokan dan batuk.
3. Istirahat yang cukup. Beberapa pasien yang positif Covid-19, biasanya diminta untuk istirahat yang cukup dengan mengkonsumsi Vitamin C dan Vitamin E.
4. Perbanyak asupan cairan tubuh. Di Vietnam, yang diberitakan warga nya tidak ada yang terkena virus ini, ternyata mengkonsumsi Lemon tea hampir setiap hari. Kandungan dari minuman itu kaya akan vitamin C yang bisa menjaga kekebalan tubuh.
5. Berjemur di pagi hari sekitar pukul 9-10.

Sampai saat ini belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus corona. Namun, setidaknya ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko terjangkit virus ini. Berikut upaya yang bisa dilakukan:

1. Sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun dan air selama 20 detik hingga bersih.
2. Hindari menyentuh wajah, hidung, atau mulut saat tangan dalam keadaan kotor atau belum dicuci.
3. Hindari kontak langsung atau berdekatan dengan orang yang sakit.
4. Hindari menyentuh hewan atau unggas liar.
5. Membersihkan dan mensterilkan permukaan benda yang sering digunakan.
6. Tutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk dengan tisu.

Kemudian, buanglah tisu dan cuci tangan hingga bersih.

7. Jangan keluar rumah dalam keadaan sakit.
8. Kenakan masker dan segera berobat ke fasilitas kesehatan ketika mengalami gejala penyakit saluran napas.

Secara umum Manajemen Risiko didefinisikan sebagai proses, mengidentifikasi, mengukur dan memastikan risiko dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut Mastura, L (2011). Dalam hal ini manajemen risiko akan melibatkan proses, metode dan teknik yang membantu maksimumkan upaya-upaya pencegahan sedini mungkin. Pandemi yang dihadapi masyarakat saat ini berdampak terhadap terjadinya krisis kesehatan, dimana hal semacam ini akan sangat besar pengaruhnya terhadap hilangnya Covid-19 di Indonesia. Menghindari hal itu mesti kita harus memperhatikan manajemen resiko. Hal mengacu kepada keselamatan orang banyak dengan cara mematuhi berbagai protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah.

Terkait dengan hal tersebut, pemerintah mengintruksikan melalui pemimpin daerah seperti Gubernur, setidaknya telah mengumumkan 3 hal yang harus ditaati oleh masyarakat. 3 hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta berolahraga secara teratur di bawah sinar matahari.
2. Untuk memperkecil resiko penularan maka dibuat rencana kesiapsiagaan menghadapi pandemi Covid-19.
3. Sesuai dengan standar dari Kementerian Kesehatan maka perlu diambil langkah penanganan resiko yang diduga terpapar Covid-19

Pemerintah di tingkat wilayah telah mengeluarkan panduan-panduan resmi mengenai pemulasaran jenazah penderita Covid-19. Kerjasama terbut juga diperkuat oleh Kemenag RI dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Mengutip dari situs resmi (diakses pada tanggal 14/07/20 www.kemenag.go.id) Kementerian Agama telah memberikan tata cara umum mengurus jenazah pasien yang terindikasi positif virus Corona, dari tatacara memandikan hingga menguburkannya. Hal ini dilaksanakan untuk mencegah penyebaran virus, terhadap siapapun yang nantinya mengurus jenazah pasien sejak awal hingga akhir.

Pengurusan Jenazah.

1. Memandikan jenazah pasien virus corona.

Pengurusan jenazah pasien Covid-19 harus dilakukan oleh petugas kesehatan pihak rumah sakit, sesuai agama si korban, dan telah ditunjuk oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Jadi, tidak sembarang orang boleh mengurus proses pemakamannya.

2. Petugas kesehatan akan melakukan langkah-langkah di bawah ini:
 - a. Menggunakan masker hingga sarung tangan dan yang paling penting pakaian pelindung (hazmat/APD). Seluruh perlengkapan itu wajib disimpan terpisah dari pakaian biasa dan sebisa mungkin disediakan tempat khusus aar lebih terjaga kesterilannya..
 - b. Tidak minum, makan, merokok, atau menyentuh wajah dan sekitarnya ketika berada di area sekitar jenazah.
 - c. Tidak kontak langsung dengan cairan tubuh jenazah atau darah jenazah, saat memandikan.

- d. Setelah dimandikan, jenazah kemudian ditutup dengan kain kafan/bahan dari plastik (tidak dapat tembus air). Jenazah yang sudah dikafani dan dibungkus plastik kemudian disemprot cairan klorin sebagai disinfektan. Dapat juga jenazah ditutup dengan bahan kayu atau bahan lain yang tidak mudah tercemar dan sebelumnya sudah disinfeksi. Jenazah yang beragama Islam posisinya di dalam peti dimiringkan ke kanan. Dengan demikian ketika dikuburkan jenazah menghadap ke arah kiblat.
 - e. Jenazah yang telah dibungkus tidak boleh dibuka kembali, kecuali dalam keadaan mendesak (seperti kepentingan otopsi dan hanya boleh dilakukan oleh petugas)
 - f. Jenazah disemayamkan tidak lebih 4 jam.
 - g. Pengurus jenazah menggunakan handsanitizer beralkohol dan mencuci tangan dengan sabun. Segera gunakan plester atau perban tahan air jika ada tubuh petugas yang terluka.
 - h. Semiminal mungkin tidak ada yang terluka saat mengurus jenazah
 - i. Seluruh petugas kesehatan dan pengurus jenazah serta keluarga yang mengikuti penanganan jenazah wajib membersihkan diri dengan semaksimal mungkin, dengan menggunakan sabun, handsanitizer, dan disinfektan ke bagian pakain yang digunakan.
3. Selain itu, jika petugas terkena darah atau cairan tubuh jenazah, lakukanlah langkah-langkah berikut ini:
 - a. Segera bersihkan luka dengan air mengalir yang bersih.
 - b. Jika luka tusuk tergolong kecil, biarkanlah darah keluar dengan sendirinya.

- c. Semua insiden yang terjadi saat proses memandikan jenazah harus dilaporkan pada pengawas.
4. Jika jenazah beragama Islam, dilakukan prosesi salat jenazah dengan ketentuan berikut ini:
 - a. Untuk pelaksanaan salat jenazah, dilakukan di rumah sakit rujukan. Jika tidak, salat jenazah bisa dilakukan di masjid yang sudah dilakukan proses pemeriksaan sanitasi secara menyeluruh dan melakukan disinfeksi setelah salat jenazah.
 - b. Salat jenazah dilakukan sesegera mungkin dengan mempertimbangkan waktu yang telah ditentukan yaitu tidak lebih dari empat jam.
 - c. Salat jenazah dapat dilaksanakan sekalipun oleh satu orang.

Setelah proses memandikan, jenazah pasien positif corona telah siap dikuburkan. Adapula yang dikremasi mengikuti ketentuan agama dari jenazah dengan kesepakatan keluarga. Namun, proses penguburan jenazah pasien virus corona pun tidak boleh sembarangan. Sebab, ada beberapa protokol yang harus dilakukan, untuk mencegah penyebaran virus lewat tanah.

Menurut pendapat Bustanuddin, A (2006) adapun cara prosesi penguburan jenazah sebagai berikut :

1. Jenazah harus dikubur dengan sedalam 1,5 meter, lalu ditutup dengan tanah setinggi satu meter. Penguburan beberapa jenazah di dalam satu liang kubur dibolehkan karena kondisi darurat. Bagi jenazah beragama Islam penguburannya dilakukan bersama dengan petinya. Pemakaman jenazah dapat dilakukan di tempat pemakaman umum (TPU).

2. Tanah kuburan dari jenazah pasien virus corona harus diurus dengan hati-hati. Jika ada jenazah lain yang ingin dikuburkan, sebaiknya dimakamkan di area terpisah.
3. Setelah semua prosedur jenazah dilaksanakan dengan baik, maka pihak keluarga dapat turut dalam penguburan jenazah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 Agustus 2020, Pukul 10.00 – 11.30. Lokasi berada di tengah kota Kota Malang, tepatnya RT. 05 RW. 01 Kelurahan Rampal, Celaket, Kecamatan Klojen. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini dalam bentuk penyuluhan kepada warga. Namun, karena keterbatasan dalam pelaksanaan dan adanya social distancing di wilayah tersebut, sehingga untuk mengumpulkan masyarakat / masa dalam jumlah besar sangat sulit, maka kami melaksanakannya hanya kepada beberapa warga tertentu. Kami juga memberikan bantuan kepada warga, yang diwakili oleh Ketua RT setempat, berupa peralatan seperti hand sanitizer, Hazmat, Sarung tangan serta face shield, yang nantinya dapat digunakan oleh warga dalam kegiatan baik penyemprotan disinfektan atau perawatan jenazah positif Covid-19.

HASIL KEGIATAN

Dari kegiatan Abdimas ini, ada beberapa temuan menarik. Diantaranya adalah masih adanya beragam stigma yang muncul di tengah masyarakat terkait dengan Virus Corona. Masyarakat tentunya, tidak menginginkan adanya wabah ini mengjangkiti keluarga atau tetangga sekitar tempat tinggal. Namun, informasi yang terkadang kuat dari luar wilayah tersebut, menimbulkan keresahan dan pikiran negatif dari masyarakat. pada akhirnya, masyarakat berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan preventif dengan penyemprotan disinfektan

setiap malam minggu secara bersama-sama di seluruh rumah warga RT. 05 RW. 01 Kelurahan Rampal, Celaket, Kecamatan Klojen Kota Malang

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen penanganan Jenazah Covid-19 ini merupakan salah satu upaya akademisi terhadap kebutuhan masyarakat yang tengah menghadapi pandemi saat ini. Langkah bersama ini juga memberikan wawasan tersendiri kepada masyarakat, bahwa penanganan jenazah Covid-19 ini merupakan tanggungjawab kita bersama, bukan tanggungjawab perorangan atau pihak yang telah diberi tugas lebih oleh pemerintah. Andil yang nantinya dapat menjadi luaran dari kegiatan ini, terutama di masyarakat RT. 05 RW. 01 Kelurahan Rampal, Celaket, Kecamatan Klojen, Kota Malang, masyarakat dapat lebih mandiri dan berinisiatif terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam menghadapi wabah / bencana kemanusiaan.

Masyarakat di RT. 05 RW. 01 Kelurahan Rampal, Celaket, Kecamatan Klojen, Kota Malang, lebih mengupayakan kegiatan preventif dalam penanganan Covid-19 ini. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan ihtiar dari warga agar tidak ada masyarakat yang terkena virus tersebut. Sehingga setiap seminggu sekali diadakan penyemprotan disinfektan di sekitar rumah warga. Kebutuhan warga yang kami berikan juga bisa digunakan untuk kegiatan lain, jika tidak ada korban atau jenazah yang positif Covid-19. Warga melalui Ketua RT setempat juga mengharapkan adanya kelanjutan program terkait dengan penanganan Covid-19 dengan pembuatan tempat cuci tangan dengan memberi label nama Universitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada beberapa pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

1. Rektor Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang, yang telah mensupport kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.
2. LPPM Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang, yang telah memberikan bantuan materiil serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
3. Warga di Jalan Dr. Wahidin Dalam RT. 05 RW. 01 Kelurahan Rampal, Celaket, Kecamatan Klojen, Kota Malang, yang telah menerima kami dalam pelaksanaan kegiatan ini, meskipun banyak kendala namun bisa terlaksana sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asiyanto. 2009. *Manajemen Risiko Untuk Kontraktor*. Pradnya
- Mastura, Labombang. 2011. Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi. *Jurnal SMARTek*. Vol. 9 No. 1. Pebruari 2011
- Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah (Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri Untuk Dukungan gugus Tugas COVID-19.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Muhammad Fauzy Emqi lahir di Malang Jawa Timur pada tahun 1987. Menyelesaikan Program S-1(S.Pd.I) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2010) dan Magister Pendidikan Agama Islam S-2 (M.Pd I) di Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2012). Sejak tahun 2014 mejadi tenaga pengajar di Universitas Tribhuwana Tunggadewi malang, mengampu mata kuliah PAI. Saat ini menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Pengelolaan Mata Kuliah Wajib Universitas dan Pembelajaran di Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang.

Moh. Askiyanto lahir di Sumenep pada 6 November 1994. Menyelesaikan program S-1 di Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Tribhuwana Tunggadewi (2016) dan Program S-2 di Universitas Negeri Malang Program Studi Manajemen (2018). Sejak Tahun 2018, mengajar mata kuliah Riset Operasi dan Pengantar Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen. Saat ini menjabat sebagai Kepala Sub Bag. Sistem Informasi Pendaftaran Unit Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang.

Fitria Setyaningrum lahir di Jakarta pada 11 Agustus 1981. Pendidikan SD sampai dengan SMA di selesaikan di sekolah negeri di wilayah Surabaya. Pendidikan S-1 diperoleh dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya pada tahun 2003. Pendidikan S-2 di selesaikan di Jurusan Magister Manajemen Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2008. Sejak tahun 2017 mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, mengampu mata kuliah Statistika dan Manajemen Sumberdaya Manusia sampai dengan sekarang. Saat ini menjabat sebagai Gugus Jaminan Mutu Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang.

Muhammad Fauzy Emqi, Moh. Askiyanto, dan Fitri Setyaningrum

MANAJEMEN MEMAKMURKAN MASJID (3M) DI MASA PANDEMI COVID 19 DI KEC. PELAYANGAN KOTA JAMBI

Supian, K. A. Rahman, dan Sulhi Muhammad Daud Abdul Kadir

PENDAHULUAN

Masjid merupakan rumah atau institusi pranata keagamaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial, dan kultural umat. Di mana ada umat Islam, maka pasti di situ juga akan ada masjid. Masjid juga merupakan simbol keislaman dan kebanggaan bagi umat Islam, jika ada masjid maka di situpun mesti ada kehidupan masyarakat dan berbagai kegiatan umat Islam. Peran dan fungsi masjid bagi umat Islam sangat penting dan sentral. Sebagai pengikat nilai-nilai keshalehan spiritual dan keshalehan sosial. Sebagai pengikat nilai-nilai *hablum minallah* dan *hablum minannaas*. Sehingga masjid tidak bisa dipisahkan dari kehidupan muslim dan merupakan denyut nadinya kehidupan seorang Muslim (Mohd E. Ayub, 1996:139).

Menjelaskan kehadiran masjid di Indonesia, berarti juga menjelaskan kehadiran Islam di Indonesia. Karena kehadiran masjid sejatinya seumur dengan kehadiran Islam itu sendiri di Indonesia. Antara masjid dengan Islam tidak bisa dipisahkan, karena bagi umat Islam, masjid adalah simbol bagi eksistensi dan kebanggaan Islam. Kita patut bersyukur bahwa di Indonesia masjid menjamur demikian banyaknya, hampir di setiap RT ada masjid, belum lagi jika ditambah dengan musholla, langgar dan ruang-ruang sholat yang ada di setiap mall, kantor, dan tempat-tempat publik lainnya.

Pembangunan masjid juga sangat marak di Indonesia, para donatur, umat Islam berlomba-lomba untuk menafkahkan rezekinya untuk pembangunan masjid, sehingga hampir tidak ditemukan ada masjid yang terbengkalai pembangunannya karena semangat dan ghirah umat Islam dalam membangun masjid yang demikian tinggi. Keadaan ini tentu sangat kita syukuri dan menjadi berkah tersendiri bagi Indonesia tak terkuecuali di Jambi. Rehab-rehab yang terus saja dilakukan dalam memperindah dan memperbagus masjid-masjid semakin menambah semangat dan gairah umat untuk mencintai masjid. Namun masjid yang menjamur, pembangunan yang terus dilakukan dan rehab-rehab yang selalu dilaksanakan oleh tiap masjid tersebut harus diikuti pula dengan upaya mengisi masjid dan memakmurkan masjid tersebut.

Oleh karena itu perlu dan harus ada upaya menyeluruh dan oleh semua pihak dalam rangka dan berupaya untuk dapat memakmurkan masjid dengan segala aspek, segala bidang dan segala pendekatannya. Konteks memakmurkan masjid merupakan perintah Allah SWT dalam Al-Quran yang menjadi penanda atau ciri-ciri orang yang beriman. Oleh karena itu upaya memakmurkan masjid harus menjadi tugas semua orang yang beriman dengan berbagai latar belakangnya, mulai dari pengurusnya, jama'ahnya, masyarakat

sekitar, para aparat pemerintah, tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh pemuda, tokoh-tokoh adat, tokoh-tokoh masyarakat dan semua masyarakat yang ada di sekitar masjid. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran:

“Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah itu ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. At-Taubah/09:18)”.

“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu kepunyaan Allah. Karena itu janganlah kamu menyeru seseorangpun (di dalamnya) disamping/selain Allah" (QS. Al-Jin:18).

“Di masjid-masjid yang telah diizinkan Allah untuk dijunjung tinggi dan disebut nama-Nya pada waktu pagi dan petang. Laki-laki yang perniagaan dan jual-beli tidak membuatnya lalai dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat dan (dari) menunaikan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang menjadi goncang hati dan penglihatan" (QS. An-Nur: 36-37).

Mengingat masjid merupakan institusi yang sangat strategis untuk dikembangkan, maka upaya pengembangan Manajemen Memakmurkan Masjid (3M) menjadi sesuatu yang sangat penting. Bagaimana upaya untuk memakmurkan masjid di semua lini dan semua keadaan sehingga makmur masjidnya makmur pula jama'ahnya. Fasilitas masjid seharusnya tidak hanya menjadi fasilitas ibadah dan ritual belaka, tetapi masjid bisa menjadi pusat pengembangan ekonomi, menjadi pusat pengembangan pendidikan, pusat pengembangan budaya, perpustakaan dan lain-lain.

Strategi pembinaan generasi muda, pengurus masjid, disadari atau tidak, ternyata membutuhkan peran generasi muda, khususnya

remaja masjid dalam setiap langkah dan gerak aktivitasnya, generasi muda merupakan sosok yang amat penting dalam melanjutkan estafet perjuangan dan dalam membawa amanah umat, melestarikan nilai-nilai dan budaya yang luhur kepada generasi berikutnya (Zulkarnaini, 2012:21).

Masjid yang makmur berarti masjid yang memiliki sinar dan cahaya yang memberikan manfaat juga bagi setiap orang. Manfaat tersebut terasa dalam semua sisi kehidupan seperti: ibadah, ekonomi, sosial, politik, pendidikan, budaya dan lain sebagainya. Secara umum manfaat kemakmuran masjid dalam Islam bagi umat dapat disederhanakan dalam lima hal utama, yakni: (1) imaniyah, (2) 'ubudiyah, (3) mu'amalah, (4) adab al-mu'asyarah atau tata krama bermasyarakat dan (5) akhlak (Ahmad Sarwono, 2003:4).

Tim Dosen PAI UNJA menganggap bahwa ruang dan wilayah yang masih jarang diperhatikan atau bahkan kosong tersebut harus diisi dan diperkuat dengan perhatian dan kerjasama semua pihak termasuk Universitas Jambi. Pelatihan dan pembimbingan terhadap para pengurus masjid tentang bagaimana manajemen dan cara memakmurkan masjid akan berdampak bagi adanya motivasi dan semangat pengurus masjid untuk bersama-sama dengan jama'ah dan masyarakatnya memakmurkan masjid. Sehingga pengurus masjid memiliki basis manajemen yang kuat dalam upaya pengembangan masjid menjadi lebih baik, lebih-lebih bagaimana masjid menghadapi pandemi COVID-19.

Dipilihnya Kecamatan Pelayangan yang termasuk salah satu mitra binaan Universitas Jambi dan masjid-masjid di Kecamatan Pelayangan sebagai objek dalam pengabdian ini, karena di Kecamatan Pelayangan terdapat 23 (dua puluh tiga) masjid yang tersebar di kelurahan-kelurahan yang ada di Kecamatan Pelayangan, sehingga pembinaan masjid menjadi sebagai salah satu bagian dari

pembinaan mitra (Desa) binaan Universitas Jambi yang bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di Kecamatan Pelayangan seperti Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kec. Pelayangan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kec. Pelayangan, Lembaga Adat Melayu (LAM) Kec. Pelayangan, Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Pelayangan, Kelurahan-Kelurahan di lingkungan Kecamatan Pelayangan dan Pemerintah Kecamatan Pelayangan sendiri.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat oleh tim Dosen MPK-PAI Universitas Jambi berupa Pembinaan dan Pengembangan Manajemen Memakmurkan Masjid (3M) se-Kec. Pelayangan Kota Jambi ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap monitoring dan evaluasi (monev) serta (4) tahap pelaporan.

Persiapan

Pada tahap persiapan ini, maka tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat melakukan beberapa agenda persiapan, antara lain (i) Pendataan dan survey-survey pendahuluan, (ii) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, (iii) Mempersiapkan kelengkapan administrasi dan sarana kegiatan, (iv) Melaksanakan rapat koordinasi persiapan kegiatan, dan (v) Melaksanakan rapat Panitia Pelaksana kegiatan.

Kota Jambi termasuk di antara hampir semua pelosok bumi yang terdampak COVID 19. Kebijakan Pemerintah untuk tidak mengumpulkan orang banyak di satu tempat, senantiasa menjaga jarak, tidak berkumpul dalam waktu yang relatif lama, memakai masker dan termasuk Protokol Kesehatan di rumah ibadah, yang kemudian pasca Idul Fitri 1441 H, pemerintah menerapkan kebiasaan baru New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB),

sehingga diputuskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan di 10 masjid dengan pelaksanaan kegiatan secara bergiliran dan menghadirkan peserta dalam jumlah yang tidak banyak (hanya 20 orang 1 masjid) dan dengan menerapkan protocol kesehatan sesuai dengan instruksi pemerintah, fatwa MUI dan Protokol Kesehatan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kegiatan: “Pengembangan Manajemen Memakmurkan Masjid (3M) bagi Pengurus Masjid se-Kec. Pelayangan Kota Jambi”

Dalam kegiatan ini diberikan penjelasan, pengetahuan, pembimbingan dan upaya meningkatkan keahlian dan keikhlasan para pengurus masjid yang ada di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi dalam upaya memakmurkan masjid dalam suasana pandemi COVID-19, dengan beberapa indikator penting, antara lain masjid yang bersih dan terlaksananya Protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi COVID 19, aktifnya kegiatan masjid, jama'ah masjid relatif ramai, peningkatan dan pemanfaatan keuangan yang semakin tinggi, syiar Islam yang semakin dijalankan, TPA, BKMT, persatuan yasinan, persatuan kematian, persatuan ibadah qurban, kajian didikan subuh, kajian mingguan, bulanan, PHBI dan lain-lain yang menggambarkan bagaimana memfungsikan masjid sebagai madrasah ummat tetapi dengan tetap menerapkan Protokol Kesehatan, terutama terjaminnya pelaksanaan ibadah di masjid dengan melaksanakan secara ketat protokol kesehatan ibadah di masjid.



Pelaksanaan/Penerapan Manajemen Memakmurkan Masjid (3M) di Masjid-Masjid se-Kec. Pelayangan Kota Jambi

Setelah pelaksanaan kegiatan Penyuluhan ke masjid-masjid tersebut, kemudian para ketua dan pengurus 10 masjid yang ditunjuk dan harapannya semua masjid yang ada di Kecamatan

Pelayangan Kota Jambi, menerapkannya manajemen memakmurkan masjid dalam kondisi Pandemi COVID-19 di masjid mereka masing-masing dengan memperhatikan dan menerapkan Protokol Kesehatan yang ketat dan disiplin. Dengan bekal pengetahuan dan materi yang didapati selama mengikuti Penyuluhan, kemudian masing-masing pengurus masjid dengan penuh amanah, keikhlasan dan kesungguhan menerapkan upaya untuk memakmurkan masjid tersebut di masjid mereka masing-masing, setelah itu Tim Pengabdian pada Masyarakat Universitas Jambi pada akhir Agustus 2020 akan kembali turun ke lapangan, melaksanakan monev, melihat tindak lanjut dan keberhasilan penerapan manajemen memakmurkan masjid (3M) tersebut.

Pada bulan ketiga setelah workshop, tim pengabdian Dosen MPK-PAI Universitas Jambi turun kembali memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan dan tingkat keberhasilan kegiatan. Tim diharapkan menerima laporan dan mewawancarai pihak-pihak yang diperlukan, serta dapat melihat tingkat akseptasi dan keberhasilan pelaksanaan di lapangan. Dalam monitoring ini juga akan dilihat kesulitan-kesulitan dan harapan ke depannya.

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta penerapannya yang dijadwalkan telah berakhir, tim pengabdian kemudian senantiasa mengunjungi dan melihat perkembangan dan praktek penerapan pendidikan karakter berbasis agama di beberapa Pondok Pesantren peserta kegiatan. Tim juga melaksanakan pendampingan dan terus berkoordinasi agar kegiatan ini terus berjalan dan diterapkan di Masjid yang ada di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi sebagai salah satu wilayah bina desa yang ditetapkan oleh LP2M Universitas Jambi.

HASIL KEGIATAN

Terkait dengan hasil atau luaran dari kegiatan ini, secara khusus dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid di kecamatan Pelayangan Kota Jambi dapat menerapkan atau mempraktekkan pola pengembangan manajemen memakmurkan masjid (3M) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan di masjid, sehingga menjadi pilar pembangunan spiritual di kawasan Jambi Kota Seberang.
2. Terjalannya kerjasama yang baik antara lembaga terkait di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi seperti Kantor Camat Pelayangan, Dewan Masjid Indonesia (DMI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ), Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, Lembaga Adat Melayu (LAM) dan lain-lain dalam rangka turut serta bersama-sama masyarakat memakmurkan masjid yang ada di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
3. Terciptanya iklim yang menunjang bagi kemakmuran masjid di kecamatan Pelayangan Kota Jambi, keterlibatan berbagai pihak, seperti para ibu-ibu, para remaja, para anak-anak dan masyarakat secara umum sehingga mereka memiliki motto “Back to masjid” di tengah Pandemi COVID-19. Dari Penerapan dan pembiasaan itu diharapkan masyarakat menjadi lebih cinta kepada masjid.

4. Luaran yang bersifat informasi dan berita di media cetak, dan pengaruh dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masjid-masjid dalam menghadapi Pandemi COVID-19, sehingga dapat menjadi percontohan bagi masjid-masjid lain di luar kecamatan Pelayangan untuk menerapkannya pula di semua masjid khususnya di Jambi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain:

1. Bahwa meskipun dalam masa musibah pandemi COVID-19, maka Masjid-masjid yang ada di Kec. Pelayangan Kota Jambi tetap harus berupaya memakmurkan masjid dan dapat memfungsikan diri sebagai (1) rumah Allah (Bait Allah) yang memiliki kemuliaan, (2) tempat ibadah (tempat sujud) seperti sholat, i'tikaf, membaca Al-Quran, (3) pusat peradaban seperti tempat diskusi, diplomasi dan pengembangan budaya, (4) pusat mu'amalah seperti tempat musyawarah, (5) pusat pendidikan seperti TPA, pengajian dan Majelis Ta'lim, (6) pusat/peran sosial seperti santunan dan zakat, (7) pusat syi'ar Islam seperti PHBI, kajian Shubuh dan Tabligh Akbar, (8) pusat dakwah yakni kegiatan-kegiatan dakwah dan lain-lain.
2. Memakmurkan masjid adalah kewajiban kita semua umat Islam, sehingga kita harus mampu mengelolanya agar masjid benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. Sebagai seorang yang diamanati mengelola masjid, maka setiap pengurus dituntut memiliki ilmu manajemen kemasjidan agar kegiatan di masjid menjadi teratur dan tertib tidak sekedar sebagai lambang kemegahan saja.

3. Masjid Sebagai Madrasah merupakan usaha untuk menggunakan masjid dengan memakmurkan masjid melalui kegiatan program-program untuk meningkatkan peran masjid sebagai lembaga pembinaan keimanan, pendidikan dan pengetahuan umat, selain perannya sebagai tempat ibadah (mahdhah-maupun sosial), peningkatan kesejahteraan umat dan ukhuwah Islamiyah.

Oleh karena itu diharapkan kepada seluruh pengurus masjid dan semua pihak untuk dapat memakmurkan masjid, membangkitkan kesadaran para pengurus masjid dan masyarakat untuk :

1. Gerakan kembali ke Masjid (Back to Masjid). Bagaimana membangkitkan kesadaran pengurus dan jamaah masjid untuk kembali ke masjid, menjadi jama'ah masjid dan meramaikan masjid di setiap waktunya dalam suasana Pandemi COVID 19 ini. Masjid Makmur tetapi Protokol Kesehatan tetap terjaga.
2. Perlunya melaksanakan Revitalisasi Peran dan Fungsi Masjid, bahwa masjid bukan hanya merupakan tempat ibadah, tetapi juga tempat mu'amalah, sosial, budaya, pendidikan dan lain-lain sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
3. Optimalisasi peran dan fungsi Pengurus Masjid, yang meliputi peran Idarah, peran Imarah dan peran Ri'ayah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam skema Penerapan Iptek (PPMPI) Desa Binaan Universitas Jambi dan dibiayai oleh dana DIPA-PNBP Lembaga Pengabdian masyarakat Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jambi. Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan. Terima kasih pula kepada pihak-pihak yang telah

Supian, K. A. Rahman, dan Sulbi Muhammad Daud Abdul Kadir

mendukung kegiatan ini, Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Pelayangan, Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kec. Pelayangan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kec. Pelayangan, Lembaga Adat Melayu (LAM) Kec. Pelayangan, Kasi Kessos Kantor Camat Pelayangan, Pengurus Masjid se-Kecamatan Pelayangan serta masyarakat dan semua pihak yang telah turut membantu terlaksana kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Moh. E. (1996), *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press,
- Gazalba, Sidi, 1982. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Antara.
- Hakim, Lukman, Hasibuan, 2002. *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Ilahi, Fadhal, 2006. *Keutamaan Shalat Berjama'ah*, Surabaya: Idarah Turjumatul Islam,
- Sarwono, Ahmad. 2003. *Masjid Jantung Masyarakat*, Yogyakarta: Banguntapan.
- Supian, 2014. *Memfungsikan Masjid Sebagai Madrasah Ummat*, *Makalah Seminar Nasional UIN STS Jambi*.
- Syahidin, 2003. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnaini, 2012. *Catatan Penting Penyuluhan Islam*, Banda Aceh: Desa Ie Masen, Kecamatan Ulee Kareng.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Supian lahir di Muara Kulam Kec. Ulu Rawas Kab. Musi Rawas Utara Sumatera Selatan, 17 Oktober 1973. S1 di IAIN STS Jambi (1998), S2 di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2000) dan S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013). Sejak tahun 2006 menjadi Dosen PAI Universitas Jambi. Selain dosen PAI juga diamanahkan menjadi Ketua Prodi Ilmu Sejarah (2014-2016), Koordinator Pusat Studi Islam dan Budaya Melayu LP2M Universitas Jambi (2015-2016), Wakil Dekan BUPK Fak. Ilmu Budaya Univ. Jambi (2016-2020), Ketua Pengurus Masjid Jami' Assalam Universitas Jambi (2013-sekarang), Koordinator MKWN PAI Universitas Jambi (2013-sekarang) dan Ketua Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi (2020-2024). Selain itu juga aktif di beberapa Organisasi Profesi dan Kemasyarakatan, antara lain sebagai Dewan Pengurus Pusat (DPP) Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Seluruh Indonesia (ADPISI), Ketua Pengurus Wilayah (PW) Asosiasi Masjid Kampus Indonesia (AMKI) Provinsi Jambi dan Ketua Umum Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) Kota Jambi. Aktif juga menjadi penceramah, Imam dan Khatib di tengah-tengah masyarakat. Menjadi Nara Sumber Tetap Program "Khazanah Islami, Sahabat Islami, Uje Hijrah dan Tanya Ustadz di Jambi TV dan Program IQRO di TVRI Jambi. HP. 08127404174/email. Supian.ramli@unja.ac.id

Supian, K. A. Rahman, dan Sulhi Muhammad Daud Abdul Kadir

K. A. Rahman lahir di Palembang, 5 Januari 1976. S1 di IAIN STS Jambi (1998), S2 di IAIN STS Jambi (2003) dan S3 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung (2012). Sejak tahun 2019 menjadi Dosen PAI Universitas Jambi dan sekarang diamanahkan menjadi Sekretaris Prodi Magister Manajemen Pendidikan dan juga menjadi Ketua DPW Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Seluruh Indonesia (ADPISI) Provinsi Jambi. HP. 085322262045/ email. ka_rahman@unja.ac.id.

H. Sulhi Muhammad Daud Abdul Kadir lahir di Jambi, 28 April 1974. S1 di Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir (1999) dan S2 di UIN STS Jambi (2016). Sejak tahun 2008 menjadi Dosen PAI Universitas Jambi dan sekarang diamanahkan menjadi Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab. HP. 082185107169/email. sulhidaud@gmail.com.

PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MENGUNAKAN MEDIA LITERASI DIGITAL PADA FORUM PERSAUDARAAN LINTAS IMAN KABUPATEN BANYUMAS

Muhamad Riza Chamadi, Musmuallim dan Ahmad Yusuf
Prasetiawan

PENDAHULUAN

Moderasi beragama berbeda dengan istilah moderasi agama. Agama merupakan aspek sakral yang tidak dapat diganggu gugat. Namun demikian dalam suasana sikap dan perlakuan keagamaan masyarakat Indonesia ternyata berpotensi menimbulkan gesekan dalam beragama. Masyarakat Indonesia memiliki keragaman etnis, bahasa, budaya, dan termasuk keragaman agama yang satu sisi menjadi kekuatan dalam merajut nilai-nilai kemasyarakatan. Namun keragaman juga memiliki potensi terjadinya benturan nilai-nilai yang berkaitan dengan budaya, ras, etnis, dan agama itu sendiri

(Akhmadi 2008). Oleh karena itu konsep moderasi beragama sebagai konsep sikap moderat dalam beragama merupakan sebuah usaha menguatkan prinsip kebhinekaan di Indonesia melalui pendekatan agama.

Masyarakat Islam sebagai masyarakat agama dengan populasi terbesar di Indonesia memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan pesan moderasi beragama. Sebagai mayoritas, dimensi masyarakat muslim di Indonesia menghadapi dua tantangan besar dalam sikap keberagamaan, yaitu radikalisme dan liberalisme. Dua sikap keagamaan Islam tersebut semakin tumbuh subur dalam situasi kemajuan era digital khususnya di kalangan pemuda. Berbagai konten di media sosial yang mengandung unsur sara, penghasutan, doktrin radikalisme dan hoax sangat rentan dikonsumsi para pemuda milenial. Untuk mereduksi hal tersebut, perlu adanya edukasi literasi digital untuk generasi muda. Pemuda harus dibekali akses literasi digital dan cara memilah konten sosial media yang tidak mengandung unsur cacik, kebencian, hoax, doktrin radikal dan pemaksaan kehendak terhadap kelompok yang berbeda (Faiqah and Pransiska 2018).

Forum Persaudaraan Lintas Iman (Forsa) Kabupaten Banyumas merupakan perkumpulan pemuda dan masyarakat yang dilatarbelakangi atas perbedaan agama. Visi Forsa adalah merawat persaudaraan dalam pluralitas agama dan budaya, khususnya di Kabupaten Banyumas. Forsa Banyumas memiliki motto meneguhkan kebhinekaan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berbagai kegiatan Forsa salah satunya adalah berbagai forum kajian yang memuat materi di antaranya menjaga kerukunan umat beragama, pluralisme dan keragaman, gerakan sosial kemanusiaan, kemasyarakatan dan lingkungan hidup serta mengembangkan tema-tema populer kekinian seperti bijak bermedia sosial, jurnalistik dan

menebar konten positif. Dalam realisaasi agenda literasi digital Forsa mengajak dosen agama Islam Universitas Jenderal Soedirman untuk memberikan edukasi dan pelatihan khususnya pada generasi muda melalui pengabdian masyarakat berbasis penerapan iptek. Tema pelatihan direalisasikan adalah Penguatan Moderasi Beragama menggunakan Media Literasi Digital pada Forum Persaudaraan Lintas Iman Kabupaten Banyumas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat penerapan iptek pada komunitas Forsa Kabupaten Banyumas dilakukan dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat. Tahapan metode ini secara berurutan dimulai dari pembentukan tim, perumusan tujuan, identifikasi stakeholder, analisis kebutuhan dan prioritas, implementasi, dan evaluasi. Pemecahan masalah menggunakan workshop atau penyuluhan, dan bentuk lain dari pendidikan luar sekolah (Riduwan 2016). Pengabdian diikuti oleh para pemuda anggota Forsa sejumlah 50 (lima puluh) peserta dari berbagai agama dan penghayat kepercayaan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari dengan 8 (delapan) sesi kegiatan. Sesi 1 sampai 6 dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2020. Kegiatan Workshop diselenggarakan bertempat pada Pondok Pesantren Darul Mujahirin, Rt 05 Rw 03 Ajibarang Banyumas. Materi yang disampaikan pada workshop oleh Tim pengabdian yang terdiri dari 3 (tiga) orang dosen yang memiliki latar belakang keilmuan Agama dan Pancasila, serta narasumber eksternal dari jurnalistik media cetak dan elektronik. Sesi 7 dan 8 dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2020 berupa refleksi praktik moderasi di masyarakat melalui gotong royong bagi sembako dan masker serta orasi moderasi melalui radio swasta.

HASIL KEGIATAN

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat penerapan iptek dengan tema Penguatan Moderasi Beragama menggunakan Media Literasi Digital pada Forum Persaudaraan Lintas Iman Kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan dua kegiatan inti, yaitu workshop dan praktik lapangan. Sesi pertama sampai keenam dilakukan dalam rangkaian workshop, sedangkan sesi ketujuh dan kedelapan dilakukan dalam bentuk praktik lapangan sebagai refleksi moderasi beragama. Berikut rangkaian setiap sesi sebagai hasil kegiatan:

Sesi 1

Sesi pertama dilakukan pada Hari Minggu, 2 Februari 2020 dimulai pukul 07.30 WIB bertempat di aula Pondok Pesantren Darul Mujahirin, Rt 05 Rw 03 Ajibarang Banyumas. Kegiatan dimulai dengan seremonial kebangsaan yaitu lagu Indonesia Raya, dan dilanjutkan dengan kata sambutan oleh Ketua Tim pengabdian masyarakat diteruskan sambutan perwakilan presidium Forsa Kabupaten Banyumas. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan perkenalan tim pengabdian masyarakat dengan peserta, kemudian perkenalan antar peserta yang terdiri dari perwakilan IPNU IPPNU Anak Cabang Ajibarang, anak panti asuhan Kristen Siloam Purwokerto, mahasiswa IAIN Purwokerto dan mahasiswa penghayat kepercayaan dari Universitas Jenderal Soedirman. Sesi pertama akhiri dengan pre test terkait materi literasi digital dan moderasi beragama.

Sesi 2

Sesi kedua berlangsung selama 90 menit pembelajaran yang terdiri dari pemberian materi, diskusi tanya jawab dan diakhiri dengan konklusi. Materi yang diberikan pada sesi kedua adalah tentang hakikat kebhinekaan dan pluralisme di Indonesia. Idealitas konstruksi spiritual pemuda melihat hakikat kebhinekaan

yang disandarkan pada kekuatan intelektual, rasional, moral dan kepercayaan kepada Tuhan. Manusia sebagai makhluk adikodrati yang secara psikologis idelanya mampu menangkap kebutuhan moral spiritual dengan menjaga kekuatan intelektual, rasional, moral dan keyakinan kepada Tuhan (Jumala 2019).

Sesi 3

Sesi ketiga masuk pada materi prinsip dasar moderasi beragama, yaitu tawassuth (mengambil jalan tengah), tawazun (berkeseimbangan), i'tidal (lurus dan tegas), tasamuh (toleransi), musawah (egaliter), syura (musyawarah), islah (refirmsi), aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), tathawwir wa ibtikar (dinamis dan inovatif), dan tahadhdhur (berkeadaban) (Abdullah 2018). Sesi ketiga juga ditutup dengan diskusi interaktif dilanjutkan istirahat ishoma.

Sesi 4

Pada sesi empat materi lebih spesifik yaitu terkait fenomena intoleransi dan ujaran kebencian yang mengatasmakan agama di media sosial. Potensi pemanfaatan internet yang menjadi media informasi statis saat ini berubah menjadi dunia virtual dan digandrungi remaja. Dunia maya yang di dalamnya justru menyimpan semua kegiatan termasuk dakwah. Banyak ditemukan da'i yang menyampaikan dakwahnya melalui media sosial dan menarik perhatian masyarakat modern termasuk generasi muda (Yahya and Farhan 2019). Namun sering ditemukan da'i media sosial yang justru memberi hasutan dan caci maki yang itu sangat berbahaya untuk diikuti generasi muda.

Sesi 5

Pada sesi kelima peserta diberikan materi klimak dari jurnalis media sosial terkait literasi digital. Peserta dilatih melihat, mencari

Muhamad Riza Chamadi, Musmuallim dan Ahmad Yusuf Prasetiawan

dan menganalisis konten hoax, ujaran kebencian dan intoleransi melalui teknik pencarian fakta model jurnalistik. Sesi kelima diakhiri dengan praktik analisis media literasi digital oleh peserta.

Sesi 6

Sesi keenam merupakan sesi terakhir dalam rangkaian workshop, di mana peserta diminta melakukan post test dari materi yang telah disampaikan para narasumber.

Sesi 7

Sesi ketujuh berupa praktik lapangan dalam rangka internalisasi dan implementasi moderasi beragama. Peserta melakukan pengabdian ke masyarakat lintas agama dengan membagikan sembako, masker dan perlengkapan pencegahan Covid 19.

Sesi 8

Sesi kedelapan merupakan penutup dari kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu deklarasi moderasi beragama melalui semangat dalam media literasi digital yang disampaikan oleh presidium Forsa secara live melalui radio swasta Rama FM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim pengabdian Universitas Jenderal Soedirman pada komunitas lintas iman Forsa Kabupaten Banyumas telah memberikan sumbangsih perubahan sikap keberagamaan peserta melalui media literasi digital yang diukur melalui post test. Beberapa saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Diperlukan semakin banyak kegiatan yang melibatkan peran dan kepesertaan pemuda dalam rangka meningkatkan kecerdasan menggunakan media literasi digital dalam kerangka moderasi beragama.

2. Diperlukan sinergi dari stakeholder keagamaan beserta akademisi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat lintas agama secara berkelanjutan terhadap sikap moderat dalam beragama.
3. Pembentukan sikap cerdas bermedia sosial merupakan kewajiban berbagai pihak, termasuk pemangku kebijakan dalam menyaring konten yang memuat ujaran kebencian, hoax dan intoleransi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Pengabdian masyarakat dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan kesempatan kepada kami melalui pembiayaan terhadap pengabdian masyarakat yang kami laksanakan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan pada presidium Forsa Banyumas atas berbagai bantuan dan kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S Dinar Annisa. 2018. “*Formulasi Konsep Moderasi Islam Berbasis Keindonesiaan Dalam Mereduksi Radikalisme Agama Di Indonesia (Kajian Epistemologis-Historis)*” 7 (1): 65–74.
- Akhmadi, Agus. 2008. “*Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity*” 13 (2): 45–55.
- Faiqah, Nurul, and Toni Pransiska. 2018. “*Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai.*” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17 (1): 33. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5212>.

Jumala, Nirwani. 2019. “Moderasi Berpikir untuk Menempati Tingkatan SpirituaL” 21: 170–84.

Riduwan, Akhmad. 2016. “Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 3. [https://doi.org/DOI: 10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886](https://doi.org/DOI:10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886).

Yahya, Muhammad, and Farhan Farhan. 2019. “Dakwah Virtual Masyarakat Bermedia Online.” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 4 (2): 249. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i2.320>.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Muhamad Riza Chamadi adalah dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah terhitung sejak tahun 2017 sampai sekarang. Putra kedua dari Kyai Achmad Achsin dan Nyai Ngatikoh (Alm) lahir di Banyumas, 18 April 1991. Ia menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri/STAIN Purwokerto (sekarang IAIN) dan melanjutkan studi strata dua (S2) konsentrasi Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lulus pada tahun 2016. Sebelumnya ia pernah menjadi dosen tamu di UNUGHA Cilacap, dosen Ilmu Kalam di IAIN Purwokerto dan Universitas Perwira Purbalingga. Alamat rumah saat ini bertempat di Jalan Raya Buntu-Gombong Km 2 Rt 01 Rw 10 Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Banyumas Jawa Tengah.

Musmuallim adalah dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Pendidikan Pancasila di Fakultas Teknik Universitas Jenderal

Soedirman (UNSOED) Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah. Ia lahir di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, pada 10 Desember 1983. Anak kedua dari pasangan H. M. Fakhruddin dan Hj. Umroh ini menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN/dulu STAIN) Purwokerto pada tahun 2008 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah itu, ia melanjutkan studi strata dua (S2) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta konsentrasi Pendidikan Islam pada tahun 2014 dengan hasil cumlaude. Ia juga pernah mengikuti Sekolah Pengelolaan Keragaman (SPK) VIII pada tahun 2016 di CRCS UGM Yogyakarta. Tim Pengelola Jurnal MATAN; Journal Islam and Muslim Society UNSOED, serta Koordinator Bidang Humas, Media, dan Sistem Informasi Pengurus Cabang LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas, tahun 2018-2023. Kontak yang dapat dihubungi, HP/WA 085647615942 dan e-mail musmuallim@unsoed.ac.id. Saat ini ia tinggal di Jalan Paduraksa, Gunung Sumbul Lor RT 2 RW 5 No. 26 Keniten, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah.

Ahmad Yusuf Prasetiawan lahir di Wonosobo Jawa Tengah pada tahun 1986. Menyelesaikan Program S-1 (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah Universitas Sains Al-Quran Wonoso (2010), Magister Pendidikan S-2 (M.Pd.I) di Peguruan Tinggi yang sama (2015). Sejak tahun 2016 mejadi tenaga pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, mengampu mata kuliah Manajemen Pendidikan, Pendidikan Pancasila, dan Kewarganegaraan. Sejak 2018 telah menjadi dosen tetap di Universitas Jenderal Soedirman, mengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam, hingga saat ini.

OPEN SOURCE SOFTWARE SEBAGAI ALTERNATIF PENGGUNAAN SOFTWARE YANG HALAL DAN EFISIEN

Rahman Yusri Aftian

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang bersamaan dengan perkembangan digital melahirkan ide-ide baru dalam bidang teknologi. Dengan cepatnya perkembangan dunia dalam kedigitalan yang semakin canggih dan dinamis juga memunculkan kreatifitas baru aplikasi-aplikasi komputer yang sangat dinamis. Manusia dihadapkan pada sebuah cara alternatif untuk menggunakan teknologi open source software. Jalan lain dalam penggunaan hal teknologi open source software ini, setidaknya memberikan bantuan terhadap penggunaan pribadi di rumah, instansi pendidikan, ataupun perusahaan.

Aplikasi atau software yang biasa disebut perangkat lunak source code terbuka yang dapat dikembangkan, diaudit, dicustom, dan diperbaiki oleh siapa pun yang mampu, kapanpun dan dimanapun. Open Source Software adalah bentuk dari perangkat

lunak terbuka yang tidak pernah dilihat dan ditemukan oleh sebagian besar pengguna komputer pada umumnya dalam bentuk visual, open source software ialah kode yang dapat dicustom oleh coder komputer untuk mengubah bagaimana perangkat lunak tersebut baik berupa program ataupun aplikasi apat bekerja. Hacker ataupun coder yang dapat mengakses ke source code aplikasi dapat menaikkan fungsi atau memangkas fungsi aplikasi itu dengan menambahkan fitur atau mengurangi fitur ke aplikasi tersebut, atau juga dapat memperbaiki atau merusak bagian yang tidak selalu berfungsi dengan benar.

Custom terhadap sumber terbuka tidak hanya dapat mengcustom ke source code saja, akan tetapi ketentuan pendistribusian open source software (OSS) yang harus mematuhi kalsul diantaranya: Andrew M. St. Laurent (2004: 9-11)

1. Free License

Lisensi yang tidak membatasi pihak manapun dan kapanpun untuk menjual atau mendistribusikan software sebagai hak dari pendistribusian perangkat lunak dengan isi kode program dari beberapa source.

2. Open Source

Sebagai aplikasi harus membawa source code yang sengaja dibuka dan harus memperbolehkan untuk didistribusikan ulang dalam source code juga sebagai bentuk yang dikompilasi/biner.

3. Derivative

Sistem lisensi yang mengizinkan memodifikasi oleh karya turunan yang dihasilkan, dan juga harus mengizinkan didistribusikan ulang dengan lisensi yang sama di aplikasi turunan (derivative) dengan lisensi yang sama dari perangkat lunak asli (upstream) yang dimodifikasi.

4. License Distribution

Lisensi yang disertakan pada aplikasi dan berakibat hukum kepada seseorang atau institusi yang menggunakan aplikasi yang digunakan dan didistribusikan ulang tanpa melihat atau lisensi tambahan oleh pihak-pihak yang membuat, menjual, memodifikasi atau pengguna dari aplikasi tersebut.

Dengan cara menggunakan teknologi yang berbasis open source software maka bisamendapatkan berbiaya murah atau rendah. Sebagai contoh perusahaan yang bernama PT. Bimasakti Karyapirma yang memproduksi sepatu dengan merk Fans di tanggerang, perusahaan ini dapat menghemat sekitar 75% dari biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Iwan Direktur Operasional Sepatu Fans “perusahaan kami mengalami masalah peningkatan biaya pada sebesar 75% setiap tahunnya. Untuk keluar dari masalah meningkatnya pembiayaan itu, kami memutuskan migrasi dan dari sistem perangkat lunak berpemilik, ke sistem open source software untuk mengurangi beban biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dilain pihak maraknya penyimpangan terhadap Hak Cipta atau penyimpangan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) yang terjadi di Negara Indonesia sangat besar baik yang dilakukan perorangan atau institusi, bahkan pencurian atau pembajakan software adalah hal yang biasa terjadi di Negara Indonesia, hal ini menyebabkan dapat mengurangi hak dari satu pihak yang telah mengembangkan aplikasi software tersebut.

Sebagai agama Islam memberikan perturan-peraturan yang dicantumkan al-Qur’an dan as-sunnah sebagai petunjuk dalam perjalanan di dunia seorang muslim, bahkan perbuatan dan perasangka seorang muslim juga diatur dalam sebuah petunjuk

agama yang dinamakan akhlak. Penilaian perbuatan baik dan buruk adalah wajib ketentuan Allah sebagai pedoman seperti yang tertuang pada al-Qur'an. M. Quraish Shibah (1997:255). Disamping itu, peran akal sangat dibutuhkan dan dominan dalam merumuskan perbuatan baik dan buruk dan tetap merujuk pada al-Qur'an dan as-sunnah seperti kebahagiaan dunia dan akhirat, kesehatan jasmani, kesehatan rohani, keadilan, dan kemaslahatan terhadap masyarakat luas yang banyak didengung-dengungkan dalam Islam.

Negara melalui Pemerintah sebagai regulatory yang mengeluarkan aturan dan sekaligus penanggung jawab, melalui kementerian-kementerian mendeklarasikan penggunaan dan pengembangan Open Source Software (OSS) yang telah ditanda tangani oleh: Menteri Riset dan Teknologi (MENRISTEK), Menteri Komunikasi dan Informatika (MENKOMINFO), Menteri Kehakiman dan HAM (MENKUMHAM), Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) dan Menteri Pendidikan Nasional (MENDIKNAS) pada tanggal 30 Juni 2004 pada waktu itu. Isi dari deklarasi itu ialah:

1. Sosialisai Penggunaan dan Pemanfaatan Open Source Software di Indonesia.
2. Membuat sebuah dokumentasi dalam implementasi Open Source Software di Indonesia.
3. Mempercepat untuk terbentuknya tempat pelatihan, tempat pendidikan dan tempat incubator bisnis open source software di Indonesia.
4. Mempercepat meningkatkan hubungan, skil, kreatifitas, dan keinginan dalam penggunaan dalam lingkup pemerintah dan masyarakat untuk pemanfaatan Open Source Software.

Sedangkan menurut data yang diperoleh dari BSA, di Indonesia pemakaian software bajakan atau illegal cara mendapatkannya

sebenarnya luar biasa, sekitar 83 % yang menggunakan aplikasi ilegal atau bajakan. Ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah Negara dengan peringkat nomor 2 setelah Venezuela sebesar 89 %. Hal ini didapat dari survey yang dilakukan pada tahun 2017 oleh BSA.

Computers with unlicensed software yang juga dinamakan pembajakan software atau yang menggunakan aplikasi dengan cara illegal juga bertentangan dengan UU Nomor 28 tahun 2014 perihal Hak Cipta pada BAB XI mengenai lisensi. (UU No.28 Tahun 2019) Karena memakan barang atau menggunakan yang tidak sah cara mendapatkannya ialah larangan agama Islam, hal ini sesuai dengan al-Qur'an Surat an-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Di ayat lain juga dijelaskan di al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa nomor: (1/MUNAS VII/MUI/15/2005) pada tahun 2005 tentang Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), (Fatwa MUI) dampak dari fatwa ini adalah penggunaan open source software sebagai mencari ketaatan dalam bersyariat dan beragama Islam yang keseluruhan.

Sebagian besar dari ulama berbagai kalangan mazhab, diantaranya mazhab Maliki, mazhab Syafi'i dan mazhab Hambali

mengeluarkan pendapat bahwa hak cipta atas ciptaan yang asli yang dibuat seseorang atau kelompok dan mengandung manfaat, tergolong harta yang berharga seperti benda, jadi bisa digunakan atau dimanfaatkan menurut hukum Islam. Fathi al-Duraini (1984:20) jadi mayotitas ulama menyamakan antara aplikasi dan benda ialah sama dan berakibat hukum yang sama.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini dengan merencanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mensukseskan kegiatan, diantaranya:

1. Assesment

Kegiatan ini untuk mengetahui bagaimana obyek yang akan dimigrasikan dari closed source ke open source sehingga untuk dilanjutkan ke tahap perencanaan.

2. Perencanaan

Dari hasil penliain di obyek, maka dapat direncanakan apakah kerluan yang dibutuhkan oleh obyek yang akan dmigrasikan, setiap tempat atau obyek pasti punya kebutuhan yang berbeda.

3. Development

Dari perencanaan yang telah disusun, dapat dikembangkan sebuah aplikasi open source yang dibutuhkan oleh obyek yang akan dimigrasikan.

4. Implementasi

Setelah pengembangan yang dihasilkan dari langkah-langkah diatas, maka langkah selanjutnya ialah implementasi, yang dibagi menjadi:

- a. Install; Pemasangan aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan oleh objek.

- b. Training; Pembelajaran kepada pelaku yang berhadapan dengan teknologi yang digunakan.
- c. Monitoring; Diperlukan pasca install dan penggunaan oleh pihak yang menggunakan aplikasi open source.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan open source software tentunya dapat membantu baik perorangan atau perusahaan atau organisasi nirlaba dari sisi efisiensi, disamping itu bagi muslim yang menerapkan ajarannya dapat mengurangi kemadhorotan yang terjadi semisal pembajakan yang telah dengan sadar atau tidak sadar dilakukan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew M. St. Laurent, *Understanding Open Source and Free Software Licensing*, (Sebastopol; O'Reilly Media, Inc., 2004)
- Fathi al-Duraini, *Haqq al-Ibtikar fi al-Fiqh al-Islami al-Muqaran*, (Bairut: Mu'assasah al-Risalah, 1984)
- M. Quraish Shibah, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung, Mizan, 1997).
- Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa MUI Nomor: 1/MUNAS VII/MUI.15/2015*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019

BIODATA SINGKAT PENULIS

Rahman Yusri Aftian adalah alumni S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2001, dan untuk S2 juga diselesaikan pada tahun 2019 Prodi Ekonomi Syariah. Pernah menjadi Manajer Rilis BlankOn Linux 6 Ombilin – 9 Suroboyo. Saat ini tertarik dengan open source software terutama metode input Unicode dan mempunyai cita-cita membumikan aksara nusantara di dunia digital, pernah berbicara di acara Open Suse Asia Summit 2018, Gnom Asia Summt Coscup di University of Science and Technology Taiwan dengan membawakan Aksara Nusantara at Open Suse. 2019 di Open Suse Asia Summit yang diadakan di Universitas Udayana Bali dengan mempresentasikan Balinese Script at Open Suse, dan di acara Gnome Asia Summit 2019 membawakan Pegon at Gnome di UNMUH Gresik.

